



KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
PUTRI ANUGRAH & REKAN
PROPERTY, BUSINESS VALUATION & ADVISORY SERVICES
IZIN USAHA KJPP NO.2.21.0172
WILAYAH KERJA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha PT Berkah Prima Perkasa Tbk.

**Jl. Sunter Nirwana Asri II Blok A110-111, RT.12/RW.19,
Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok,
Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta 14350**

31 Desember 2022

No. Laporan : 00093/2.0172-00/BS/05/0557/1/VI/2023
Tanggal : 20 Juni 2023

No. 00093/2.0172-00/BS/05/0557/1/VI/2023
Bogor, 20 Juni 2023

Direktur PT Berkah Prima Perkasa Tbk
Jl. Sunter Nirwana Asri II Blok A110-111, RT.12/RW.19,
Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok,
Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta 14350

Dengan Hormat,

Berdasarkan instruksi dari PT Berkah Prima Perkasa Tbk (“Pemberi Tugas”) sehubungan dengan Studi Kelayakan Bisnis Penambahan Kegiatan Usaha PT Berkah Prima Perkasa Tbk yang tertuang dalam kontrak No. 024-0/PRIDE/EL/BS/03/2023 tanggal 16 Maret 2023, kami sebagai Penilai Publik Independen berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan izin usaha No. 2.21.0172, telah melakukan investigasi dan menyampaikan laporan ini untuk Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan.

1. Identitas Status Penilai

- A. Jasa studi kelayakan ini dilakukan oleh penilai independen yang merupakan Penilai Publik dan merupakan salah satu rekan pada KJPP Putri Anugrah & Rekan (KJPP-PRIDE). Penilai Publik dan KJPP-PRIDE telah memiliki perizinan dan terdaftar sebagai Penilai Publik di Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan nomor lisensi 2.21.0172 dan telah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 228/PMK.01/2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.01/2014 tentang Penilai Publik dan telah terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal di Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal Nomor. STTD.PBB-45/PM.223/2022.
- B. Penilai dalam posisi untuk memberikan studi kelayakan objektif dan tidak memihak.
- C. Penilai tidak mempunyai potensi benturan kepentingan dengan subjek dan/atau objek studi kelayakan.
- D. Penilai memiliki kompetensi untuk melakukan penugasan. Seluruh tenaga ahli dan staf pelaksana dalam penugasan ini adalah satu kesatuan tim penugasan di bawah koordinasi Penilai berizin atau penanggung jawab yang mempunyai kompetensi untuk melakukan jasa studi kelayakan.

2. Pemberi Tugas

Pemberi Tugas	PT Berkah Prima Perkasa Tbk
Bidang usaha	Industri Perdagangan, Percetakan dan Jasa
Alamat	Jl. Sunter Nirwana Asri II Blok A110-111, RT.12/RW.19, Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta 14350
Surel	corsec@blueprint-indonesia.com
Telepon	021 - 6413435/6413436
Faximile	021 - 65302042
Website	https://www.blueprint-indonesia.com/

3. Pengguna Laporan

Pemberi Tugas	PT Berkah Prima Perkasa Tbk
Bidang usaha	Industri Perdagangan, Percetakan dan Jasa



Alamat	Jl. Sunter Nirwana Asri II Blok A110-111, RT.12/RW.19, Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta 14350
Surel	corsec@blueprint-indonesia.com
Telepon	021 - 6413435/6413436
Faximile	021 - 65302042
Website	https://www.blueprint-indonesia.com/

4. Identifikasi Objek Studi Kelayakan Usaha

Objek studi kelayakan usaha sesuai dengan informasi penugasan yang diberikan oleh pemberi tugas adalah studi terkait dengan penambahan kegiatan usaha yaitu penambahan KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) No. 20293 yang bergerak di industri tinta, mencakup usaha pembuatan macam-macam tinta, seperti tinta tulis dan tinta khusus.

5. Jenis Mata Uang yang Digunakan

Objek Studi Kelayakan Usaha dinilai menggunakan mata uang Rupiah.

6. Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan Usaha

Tujuan penyusunan Studi Kelayakan Usaha adalah untuk memberikan gambaran mengenai kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ditinjau dari berbagai analisis, meliputi analisis pasar, analisis teknis, analisis pola bisnis, analisis model manajemen, dan analisis keuangan. Maksud dari penyusunan Studi Kelayakan Usaha adalah untuk memberikan gambaran tentang kelayakan dari Rencana Penambahan Kegiatan Usaha yang selanjutnya akan digunakan Perseroan untuk memenuhi ketentuan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”) No. 17/POJK.04/2020 tentang transaksi material dan perubahan kegiatan usaha.

Laporan Studi Kelayakan Usaha ini digunakan untuk kepentingan pasar modal dan tidak digunakan di luar tujuan penugasan tersebut.

Studi Kelayakan Usaha ini dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”) No. 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”) No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (“SEOJK”) No. 17/SEOJK.04/2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal serta Kode Etik Penilai Indonesia (“KEPI”) dan Standar Penilaian Indonesia (“SPI”) Edisi VII-2018.

7. Tanggal Studi Kelayakan Usaha

Tanggal Studi Kelayakan Usaha adalah per 31 Desember 2022. Tanggal ini dipilih atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan penyusunan Studi Kelayakan Usaha serta dari data keuangan Perseroan yang kami terima.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Jasa Keuangan (“POJK”) No. 35/POJK.04/2020, Studi Kelayakan Usaha berlaku selama 6 (enam) bulan sejak tanggal efektif Studi Kelayakan Usaha yaitu tanggal 31 Desember 2022, kecuali terdapat hal-hal yang mempengaruhi kesimpulan nilai lebih dari 5% (lima persen).

8. Tingkat Kedalaman Investigasi Terkait Hal yang Dilakukan

Ruang lingkup pekerjaan adalah sebagai berikut:



- a) Kami telah melakukan verifikasi data dan informasi untuk mendapatkan keyakinan yang memadai dengan melakukan investigasi dan wawancara terhadap Manajemen Perseroan terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha yang dimaksud dalam objek studi kelayakan usaha.
- b) Melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai kegiatan usaha.
- c) Melakukan analisis atas kelayakan penambahan kegiatan usaha.
- d) Melakukan analisis atas pasar, teknis, pola bisnis, manajemen dan keuangan atas bisnis yang akan dikembangkan.
- e) Penilai tidak melakukan uji tuntas atas laporan keuangan dan penelaahan atas informasi pada laporan keuangan hanya dilakukan sebatas untuk keperluan Studi Kelayakan Usaha.
- f) Penilai tidak melakukan uji tuntas atas aspek legal termasuk dokumen legalitas objek Studi Kelayakan Usaha.
- g) Penilai tidak melakukan analisis dampak pajak sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha ini.
- h) Penilai tidak melakukan analisis terhadap biaya-biaya lain yang mungkin timbul, termasuk pajak (jika ada) atas penambahan kegiatan usaha.
- i) Tidak melakukan transaksi lain selain yang disebutkan dalam objek Studi Kelayakan Usaha.
- j) Penelaahan, perhitungan dan analisis dapat dilakukan dengan baik tanpa terhalang oleh informasi yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan.
- k) Pengumpulan data dan informasi dari pihak manajemen Perseroan bertujuan untuk mendapatkan dokumen kelengkapan analisis yang dibutuhkan dan selanjutnya diverifikasi melalui investigasi langsung, dan
- l) Terdapat data informasi yang relevan, yang diambil dari sumber yang layak.

9. Sifat dan Sumber Informasi yang dapat Diandalkan

Sifat dan sumber dari informasi yang relevan tanpa verifikasi dapat digunakan sepanjang mendapatkan persetujuan dan sumber data tersebut dipublikasikan pada tingkat nasional dan/atau internasional. Sumber informasi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Bank Indonesia;
- b. Bursa Efek Indonesia atau Bursa Efek lainnya;
- c. Badan Pusat Statistik;
- d. Data riset dari lembaga independen;
- e. DLL.

10. Asumsi dan Kondisi Pembatas

Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

- a. Laporan studi kelayakan penambahan kegiatan usaha bersifat *non-disclaimer opinion*.
- b. Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha.
- c. Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.



- d. Studi kelayakan penambahan kegiatan usaha menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- e. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan penambahan kegiatan usaha dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- f. Laporan Studi kelayakan penambahan kegiatan usaha ini terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- g. Penilai bertanggung jawab atas laporan studi penambahan kegiatan usaha dan kesimpulan yang dihasilkan.
- h. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek studi kelayakan penambahan kegiatan usaha dari pemberi tugas.
- i. Kami berasumsi bahwa rencana pengembangan bisnis sesuai dengan rencana studi kelayakan usaha akan dijalankan seperti yang telah diungkapkan oleh manajemen Perusahaan dan sesuai dengan kesepakatan serta keandalan informasi mengenai rencana tersebut sebagaimana diungkapkan oleh manajemen Perusahaan.
- j. Asumsi ini dapat berubah dikarenakan perubahan peraturan pemerintah, perubahan kebijakan pemerintah serta reformasi di bidang sosial, ekonomi dan politik.
- k. Studi kelayakan usaha ini disusun berdasarkan kondisi umum keuangan, moneter, peraturan dan kondisi pasar yang ada saat ini. Perubahan atas kondisi-kondisi tersebut yang berada di luar kendali Perusahaan akan dapat memberikan dampak yang tidak dapat diprediksi dan dapat berpengaruh terhadap studi kelayakan usaha ini.
- l. Kami tidak memiliki untuk memperbaharui studi kelayakan usaha ini jika terjadi kejadian-kejadian penting yang terjadi setelah tanggal studi kelayakan usaha.
- m. Laporan studi kelayakan ini tidak dimaksudkan untuk memberi rekomendasi kepada pemegang saham Perusahaan untuk menyetujui atau tidak menyetujui rencana pengembangan usaha tersebut.

11. Persyaratan atas Persetujuan untuk Publikasi

Laporan studi kelayakan usaha dan/atau referensi yang melampirinya hanya ditujukan untuk pemberi tugas dan pengguna laporan sebagaimana dimaksud pada Lingkup Penugasan ini. Penggunaan laporan di luar dari ketentuan pada lingkup penugasan ini harus mendapat persetujuan KJPP Putri Anugrah & Rekan dan pemberi tugas.

12. Konfirmasi bahwa Studi Kelayakan Dilakukan Berdasarkan SPI dan Peraturan Lainnya

Studi Kelayakan ini dilakukan sesuai Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), Standar Penilaian Indonesia ("SPI") Edisi VII Tahun 2018, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 17/POJK.04/2020 tentang transaksi material dan perubahan kegiatan usaha, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("SEOJK") No. 17/SEOJK.04/2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.



13. Metodologi Studi Kelayakan Usaha

Langkah-langkah dalam penyusunan Laporan Studi Kelayakan Usaha dilakukan sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2020. Analisis yang dilakukan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Kelayakan pasar.
- b) Kelayakan teknis.
- c) Kelayakan pola bisnis.
- d) Kelayakan model manajemen, dan
- e) Kelayakan keuangan.

14. Kejadian Penting Setelah Tanggal Studi Kelayakan Usaha

Dari tanggal efektif Studi Kelayakan, yaitu tanggal 31 Desember 2022 sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan Studi Kelayakan Usaha, tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal studi kelayakan usaha yang secara signifikan dapat mempengaruhi hasil Studi Kelayakan Usaha secara signifikan.

15. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis atas beberapa aspek relevan yaitu analisis kelayakan pasar, analisis kelayakan teknis, analisis pola bisnis, analisis model manajemen dan kelayakan keuangan terhadap Rencana Proyek yang telah kami lakukan secara seksama, dapat disimpulkan bahwa **Rencana Penambahan Kegiatan Usaha akan memberikan kontribusi yang positif dan layak untuk dilaksanakan**, dengan syarat semua asumsi-asumsi yang ditetapkan dapat terpenuhi.

Laporan Studi Kelayakan Usaha disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan yang berlaku di Indonesia.

Demikian Laporan Studi Kelayakan Usaha ini kami sampaikan, atas Kerjasama dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami untuk penugasan ini kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
KJPP Putri Anugrah dan Rekan

Putri Anugrah, M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.)

Pimpinan Rekan

No. Izin Penilai Publik - Bisnis	: B-1.19.00557
No. Izin Penilai Publik - Properti	: P-1.19.00558
No. Register	: RMK-2019.02958
No. MAPPI	: 13-S-04554
No. OJK-IKNB	: 224/NB.122/STTD-P/2021
No. OJK-Pasar Modal	: STTD.PPB-45/PM.223/2022



DAFTAR ISI

COVERING LETTER	i
DAFTAR ISI	vii
PERNYATAAN PENILAI	x
KONDISI DAN SYARAT PEMBASTAS	xii
PERNYATAAN INDEPENDENSI PENILAI	xiii
SINGKATAN	xiv
1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Upaya Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	2
1.3 Peraturan Perundang-undangan Terkait	3
1.4 Maksud dan Tujuan	5
1.5 Metodologi	5
1.6 Informasi Investigasi Lapangan	5
2. Tinjauan Perusahaan	6
2.1 Gambaran Umum Perusahaan	6
2.2 Bidang Usaha	6
2.3 Struktur Kepemilikan dan Pemegang Saham	6
2.4 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi	7
2.5 Asuransi Karyawan Kunci	7
2.6 Kebijakan Remunerasi	7
2.7 Entitas Anak dan Asosiasi	7
2.8 Struktur Organisasi	8
2.9 Kompensasi kepada Pemegang Saham	9
2.10 Informasi Perpajakan	9
2.11 Aset Tetap yang Dimiliki	9
2.12 Utang yang Dimiliki	9
2.13 Data yang diterima dan Legalitas/Perizinan yang dimiliki PT BLUE	9
2.14 Rencana Bisnis	10
2.15 Tenaga Kerja	10
2.16 Data Historis Kinerja Keuangan Perusahaan	10
2.17 Gambaran Produk	16
3. Aspek Pasar	21
3.1. Gambaran Makro Ekonomi Global dan Indonesia	21
3.1.1 Gambaran Perekonomian Global 2022	21
3.1.2 Gambaran Perekonomian Indonesia 2022	24
3.1.3 Gambaran Perekonomian Provinsi DKI Jakarta 2022	26



3.2.	Gambaran Sektor Industri Pengolahan di Indonesia 2022	27
3.3.	Pesaing Bidang Usaha PT Berkah Prima Perkasa Tbk	29
3.4.	Pangsa Pasar	30
3.5.	Potensi Pasar	30
3.6.	Strategi Pemasaran	30
3.7.	Kesinambungan Usaha.....	30
3.8.	Kesimpulan Analisis Aspek Pasar	31
4.	Aspek Teknis	32
4.1.	Rencana Penambahan Kegiatan Usaha	32
4.2.	Produk Yang Dihasilkan	32
4.3.	Kapasitas Produksi	32
4.4.	Proses Produksi	33
4.5.	Kebutuhan Alat	34
4.6.	Ketersediaan Sumber Daya dan Kebutuhan Tenaga Kerja	35
4.7.	Analisis Lingkungan	36
4.8.	Kesimpulan Analisis Aspek Teknis	36
5.	Aspek Pola Bisnis	37
5.1.	Keunggulan Kompetitif	37
5.2.	Kemampuan Menciptakan Nilai	37
5.3.	Kemampuan Pesaing Untuk Meniru Produk	37
5.4.	Analisis SWOT	37
5.5.	Analisis Manajemen dan Mitigasi Risiko	38
5.6.	Kesimpulan Analisis Kelayakan Pola Bisnis	39
6.	Aspek Model Manajemen	40
6.1.	Struktur Organisasi	40
6.2.	Kapasitas dan Kemampuan Manajemen	42
6.3.	Kebutuhan Sumber Daya Manusia	42
6.4.	Manajemen Kekayaan Intelektual	43
6.5.	Kesimpulan Analisis Aspek Model Manajemen	43
7.	Aspek Keuangan	44
7.1.	Rencana Proyek	44
7.2.	Biaya Investasi	44
7.3.	Sumber Pembiayaan	44
7.4.	Biaya Operasional	44
7.5.	Biaya Bahan Baku	45
7.6.	Metodologi Analisa	45
7.7.	Asumsi-Asumsi	45
7.8.	Dampak Penambahan Kegiatan Usaha	46



7.9. Penetapan Tingkat Diskonto	47
7.10. Analisis Titik Impas (Break Even Analysis)	49
7.11. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang	49
7.12. Analisis Kelayakan Proyek	50
7.13. Perubahan Modal Kerja BLUE	51
7.14. Analisis Profitabilitas dan <i>Return on Investment</i>	51
7.15. Analisis Sensitivitas	52
7.16. Kesimpulan Analisis Aspek Keuangan	52
8. Kesimpulan	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai Publik, Penilai Pelaksana dan tim pendukung lainnya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Pernyataan dalam Laporan Studi Kelayakan ini adalah benar dan akurat sesuai dengan pemahaman terbaik dari Penilai;
2. Analisis, pendapat, dan kesimpulan yang dituangkan dalam Laporan Studi Kelayakan ini dibatasi oleh asumsi dan batasan-batasan yang telah diungkapkan. Hasil analisis, pendapat, dan kesimpulan dari Penilai tidak memihak dan tidak memiliki benturan kepentingan;
3. Kami tidak memiliki kepentingan baik sekarang ataupun di masa yang akan datang terhadap Pemberi Tugas/Pengguna Laporan ataupun memiliki kepentingan pribadi atau keberpihakan kepada pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan;
4. Penunjukan dalam penugasan ini tidak berhubungan dengan hasil analisis atau kesimpulan yang disepakati sebelumnya dengan Pemberi Tugas/Pengguna Laporan;
5. Imbalan jasa profesional tidak didasarkan dengan hasil Laporan Studi Kelayakan yang dilaporkan atau diinginkan oleh Pemberi Tugas, pencapaian hasil yang dinyatakan, atau adanya kondisi yang terjadi kemudian (*subsequent event*) yang berhubungan secara langsung dengan penggunaan dimaksud;
6. Data ekonomi dan industri dalam Laporan Studi Kelayakan dikumpulkan dari berbagai sumber yang dipercaya oleh Penilai dan dapat dipertanggungjawabkan;
7. Kesimpulan studi kelayakan usaha telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas;
8. Lingkup penugasan dan data yang dianalisis telah diungkapkan;
9. Penilai telah memenuhi persyaratan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI);
10. Penilai memiliki pengetahuan dan keterampilan sehubungan dengan jenis industri yang diberikan;
11. Penilai bertanggung jawab sepenuhnya atas prosedur, pelaporan dan hasil Laporan Studi Kelayakan yang dilakukan;
12. Tidak ada seorang pun kecuali pihak yang bertanda tangan di bawah ini ialah pihak yang terlibat pada investigasi yang menyimpulkan dan/atau memberikan opini sebagaimana yang dinyatakan dalam Laporan Studi Kelayakan ini;
13. Laporan Studi Kelayakan ini tidak lepas dari ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal dan Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.17/SEOJK.04/2020 tentang Pedoman Penilaian, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 17/POJK.04/2020 tentang transaksi material dan perubahan kegiatan usaha dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal serta Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) dan Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII Tahun 2018.



No.	Nama	Kualifikasi	Tanda Tangan
1.	Penanggung Jawab Penilai Bisnis dan Properti Putri Anugrah, M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.) No. Izin Penilai Publik - Bisnis : B-1.19.00557 No. Izin Penilai Publik - Properti : P-1.19.00558 No. Register Penilai : RMK-2019.02958 No. MAPPI : 13-S-04554 No. OJK-IKNB : 224/NB.122/STTD- P/2021	Penilai Bisnis dan Properti	
2.	Penyelia Bisnis Rulan Kis Riarto, S.T., M.Ec.Dev. No. Register Penilai : RMK-2020.03469 No. MAPPI : 13-T-04201	Penilai Bisnis dan Properti	
3.	Penilai Bisnis Muhammad Yusup Hidayat, S.Tr.M. No. Register Penilai : RMK-2022.04474 No. MAPPI : 21-P-11167	Penilai Bisnis	

KONDISI DAN SYARAT PEMBATAS

Laporan Studi Kelayakan ini bergantung kepada kondisi dan syarat pembatas sebagai berikut.

1. Laporan studi kelayakan usaha ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
2. Penilai Bisnis telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses Studi Kelayakan.
3. Data dan informasi yang kami peroleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
4. Kami menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
5. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan usaha.
6. Laporan studi kelayakan usaha ini terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perseroan.
7. Penilai Bisnis bertanggung jawab atas Laporan Studi Kelayakan Usaha dan Kesimpulan Studi Kelayakan Usaha.
8. Kami telah melakukan identifikasi atas status hukum objek Studi Kelayakan dari pemberi tugas.
9. Dalam penyusunan Studi Kelayakan Usaha ini, penilai bisnis menggunakan beberapa asumsi, diantaranya yakni terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban perseroan dan semua pihak yang terlibat dalam rencana transaksi serta keakuratan informasi mengenai rencana transaksi yang diungkapkan oleh manajemen perseroan.
10. Laporan ini telah disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 35/POJK.04/2020 Tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal dan Standar Penilaian Indonesia Tahun 2018 (SPI 2018) dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI).
11. Laporan Studi Kelayakan Usaha ini tidak sah jika tidak dibubuhi tanda tangan pimpinan dan stempel/seal KJPP Putri Anugrah dan Rekan.
12. Syarat-syarat dan kondisi pembatas ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan Studi Kelayakan Usaha.
13. Terkait dengan pandemik COVID-19 yang diikuti dengan ketidakpastian situasi ekonomi global dan khususnya di Indonesia, kami menyarankan untuk menggunakan laporan Studi Kelayakan Usaha ini dengan sangat hati-hati dan memahami bahwa adanya ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi yang secara normal berlaku.
14. Penilai bisnis tidak melakukan *due diligence* terhadap entitas atau pihak-pihak yang melakukan rencana transaksi.
15. Analisis Studi Kelayakan Usaha atas aksi korporasi ini dipersiapkan dengan menggunakan data dan informasi sebagaimana yang telah diberikan. Seluruh perubahan atas data dan informasi dapat mempengaruhi hasil akhir pendapat kami secara material. Maka dari itu, kami tidak bertanggung jawab atas perubahan kesimpulan atas Studi Kelayakan Usaha kami yang disebabkan perubahan data dan informasi tersebut.



PERNYATAAN INDEPENDENSI PENILAI

1. KJPP Putri Anugrah dan Rekan tidak memiliki benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan objek Studi Kelayakan dan/atau subjek Studi Kelayakan.
2. KJPP Putri Anugrah dan Rekan tidak memiliki kepentingan atau keuntungan pribadi terkait dengan objek Studi Kelayakan dan/atau subjek Studi Kelayakan.
3. KJPP Putri Anugrah dan Rekan tidak memiliki pinjaman dengan objek Studi Kelayakan dan/atau subjek Studi Kelayakan.
4. Laporan Studi Kelayakan ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun.
5. KJPP Putri Anugrah dan Rekan hanya menerima imbalan jasa sesuai dengan yang tertuang dalam Kontrak.

No.	Nama	Kualifikasi	Tanda Tangan
1	Penanggung Jawab Penilai Bisnis dan Properti Putri Anugrah, M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.) No. Izin Penilai Publik - Bisnis : B-1.19.00557 No. Izin Penilai Publik - Properti : P-1.19.00558 No. Register Penilai : RMK-2019.02958 No. MAPPI : 13-S-04554 No. OJK-IKNB : 224/NB.122/STTD- P/2021	Penilai Bisnis dan Properti	
2	Penyelia Bisnis Rulan Kis Riarto, S.T., M.Ec.Dev. No. Register Penilai : RMK-2020.03469 No. MAPPI : 13-T-04201	Penilai Bisnis dan Properti	
3	Penilai Bisnis Muhammad Yusup Hidayat, S.Tr.M. No. Register Penilai : RMK-2022.04474 No. MAPPI : 21-P-11167	Penilai Bisnis	



SINGKATAN

Singkatan	Penjelasan
PT BLUE	PT Berkah Prima Perkasa Tbk
WACC	Weighted Average Cost of Capital
Kd	Cost of Debt
Ke	Cost of Equity
NPV	Net Present Value
IRR	Internal Rate of Return
PP	Payback Period
PI	Profitability Index
FCFF	Free Cash Flow to The Firm
IDR	Mata Uang Indonesia (Rupiah)
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
SEOJK	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
KEPI	Kode Etik Penilai Indonesia
SPI	Standar Penilaian Indonesia

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pemberi Tugas	: PT Berkah Prima Perkasa Tbk
Alamat	: Jl. Sunter Nirwana Asri II Blok A110-111, RT.12/RW.19, Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta 14350
Pengguna Laporan	: PT Berkah Prima Perkasa Tbk
Objek Studi Kelayakan Usaha	: Objek studi kelayakan usaha sesuai dengan informasi penugasan yang diberikan oleh pemberi tugas adalah studi terkait dengan penambahan kegiatan usaha yaitu penambahan KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) No. 20293 yang bergerak di industri tinta, mencakup usaha pembuatan macam-macam tinta, seperti tinta tulis dan tinta khusus.
Bidang Usaha	: Industri Perdagangan, Percetakan dan Jasa

Kinerja Keuangan Perusahaan

(Dalam jutaan Rupiah)

Laporan Laba Rugi	2018 (Diaudit)	2019 (Diaudit)	2020 (Diaudit)	2021 (Diaudit)	2022 (Diaudit)
Pendapatan	105.295	100.093	74.180	109.018	131.321
Beban Pokok Penjualan	55.563	52.025	38.292	70.659	86.843
Laba Bruto	49.732	48.069	35.888	38.359	44.478
EBITDA	18.276	19.576	15.022	16.598	20.645
Laba Usaha	17.782	18.545	13.204	14.052	18.580
Laba Bersih	12.840	13.090	10.499	12.026	14.379

(Dalam jutaan Rupiah)

Posisi Keuangan	2018 (Diaudit)	2019 (Diaudit)	2020 (Diaudit)	2021 (Diaudit)	2022 (Diaudit)
Aset Lancar	37.029	48.747	58.676	54.097	57.397
Aset Tidak Lancar	35.112	33.241	33.630	35.229	38.485
Total Aset	72.141	81.988	92.306	89.326	95.883
Liabilitas Jangka Pendek	8.199	6.061	6.928	7.514	6.657
Liabilitas Jangka Panjang	19.443	1.050	1.047	1.233	1.362
Total Liabilitas	27.642	7.112	7.975	8.747	8.019
Total Ekuitas	44.499	74.876	84.331	80.579	87.864

Sumber: Laporan keuangan audit PT Berkah Prima Perkasa Tbk, (2018-2022)

Tujuan Studi Kelayakan Usaha	Tujuan penyusunan Studi Kelayakan Usaha adalah untuk memberikan gambaran mengenai kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ditinjau dari berbagai analisis, meliputi analisis pasar, analisis teknis, analisis pola bisnis, analisis model manajemen, dan analisis keuangan.
Asumsi & Kondisi Pembatas Studi Kelayakan Usaha	- Laporan studi kelayakan penambahan kegiatan usaha bersifat <i>non-disclaimer opinion</i>. - Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha. - Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.



- d. Studi kelayakan penambahan kegiatan usaha menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- e. Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan penambahan kegiatan usaha dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- f. Laporan Studi kelayakan penambahan kegiatan usaha ini terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- g. Penilai bertanggung jawab atas laporan studi penambahan kegiatan usaha dan kesimpulan yang dihasilkan.
- h. Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek studi kelayakan penambahan kegiatan usaha dari pemberi tugas.
- i. Kami berasumsi bahwa rencana pengembangan bisnis sesuai dengan rencana studi kelayakan usaha akan dijalankan seperti yang telah diungkapkan oleh manajemen Perusahaan dan sesuai dengan kesepakatan serta keandalan informasi mengenai rencana tersebut sebagaimana diungkapkan oleh manajemen Perusahaan.
- j. Asumsi ini dapat berubah dikarenakan perubahan peraturan pemerintah, perubahan kebijakan pemerintah serta reformasi di bidang sosial, ekonomi dan politik.
- k. Studi kelayakan usaha ini disusun berdasarkan kondisi umum keuangan, moneter, peraturan dan kondisi pasar yang ada saat ini. Perubahan atas kondisi-kondisi tersebut yang berada di luar kendali Perusahaan akan dapat memberikan dampak yang tidak dapat diprediksi dan dapat berpengaruh terhadap studi kelayakan usaha ini.
- l. Kami tidak memiliki untuk memperbaharui studi kelayakan usaha ini jika terjadi kejadian-kejadian penting yang terjadi setelah tanggal studi kelayakan usaha.
- m. Laporan studi kelayakan ini tidak dimaksudkan untuk memberi rekomendasi kepada pemegang saham Perusahaan untuk menyetujui atau tidak menyetujui rencana pengembangan usaha tersebut.

Tanggal Studi
Kelayakan Usaha
Simpulan Studi

31 Desember 2022

Analisis Kelayakan
Pasar

Layak secara pasar karena kegiatan usaha sektor industri pengolahan diperkirakan tumbuh meningkat. Selain itu, BLUE telah menguasai pangsa pasar segmen retail perorangan maupun lingkup usaha yang menjadikan BLUE sebagai perusahaan yang terpercaya. BLUE berupaya memperluas potensi pasar melalui produksi tinta dalam negeri, sekaligus mengembalikan akses pasar merek dagang Blueprint ke instansi pemerintah sehingga tujuan utama LPSE dan LKPP yang berupa transparansi dan efisiensi proses jual-beli menjadi efektif kembali.



Analisis Kelayakan Teknis

Layak secara teknis karena mesin dan bahan baku yang digunakan bersumber dari penyuplai yang terpercaya, dan memiliki kualitas yang baik. Selain itu, berdasarkan komposisi karyawan, BLUE memiliki 55 karyawan tetap dengan kompetensi yang baik dan dalam rentang usia yang produktif. Ketersediaan karyawan tersebut dapat membantu pengembangan penambahan kegiatan bisnis baik dari segi perencanaan, strategi pemasaran, dan evaluasi bisnis yang dijalankan.

Analisis Kelayakan Pola Bisnis

Layak secara pola bisnis karena berdasarkan uraian keunggulan yang dimiliki BLUE, seperti terdapat program “Bebas Pikiran Jasa Service”, konsumen mendapatkan layanan berupa gratis servis printer per 30 ribu lembar atau setara dengan waktu 2 tahun. Kemampuan pesaing dalam meniru kualitas mutu standar produk yang dihasilkan BLUE cukup kecil. Perbedaan formula racikan tinta membuat inovasi dan temuan BLUE menjadi sulit untuk ditiru oleh produsen/distributor lain.

Analisis Kelayakan Model Manajemen

Layak secara model manajemen karena BLUE memiliki struktur manajemen yang cukup memadai untuk menjalankan kegiatan usaha saat ini dan kegiatan usaha yang baru. BLUE memiliki manajemen yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan usahanya dan menambah kegiatan usaha baru. Pendidikan dan pengalaman menjadi salah satu faktor penting untuk menghasilkan manajemen yang kompeten dan berkualitas. Penerapan sistem manajemen yang baik akan menghasilkan pelaksanaan operasional usaha yang efektif, efisien dan terarah. Selain itu, BLUE memiliki perhatian khusus terhadap sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan sesuai bidang keahlian atau kompetensi. Manajemen kekayaan intelektual tidak luput dari perhatian BLUE, BLUE melengkapi produknya sertifikasi hak kekayaan intelektual.

Analisis Kelayakan Keuangan

Layak secara keuangan berdasarkan parameter kelayakan keuangan untuk produk BLUE yaitu:

Parameter	Nilai	Kriteria Kelayakan	Keterangan
NPV	303.972.609	$NPV > 0$	Layak
IRR	22,87%	$IRR > \text{tingkat diskonto}$	Layak
PI	1,94	$PI > 1$	Layak

NPV produk BLUE menunjukkan hasil yang positif yang menggambarkan arus kas bersih yang akan diterima lebih besar dari biaya investasi, sehingga rencana investasi ini dapat diterima. IRR produk BLUE lebih besar dari pada tingkat bunga yang disyaratkan maka rencana investasi ini dapat diterima. PI produk BLUE lebih besar dari satu, maka rencana investasi ini dapat diterima.

Simpulan Studi Kelayakan

Rencana penambahan kegiatan usaha akan memberikan kontribusi yang positif dan layak untuk dilaksanakan

Ringkasan eksekutif ini hanya digunakan bersama dengan laporan studi kelayakan usaha dengan segala asumsi, batasan dan dasar studi yang dinyatakan di dalam laporan ini dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.



1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

PT Berkah Prima Perkasa ("BLUE") merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kegiatan usaha industri perdagangan, percetakan dan jasa. Kegiatan usaha perusahaan telah dimulai sejak tahun 2014. Sepanjang tahun 2021, terdapat beberapa peristiwa penting perusahaan seperti peluncuran Blueprint Scanner Bluetooth Infrared, Sistem Cetak DTF, Label Printer Printhead Kyocera TR110, TD110, TD100x, dan TD110D, Label Stiker Continues, Printer Portable Lite80, DTF Film dengan Formula Baru, Tinta untuk Canon G Series, Kertas Thermal Lite 80x40, Printer Kasir Lite80X dan Lite80D, Scanner Omni QR & Barcode, Printer Portable Paling Murah Eco58, Stiker Transparan Water Resistant, Kertas Thermal Oil Resistant, Stiker Direct Thermal 78x120, Mesin Pon IDcard dan Mesin Laminasi Hot and Cold, Stiker Direct Thermal 58mm x 5meter Continues, Stiker Label Site Series DTS Ukuran 80x80 dan 100x100, Printer Thermal Stuck and Label Continues Autocut Lite80L, Kertas Thermal Oil Resistant Ukuran 57x40.

Kendala dan tantangan yang dihadapi BLUE yaitu masih terjadi pembatasan akses pasar untuk kebutuhan pengadaan di instansi pemerintahan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP).

Namun demikian, tantangan yang lebih menantang yang dihadapi oleh BLUE adalah beredarnya produk tinta original yang dipalsukan, di mana harga jualnya jauh di bawah harga tinta compatible. Selain itu, terdapat oknum yang menjual produk kertas thermal dengan kuantitas yang tidak sesuai dengan spesifikasi, seperti jumlah yang dikurangi dan dijual dengan harga rendah. Tantangan lainnya adalah produk hardware seperti printer scanner dan sejenisnya yang di impor tanpa melalui proses perizinan yang resmi serta tanpa adanya garansi yang terdaftar di Kementerian Perindustrian, sehingga membuat harga jualnya menjadi sangat rendah.

Dalam rangka menjalankan strategi bisnis Perseroan dan untuk menunjang keberlangsungan usaha atas kegiatan operasional Perseroan di masa yang akan datang serta memenuhi persaingan pasar tinta di Indonesia, maka BLUE perlu untuk melakukan produksi tinta di dalam negeri dengan melakukan penambahan KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) No 20293 yang bergerak di industri tinta, mencakup usaha pembuatan macam-macam tinta, seperti tinta tulis dan tinta khusus.

Sehubungan dengan pemenuhan tingkat komponen dalam negeri (TKDN) yang telah diatur dalam Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) Nomor 11 Tahun 2018, maka BLUE perlu melakukan penambahan KBLI.

Alasan dilakukannya Rencana Penambahan Kegiatan Usaha adalah sebagai berikut:

- Dalam rangka menjalankan strategi bisnis Perseroan dan untuk menunjang keberlangsungan usaha atas kegiatan operasional Perseroan di masa yang akan datang sehubungan dengan pemenuhan kriteria tingkat komponen dalam negeri, maka Perseroan merencanakan untuk melakukan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha.
- Rencana Penambahan Kegiatan Usaha merupakan salah satu upaya Perseroan dalam melakukan mitigasi atas risiko kelangsungan usaha yang dihadapi oleh Perseroan saat ini sehingga Perseroan mampu mempertahankan kelangsungan usaha dengan melakukan aktivitas kegiatan operasional secara komersial dan meningkatkan kinerja keuangan Perseroan di masa yang akan datang dengan harapan prospek usaha dalam industri tinta khususnya tinta tulis dan tinta khusus dapat terus tumbuh seiring dengan kebutuhan akan industri tinta dalam skala nasional.
- Setelah Rencana Penambahan Kegiatan Usaha menjadi efektif, manajemen BLUE mengharapkan untuk dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan tinta tulis dan tinta khusus, sehingga tinta yang telah diproduksi secara lokal dapat bersaing di *e-catalog* milik Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja



keuangan BLUE di masa yang akan datang yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap laporan keuangan BLUE dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham BLUE.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”) No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, BLUE membutuhkan pihak Independen untuk melakukan kajian dan analisa kelayakan atas rencana penambahan kegiatan usaha berupa produksi tinta di dalam negeri. Untuk penyusunan Studi Kelayakan ini BLUE telah menunjuk KANTOR JASA PENILAI PUBLIK PUTRI ANUGRAH DAN REKAN (“PRIDE”) yang diharapkan dapat melakukan kajian secara obyektif dan independen sesuai dengan kesepakatan yang teruang dalam kontrak No 024-0/PRIDE/EL/BS/03/2023 tanggal 16 Maret 2023.

Selanjutnya, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen BLUE, Rencana Penambahan Kegiatan Usaha tersebut bukan merupakan transaksi material, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang “Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha” (selanjutnya disebut “POJK 17/2020”).

Selanjutnya, Laporan Studi Kelayakan ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan lainnya. Laporan Studi Kelayakan ini juga tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Penambahan Kegiatan Usaha atau mengambil tindakan tertentu atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha.

1.2 Upaya Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

Sektor industri merupakan penggerak utama pembangunan ekonomi nasional, karena mampu memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, dan devisa, serta mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan daya saing nasional.

Strategi yang ditempuh untuk mencapai visi dan misi pembangunan industri nasional salah satunya adalah Pemberdayaan Industri yaitu dengan melakukan peningkatan penggunaan produk dalam negeri.

Produk Dalam Negeri adalah Barang dan Jasa, termasuk rancang bangun dan perekayasaan, yang diproduksi atau dikerjakan oleh perusahaan yang berinvestasi dan bereproduksi di Indonesia, menggunakan seluruh atau Sebagian tenaga kerja warga negara Indonesia, dan prosesnya menggunakan bahan baku atau komponen yang seluruh atau Sebagian berasal dari dalam negeri. (Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri).

Berikut beberapa tantangan dalam memproduksi barang dalam negeri:

1. Keterbatasan bahan baku.
2. SDM Industri kurang kompeten.
3. Memiliki struktur industri yang kuat sebagai motor penggerak utama perekonomian.
4. Data transaksi PDN baru dapat dilihat dari transaksi *e-purchasing* dikarenakan transaksi PDN dari metode pemilihan lain yang sedang dikembangkan.
5. Menumbuhkan sinergitas yang kuat antara industri kecil, menengah dan besar yang menjalankan peran nya sebagai sebuah rantai pasok (*supply chain*).
6. Adanya permintaan maupun penawaran terhadap produk dalam negeri.
7. Menciptakan industri manufaktur kelas dunia (*World Class Manufacturing*)
8. Memberikan peran dan kontribusi industri manufaktur yang semakin penting dalam ekonomi nasional sebagai tumpuan bagi penciptaan lapangan kerja, penciptaan nilai tambah, penguasaan pasar domestik, pendukung pembangunan berkelanjutan, dan menghasilkan devisa.



1.3 Peraturan Perundang-undangan Terkait

Kebijakan Pemerintah dalam mendorong Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri.

1. UU No. 2 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Pasal 86 menyatakan kewajiban K/L/PD/BUMN/BUMD/BU Swasta dan/atau mengusahakan sumber daya yang dikuasai negara menggunakan PDN dalam setiap pengadaan barang/jasa.
2. PP No. 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri, Pasal 61 menyatakan PDN apabila terdapat produk dalam negeri dengan nilai penjumlahan Tingkat Komponen Dalam negeri (TKDN) dan Bobot Manfaat Perusahaan (BMP); Pasal 58 menyatakan Kewajiban menggunakan Produk Dalam Negeri (PDN) pada pengadaan barang jasa dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan; Pasal 74 menyatakan Setiap Kementerian/Lembaga/Lembaga Pemerintah, Non Kementerian/SKPD wajib membentuk Tim peningkatan Penggunaan Produk Dalam negeri (Tim P3DN).
3. Perpres No. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah beserta perubahannya, Pasal 4 menyatakan tujuan dari pengadaan barang jasa pemerintah adalah meningkatkan penggunaan produk dalam negeri; Pasal 66 menyatakan Pengadaan barang/jasa pemerintah wajib menggunakan produk dalam negeri apabila terdapat produk dalam negeri dengan nilai penjumlahan TKDN dan BPM paling sedikit 40%.

Peraturan terkait Penugasan Studi Kelayakan

1. UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 68/POJK.04/2017 tentang Penilai yang Melakukan Kegiatan di Pasar Modal
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian Dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis Di Pasar Modal
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha

Peraturan terkait Kewajiban Penggunaan Produk Dalam Negeri

1. UU No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja
2. PP No. 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri
3. PP No. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah beserta perubahannya
4. Keppres No. 24 Tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN dan Keputusan Menko Bidang Kemaritiman No. 84 Tahun 2019 tentang Kelompok Kerja Tim Nasional P3DN
5. Inpres No. 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Dalam Rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Pada Pelaksanaan pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
6. Permen No. 57 Tahun 2006 tentang penunjukan Surveyor Sebagai pelaksana Verifikasi Capaian TKDN Atas Barang /Jasa Produksi Dalam negeri.
7. Permen perindustrian No. 16 Tahun 2011 tentang Ketentuan dan Tata Cara Perhitungan TKDN
8. Permen Perindustrian No. 02/M-IND/PER/1/2014 tentang pedoman Peningkatan Produk Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
9. Surat Edaran Bersama Menteri Dalam Negeri dan Kepala LKPP No. 1 Tahun 2022 tentang Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang jasa Dalam pengelolaan Keuangan Daerah.

Peraturan Terkait TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri)

1. PP No. 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri
2. Perpres No. 146 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Pembangunan dan Pengembangan Kilang Minyak Di Dalam Negeri
3. Perpres No. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah



4. Perpres No. 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai untuk Transportasi Jalan.
5. Perpres No. 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
6. Keppres RI No. 24 Tahun 2018 tentang Tim Nasional Peningkatan Penggunaan Produksi Dalam Negeri
7. Inpres No. 22 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi dalam rangka Menyukkseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
8. Permen Perindustrian No. 57/M-IND/PER/7/2006 tentang Penunjukan surveyor sebagai pelaksana verifikasi capaian Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) atas barang/jasa produksi dalam negeri.
9. Permen Perindustrian No. 16/M-IND/PER/2/2011 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penghitungan Tingkat Komponen Dalam Negeri.
10. Permen Perindustrian No. 03/M-IND/PER/3/2012 tentang Pedoman Penggunaan Produk Dalam Negeri Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Yang Tidak Dibiayai Dari Anggaran pendapatan Dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah.
11. Permen Perindustrian No. 02/M-IND/PER/1/2014 tentang Pedoman Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
12. Permen Komunikasi dan Informatika No. 27 Tahun 2015 tentang Persyaratan teknis Alat dan/atau Perangkat Telekomunikasi Berbasis Standar Teknologi Long Term Evolution.
13. Permen Perindustrian No. 15 Tahun 2016 tentang Standar Spesifikasi dan Standar Harga Tower Transmisi dan Konduktor Produk Dalam Negeri Dalam Rangka Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan.
14. Peraturan Kepala BKPM No. 6 Tahun 2018 tentang Pedoman dan Tata Cara Perizinan dan Fasilitas Penanaman Modal.
15. Permen BUMN No. PER-08/MBU/12/2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
16. Permen Perindustrian No. 32 Tahun 2020 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Perindustrian No. 19/M-IND/PER/2/2010 tentang Daftar mesin, Barang dan Bahan produksi Dalam Negeri Untuk pembangunan atau Pengembangan Industri Dalam Rangka Penanaman Modal.
17. Permen Perindustrian No. 16 Tahun 2020 tentang Ketentuan dan Tata Cara Perhitungan Nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri Produk Farmasi.
18. Permen Perindustrian No. 22 Tahun 2020 tentang ketentuan dan Tata Cara Perhitungan Nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri Produk Elektronika dan Telematika.
19. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi No. 52 Tahun 2022 tentang kelompok Kerja Tim Nasional Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri.
20. Permen Perindustrian No. 46 Tahun 2022 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penghitungan Tingkat Komponen Dalam Negeri untuk Industri Kecil.
21. Permen Perindustrian No.43 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penunjukan Lembaga Verifikasi Independen dan Pengenaan Sanksi Administrasi Dalam Rangka Penghitungan dan Verifikasi Besaran Nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri dan Nilai Bobot Manfaat Perusahaan.
22. Buku Pedoman Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) tentang Buku Pedoman Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN).
23. Permen Perindustrian No. S/117/M-IND/BMN/IX/2021 tentang Penggunaan Produk Dalam Negeri Pada Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah di kementerian Perindustrian.
24. Surat Menkomarves No. B-0087/Menko/Marves/PE.00/I/2022 tentang Penggunaan Produk Dalam Negeri Pada Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
25. Surat Menkomarves No. B-5041/Menko/Marves/PE.05.00/X/2022 tentang Panduan Pencatatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang/Jasa.



1.4 Maksud dan Tujuan

Laporan Studi Kelayakan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha ditinjau dari berbagai analisis, meliputi analisis pasar, analisis teknis, analisis pola bisnis, analisis model manajemen, dan analisis keuangan. Maksud dari penyusunan Studi Kelayakan Usaha adalah untuk memberikan gambaran tentang kelayakan dari Rencana Penambahan Kegiatan Usaha yang selanjutnya akan digunakan Perseroan untuk memenuhi ketentuan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”) No. 17/POJK.04/2020 tentang transaksi material dan perubahan kegiatan usaha.

Penugasan Studi Kelayakan ini dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”) No. 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”) No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (“SEOJK”) No. 17/SEOJK.04/2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal serta Kode Etik Penilai Indonesia (“KEPI”) dan Standar Penilaian Indonesia (“SPI”) Edisi VII-2018.

1.5 Metodologi

Metode yang digunakan dalam menyusun laporan Studi Kelayakan ini adalah:

Pengumpulan data primer dan sekunder dari BLUE yang terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha meliputi wawancara manajemen, data-data identitas, perizinan, rencana usaha serta data-data lainnya yang terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha. Analisis makro ekonomi dan gambaran industri dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh dari faktor tersebut terhadap kinerja BLUE di masa mendatang.

Dalam melaksanakan penugasan ini, analisis dilakukan terhadap kelayakan penambahan kegiatan usaha. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan indikator kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen, dan analisis kelayakan keuangan.

1.6 Informasi Investigasi Lapangan

Kami telah melakukan investigasi lapangan dalam rangka memperoleh informasi yang relevan dalam penugasan penambahan kegiatan usaha BLUE.

Tanggal	09 Mei 2023
Lokasi	Jl. Nirwana 22 No. 110, RT.4/RW.19, Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta 14350.
Hari/tanggal	Rabu, 10 Mei 2023
Waktu	10.00 - 13.00 WIB
Kegiatan	Investigasi dan wawancara yang dilakukan meliputi: 1. Investigasi mesin produksi tinta
Peserta	KJPP Putri Anugrah dan Rekan: 1. Putri Anugrah, M.Ec.Dev., MAPPI (Cert) 2. Muhammad Yusup Hidayat., S.Tr.M PT Berkah Prima Perkasa Tbk: 1. Rudiyanto (General Manager)



2. Tinjauan Perusahaan

2.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Berkah Prima Perkasa ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Drs. Arif Djohan Tunggal, S.H., M.H., M.Kn. No. 17 tanggal 24 Juni 2014. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-17121.40.10.2014 tanggal 13 Juli 2014. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 9 tanggal 9 Juli 2019 yang dibuat oleh Notaris Drs. Arif Djohan Tunggal, S.H., M.H., M.Kn. sehubungan dengan perubahan modal dasar dan penambahan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0107452.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 10 Juli 2019.

PT Berkah Prima Perkasa telah mendapatkan persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), yang saat ini dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam Surat Pernyataan Efektif No. S-95/D.04/2019 yang dikeluarkan pada tanggal 27 Juni 2019. Persetujuan tersebut memungkinkan perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 168.000.000 lembar saham. Saham-saham ini memiliki nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp130 per saham.

Adapun sebelum dilakukan penawaran umum perdana saham yang dilakukan oleh perseroan, jumlah saham awal perseroan pada saat Pra-IPO sebesar 250.000.000 lembar saham dengan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut: Herman Tansri sebesar 41%, Siek Agung Guntoro sebesar 30%, Fajar Tasrif sebesar 17% dan Rudi Tasrif sebesar 12%.

Alamat terdaftar kantor dan tempat kegiatan usaha utama Perusahaan terletak di Komplek Ruko Sunter Nirwana Asri II Blok A No. 110 Jakarta Utara.

2.2 Bidang Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam industri perdagangan, percetakan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada November 2014.

2.3 Struktur Kepemilikan dan Pemegang Saham

Sampai dengan tanggal Studi Kelayakan diterbitkan, perusahaan tidak mengalami perubahan struktur pemegang saham. Berdasarkan laporan keuangan diaudit PT BLUE per 31 Desember 2022, susunan pemegang saham PT BLUE adalah sebagai berikut.

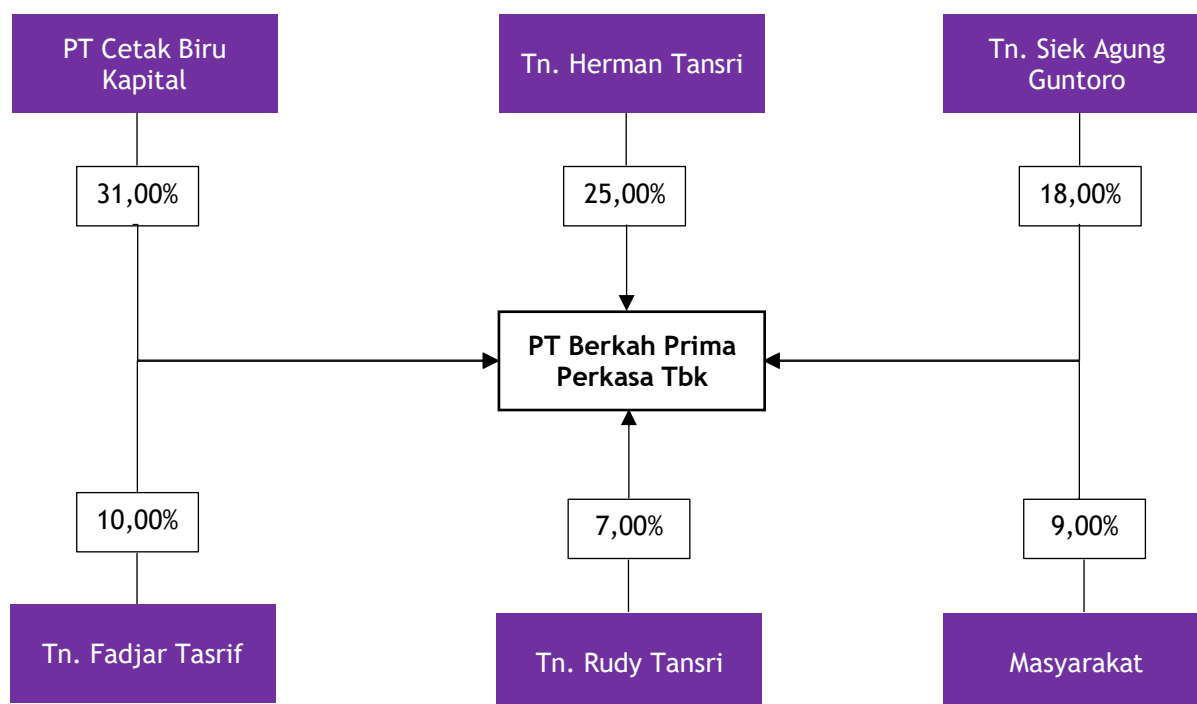
Tabel Kepemilikan Pemegang Saham

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)	Jumlah Modal Disetor (Rp)
Saham			
PT Cetak Biru Kapital	128.487.800	31,00%	12.848.780.000
Tn. Herman Tansri	102.500.000	25,00%	10.250.000.000
Tn. Siek Agung Guntoro	75.000.000	18,00%	7.500.000.000
Tn. Fadjar Tasrif	42.500.000	10,00%	4.250.000.000
Tn. Rudy Tansri	30.000.000	7,00%	3.000.000.000
Masyarakat	39.512.200	9,00%	3.951.220.000
Jumlah Saham	418.000.000	100,00%	41.800.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Diaudit PT Berkah Prima Perkasa, 2022



Gambar Bagan Pemegang Saham



2.4 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Tabel Komposisi Direksi

Posisi	Nama
Komisaris utama	Tn. Rudy Tasrif
Komisaris	Tn. Siek Agung Guntoro
Komisaris Independen	Ny. Noviyanti Indah Kardiman
Direktur utama	Tn. Herman Tansri
Direktur	Tn. Fadjar Tasrif

Sumber: Laporan Keuangan Diaudit PT Berkah Prima Perkasa, 2022

2.5 Asuransi Karyawan Kunci

Hingga akhir tahun 2022, perseroan memberikan asuransi terhadap karyawan berupa asuransi BPJS.

2.6 Kebijakan Remunerasi

Hingga akhir tahun 2022, PT BLUE memberikan remunerasi berupa gaji dan tunjangan kepada anggota direksi sejumlah Rp4.327.309.448.

2.7 Entitas Anak dan Asosiasi

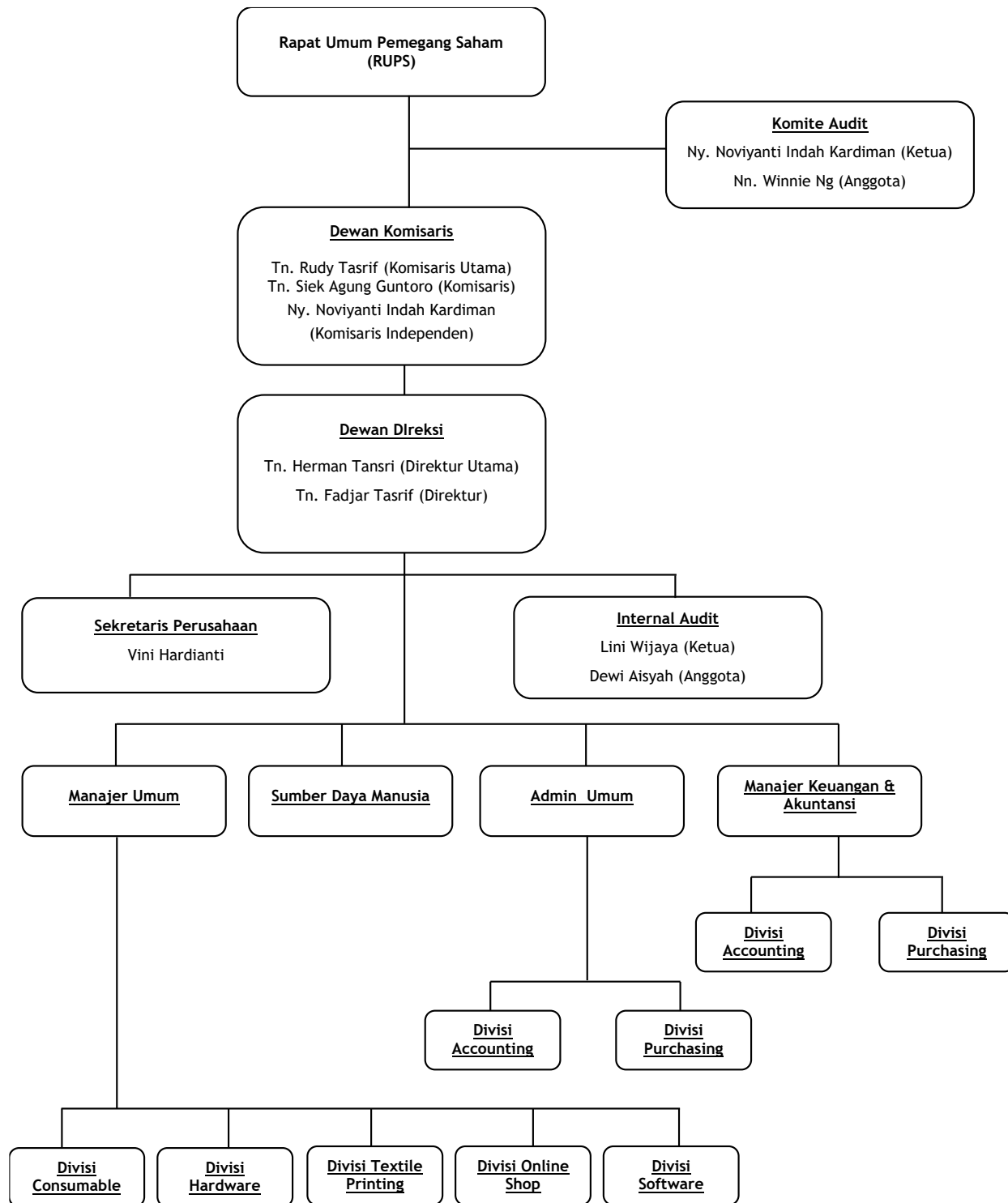
Hingga akhir tahun 2022, PT BLUE tidak memiliki anak perusahaan atau asosiasi. Oleh karena itu, informasi mengenai anak perseroan dan asosiasi yang terkait belum tersedia.



2.8 Struktur Organisasi

Susunan dewan komisaris dan direksi PT BLUE adalah sebagai berikut.

Bagan Struktur Organisasi



Sumber: Laporan Tahunan PT Berkah Prima Perkasa Tbk



2.9 Kompensasi kepada Pemegang Saham

Berdasarkan Surat Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat tanggal 3 Juni 2022, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 7.106.000.000 dan telah dibayarkan pada tanggal 5 Juli 2022.

2.10 Informasi Perpajakan

Pada bulan Mei 2020, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang Undang No. 2 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi Corona Virus Disease ("pandemi COVID-19") yang di antara lain, mengubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan yang mengubah tarif pajak penghasilan badan dari 20% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

Berdasarkan laporan keuangan audit per 31 Desember 2022, BLUE mencatatkan pajak dibayar dimuka sebesar Rp183.000.214, utang pajak sebesar Rp2.517.786.335 dan pajak penghasilan sebesar Rp4.321.338.590.

2.11 Aset Tetap yang Dimiliki

Berdasarkan laporan keuangan audit per 31 Desember 2022, BLUE mencatatkan aset tetap sebesar Rp31.472.745.753.

2.12 Utang yang Dimiliki

Berdasarkan laporan keuangan audit per 31 Desember 2022, BLUE mencatatkan utang usaha sebesar Rp565.925.206 dan utang pajak sebesar Rp2.517.786.335.

2.13 Data yang diterima dan Legalitas/Perizinan yang dimiliki PT BLUE

Dalam menyusun laporan ini, kami mengandalkan data dan informasi yang disediakan oleh pihak manajemen PT BLUE antara lain:

1. Laporan keuangan PT BLUE yang telah diaudit dengan perincian sebagai berikut.

Periode	Tanggal Laporan	No. Laporan	Auditor	Opini
31 Desember 2018	25 April 2019	00317/2.1035/AU.1/05/1164-3/1/IV/2019	Anwar & Rekan	Wajar
31 Desember 2019	27 April 2020	00153/2.1007/AU.1/05/1456-1/1/IV/2020	Johannes Juara & Rekan	Wajar
31 Desember 2020	20 April 2021	00110/2.1007/AU.1/05/1456-2/1/IV/2021	Johannes Juara & Rekan	Wajar
31 Desember 2021	7 April 2022	00107/2.1007/AU.1/05/1456-3/1/IV/2022	Johannes Juara & Rekan	Wajar
31 Desember 2022	27 Maret 2022	00046/2.1007/AU.1/05/1171-1/1/III/2023	Johannes Juara & Rekan	Wajar

Sumber: Laporan Keuangan Audit PT Berkah Prima Perkasa Tbk (2018-2022)

2. Legalitas dan Perizinan yang telah dimiliki BLUE adalah sebagai berikut.

No.	Deskripsi	Nomor	Tanggal Penerbitan
1.	Nomor Induk Berusaha	8120007743913	14 Maret 2023
2.	Konfirmasi Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang	14032310113172058	14 Maret 2023
3.	Sertifikat Standar	81200077439130002	14 Maret 2023



3. Data dan informasi lainnya sebagai berikut.

No.	Deskripsi	Nomor	Tanggal Penerbitan
1.	Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan Hidup (SPPL)	-	14 Maret 2023
2.	Pernyataan Mandiri K3L	-	14 Maret 2023
3.	Pernyataan Mandiri Kesiapan Memenuhi Standar Usaha	-	14 Maret 2023

2.14 Rencana Bisnis

Ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina berpotensi menyebabkan ketidakpastian bagi perekonomian Indonesia di tahun 2023. Dampaknya terutama terkait dengan kedua negara Eropa Timur tersebut yang merupakan produsen komoditas utama dunia. Situasi ini telah mendorong beberapa lembaga internasional untuk menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global, mengingat adanya potensi resesi global di tahun 2023 maka BLUE telah membuat Langkah-langkah strategis terkait usaha yang dilakukan BLUE pada tahun yang akan datang yaitu menambah beberapa segmen usaha serta memaksimalkan pelaksanaan TKDN Kementerian Perindustrian untuk memasuki pasar instansi ke pemerintahan. Adapun berikut segmen usaha yang akan ditambahkan oleh BLUE:

No.	Bisnis Plan
1.	Industri Tinta

Sumber: Informasi Manajemen PT Berkah Prima Perkasa Tbk, 2022

2.15 Tenaga Kerja

Jumlah karyawan tetap BLUE per 31 Desember 2022 adalah sebanyak 55 orang dengan komposisi jenjang karyawan sebagai berikut.

No.	Jabatan	Jumlah
1.	General Manager	1
2.	Manager	5
3.	Supervisor	5
4.	Staf	44
Jumlah		55

Sumber: Laporan Tahunan PT Berkah Prima Perkasa Tbk

2.16 Data Historis Kinerja Keuangan Perusahaan

Ringkasan laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut.

Kinerja Keuangan Perusahaan

(Dalam Jutaan Rupiah)

Laporan Laba Rugi	2018 (Diaudit)	2019 (Diaudit)	2020 (Diaudit)	2021 (Diaudit)	2022 (Diaudit)
Pendapatan	105.295	100.093	74.180	109.018	131.321
Beban Pokok Penjualan	55.563	52.025	38.292	70.659	86.843
Laba Kotor	49.732	48.069	35.888	38.359	44.478
Laba Usaha	17.782	18.545	13.204	14.052	18.580
Laba sebelum Pajak	17.530	17.875	13.156	14.633	18.700
Laba Bersih	12.840	13.090	10.499	12.026	14.379



(Dalam Jutaan Rupiah)

Posisi Keuangan	2018 (Diaudit)	2019 (Diaudit)	2020 (Diaudit)	2021 (Diaudit)	2022 (Diaudit)
Aset Lancar	37.029	48.747	58.676	54.097	57.397
Aset Tidak Lancar	35.112	33.241	33.630	35.229	38.485
Total Aset	72.141	81.988	92.306	89.326	95.883
Liabilitas Jangka Pendek	8.199	6.061	6.928	7.514	6.657
Liabilitas Jangka Panjang	19.443	1.050	1.047	1.233	1.362
Total Liabilitas	27.642	7.112	7.975	8.747	8.019
Total Ekuitas	44.499	74.876	84.331	80.579	87.864

Sumber: Laporan keuangan audit PT Berkah Prima Perkasa Tbk, (2018-2022)

Berikut ini adalah analisis rasio keuangan perusahaan dalam lima tahun terakhir.

Tabel Rasio Keuangan Perusahaan

Rasio	2018	2019	2020	2021	2022
Rasio likuiditas					
Rasio lancar (x)	4,52	8,04	8,47	7,20	8,62
Rasio kas (x)	0,15	1,50	2,08	0,82	1,10
Rasio cepat (x)	2,48	4,73	5,24	4,08	4,96
Rasio profitabilitas					
Pengembalian atas aset	17,80%	15,97%	11,37%	13,46%	15,00%
Pengembalian atas ekuitas	28,86%	17,48%	12,45%	14,92%	16,37%
Margin laba kotor	47,23%	48,02%	48,38%	35,19%	33,87%
Margin laba operasi	16,89%	18,53%	17,80%	12,89%	14,15%
Margin laba bersih	12,19%	13,08%	14,15%	11,03%	10,95%
Tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan	39,96%	24,77%	15,66%	17,44%	21,15%
Tingkat pengembalian atas modal yang digunakan	20,08%	17,24%	12,30%	14,70%	16,12%
Rasio aktivitas					
Perputaran aset (x)	1,46	1,22	0,80	1,22	1,37
Perputaran piutang usaha (x)	6,79	6,34	4,50	6,29	7,42
Perputaran piutang usaha (hari)	54	58	81	58	49
Perputaran persediaan (x)	3,20	2,83	1,80	3,08	3,63
Perputaran persediaan (hari)	114	129	202	118	101
Rasio solvabilitas					
Rasio utang terhadap aset	26,95%	1,28%	1,13%	1,38%	1,42%
Rasio utang terhadap ekuitas	43,69%	1,40%	1,24%	1,53%	1,55%
Rasio Pertumbuhan					
Pertumbuhan Pendapatan	7,81%	-4,94%	-25,89%	46,96%	20,46%
Pertumbuhan Laba	-13,39%	1,94%	-19,79%	14,55%	19,57%
Rasio Struktur Modal					
Rasio Pinjaman Jangka Panjang terhadap Aset	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Rasio Pinjaman Jangka Panjang terhadap Ekuitas	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%



1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Arief & Edi, 2016).

a. Rasio Lancar

Rasio lancar adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya melalui aset lancar (Kasmir, 2016).

Aset lancar perusahaan sempat mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2020, akan tetapi kenaikan tersebut tidak dapat dipertahankan di periode berikutnya, terbukti tercatat penurunan sebesar 7,80% dari periode sebelumnya. Namun keadaan tersebut cepat berubah, karena per 31 Desember 2022, perusahaan mencatatkan kenaikan aset lancar sebesar 6,10%. Di sisi lain, liabilitas selama empat tahun terakhir juga tidak mengalami banyak perubahan atau cenderung stabil. Hal tersebut membuat rasio lancar perusahaan menjadi sebesar 8,62x pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki.

b. Rasio Kas

Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan setara kas yang tersedia dalam membayar utang lancar (Kasmir, 2016).

Ketersediaan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan selama lima tahun terakhir bergerak fluktuatif dan mengalami kenaikan per 31 Desember 2022, sementara liabilitas jangka pendek perusahaan mengalami sedikit penurunan dari periode sebelumnya. Per 31 Desember 2022, rasio kas sebesar 1,10x menunjukkan perusahaan mampu dalam membayar utang jangka pendek melalui kas dan setara kas.

c. Rasio Cepat

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventori) (Kasmir, 2016).

Aset lancar dan liabilitas jangka pendek perusahaan cenderung berfluktuatif. Sama halnya dengan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan, sempat mengalami penurunan pada tahun 2018, namun stabil mengalami kenaikan hingga tahun 2022. Hal tersebut membuat rasio lancar perusahaan bergerak naik dan menghasilkan nilai sebesar 4,96x per 31 Desember 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat menjadi alat ukur dalam menentukan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016).

a. Pengembalian atas Aset

Dalam buku Kasmir, rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Perusahaan mencatatkan penurunan laba bersih pada tahun 2020 hingga 2021, namun Kembali naik pada tahun 2022. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari sisi perdagangan dan penurunan pada sisi retur penjualan. Sedangkan untuk pergerakan total aset mengalami kenaikan



sebesar 7,34% dibandingkan periode sebelumnya, kenaikan pada kas dan setara kas, piutang lain-lain, persediaan, aset keuangan dan uang muka pembelian membuat total aset naik dari periode sebelumnya. Hal tersebut menghasilkan tingkat pengembalian atas aset sebesar 15,00% per 31 Desember 2022. Tingkat pengembalian atas aset tersebut menandakan perusahaan mampu mengelola aset secara efisien dalam menghasilkan laba.

b. Pengembalian atas Ekuitas

Rasio pengembalian ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba bagi para pemegang saham. Rasio ini direpresentasikan sebagai kekayaan pemegang saham (Hery, 2016).

Total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan pada periode 31 Desember 2022, kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan dari sisi saldo laba dan penghasilan komprehensif lainnya. Hal tersebut menghasilkan nilai pengembalian atas ekuitas sebesar 16,37% per 31 Desember 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam memperoleh laba bagi para pemegang saham.

c. Margin Laba Kotor

Margin laba kotor merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase laba kotor terhadap pendapatan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan biaya pokok penjualan dalam menghasilkan keuntungan (Sawir, 2009).

Selama lima tahun terakhir, margin laba kotor PT BLUE mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif, per 31 Desember 2022, pendapatan dan beban pokok penjualan mengalami kenaikan dibandingkan pada periode sebelumnya. Pada sisi pendapatan, kenaikan terbesar disebabkan oleh aksi perdagangan, disusul dengan retur penjualan yang menurun, sedangkan pada beban pokok penjualan, kenaikan sebesar 19,23% pada pembelian bahan baku dan kenaikan sebesar 498,90% pada lainnya. Per 31 Desember 2022, margin laba kotor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 33,87%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan beban pokok penjualan mampu menghasilkan margin laba kotor sebesar 33,87% dari total pendapatannya.

d. Margin Laba Operasi

Margin laba operasi merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah membayar biaya operasional dan sebelum membayar bunga dan pajak (Cerdasco, 2019).

Per 31 Desember 2022 laba operasi PT BLUE mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut diikuti dengan penurunan beban usaha dan proporsi beban pokok penjualan menyebabkan peningkatan dari sisi margin laba operasi menjadi sebesar 14,15% yang merupakan rasio laba operasi yang tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 12,89% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah membayar biaya operasional dan sebelum membayar bunga serta pajak per 31 Desember 2022 adalah sebesar 14,15%.

e. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih adalah rasio yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi margin yang diperoleh, maka semakin baik (Kasmir, 2016).

Per 31 Desember 2022, laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 19,57% dibandingkan periode sebelumnya. Kenaikan tersebut sejalan dengan pendapatan perusahaan yang naik selama periode 31 Desember 2022. Akan tetapi kenaikan-kenaikan tersebut tidak berpengaruh pada margin laba bersih yang dihasilkan, BLUE mencatatkan margin laba bersih sebesar 10,95%, menurun jika



dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 11,03% pada tahun 2021. Penurunan margin laba bersih disebabkan oleh kenaikan yang signifikan pada pendapatan namun tidak diikuti oleh peningkatan yang signifikan pada sisi laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Walaupun terjadi penurunan pada margin laba bersih, perusahaan tetap mampu menghasilkan laba setelah melihat margin laba bersih perusahaan yang bernilai positif.

f. Tingkat Pengembalian atas Modal yang Diinvestasikan

Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan modal yang diinvestasikan. Rasio ini menginterpretasikan seberapa baik perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan (Hayes, 2021)

Tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan dari PT BLUE bergerak naik per 31 Desember 2022. Peningkatan dapat dilihat dari akun laba bersih perusahaan yang naik sebesar Rp2.352.931.308 dibandingkan dengan tahun 2021. Rasio pengembalian atas modal yang diinvestasikan mengalami kenaikan sebesar 3,71% akibat peningkatan signifikan pada laba usaha untuk dari semula 17,44% pada tahun 2021 menjadi 21,15% pada Desember 2022. Kenaikan yang cukup signifikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengefisienkan modalnya menjadi suatu keuntungan.

g. Tingkat Pengembalian atas Modal yang Digunakan

Rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan menggunakan asetnya. Semakin tinggi hasil rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan. Rasio ini dihitung melalui laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan modal kerja ditambah dengan total aset tetap (Jannah & Imamsyah, 2019)

Tingkat pengembalian modal yang digunakan dari PT BLUE menunjukkan hasil positif sebesar 16,12% per 31 Desember 2022. Laba usaha dan total aset perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio pengembalian modal yang digunakan mengalami kenaikan per 31 Desember 2022 sebesar 1,42% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengefisienkan modalnya menjadi suatu keuntungan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau dengan kata lain rasio yang mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2016).

a. Perputaran Aset (x)

Perputaran total aset merupakan rasio yang dihitung untuk mengukur semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan jumlah penjualan (Kasmir, 2016).

Perputaran aset mengalami kenaikan per 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya 1,22x menjadi sebesar 1,37x. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengefisienkan asetnya dalam menghasilkan pendapatan.

b. Perputaran Piutang Usaha (x)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar pada satu periode. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha yang berhasil ditagih menjadi kas (Hery, 2016).

Selama lima tahun terakhir perputaran piutang usaha tidak mengalami banyak perubahan, namun mengalami kenaikan per 31 Desember 2022 yaitu menjadi sebesar 7,42x. Hal tersebut menunjukkan



bahwa perusahaan telah mampu untuk menagih piutang usaha menjadi kas sebanyak 7,42x dalam setahun.

c. Perputaran Piutang Usaha (hari)

Meskipun tidak mengalami perubahan yang signifikan, per 31 Desember 2022 terjadi kenaikan dalam intensitas tertagihnya piutang dalam kurun satu tahun, maka semakin cepat pula durasi (hari) piutang usaha tertagih. Per 31 Desember 2022, perputaran piutang usaha perusahaan adalah 49 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata mampu menagih piutang usaha menjadi kas setiap 49 hari.

d. Perputaran Persediaan (x)

Rasio perputaran persediaan adalah rasio keuangan untuk menunjukkan berapa kali perusahaan mengonversi persediaan mereka menjadi penjualan selama periode tertentu. Ini berguna untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola persediaan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin cepat perusahaan menjual persediaan dan membukukan pendapatan (Cerdasco, 2022).

Selama lima tahun terakhir perusahaan memiliki perputaran persediaan yang fluktuatif, namun mengalami kenaikan per 31 Desember 2022 menjadi sebesar 3,63x dalam setahun. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan pada beban pokok pendapatan dan peningkatan pada persediaan per 31 Desember 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengonversi persediaan menjadi penjualan sebanyak 3,63x dalam setahun.

e. Perputaran Persediaan (hari)

Per 31 Desember 2022 terjadi kenaikan dalam intensitas mengonversi persediaan menjadi penjualan dalam kurun satu tahun, maka semakin cepat pula durasi (hari) persediaan tertagih. Per 31 Desember 2022, perputaran persediaan perusahaan adalah 101 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata mampu mengonversi persediaan menjadi penjualan setiap 101 hari.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya melalui aset atau ekuitasnya (Kasmir, 2016).

a. Rasio Utang terhadap Aset

Rasio utang terhadap aset yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah aset yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2016).

Per 31 Desember 2022, terjadi peningkatan liabilitas jangka panjang perusahaan menjadi Rp 1.361.676.540 dan peningkatan total aset perusahaan menjadi Rp95.882.590.139. Hal tersebut menyebabkan peningkatan rasio utang terhadap aset perusahaan. Per 31 Desember 2022, perusahaan mencatatkan rasio utang terhadap aset sebesar 1,42%. Hal itu menunjukkan perusahaan memiliki cukup aset untuk dijadikan sebagai jaminan utang.

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016).

Per 31 Desember 2022, terjadi peningkatan pada rasio utang terhadap ekuitas. Perusahaan mencatatkan rasio utang terhadap ekuitas sebesar 1,55%. Hal itu menunjukkan perusahaan memiliki cukup ekuitas untuk dijadikan sebagai jaminan utang.



5. Rasio Pertumbuhan

a. Pertumbuhan Pendapatan

Deitiana (2011) menjelaskan bahwa pertumbuhan pendapatan merupakan cerminan dari manifestasi kesuksesan di masa lalu dan dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan di masa depan (Pranata & Pujiati, 2015).

Pertumbuhan pendapatan perusahaan bernilai 20,46% per 31 Desember 2022 dengan total pendapatan sebesar Rp131.320.519.406. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menumbuhkan pendapatannya.

b. Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015), pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan meningkatkan laba dari tahun sebelumnya (Qurani & Hendratno, 2019).

Pertumbuhan laba bersih PT BLUE mengalami kenaikan dari semula 14,55% pada tahun 2021 menjadi 19,57% pada Desember 2022. Hal ini karena adanya kenaikan signifikan pada laba bersih pada Desember 2022 sebesar Rp2.352.931.308 yang sebagian besar diperoleh perusahaan dari kenaikan pendapatan.

6. Rasio Struktur Modal

a. Rasio Pinjaman Jangka Panjang terhadap Aset

Rasio hutang jangka panjang terhadap total aset adalah pengukuran aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan juga kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman jangka panjang menggunakan aset yang dimiliki (Kenton, 2020).

Per 31 Desember 2022, rasio pinjaman jangka panjang terhadap aset perusahaan adalah nol karena per 31 Desember 2022 perusahaan tidak memiliki pinjaman jangka panjang.

b. Rasio Pinjaman Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang yang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan (Brigita & Farida, 2017).

Per 31 Desember 2022, rasio pinjaman jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan adalah nol karena per 31 Desember 2022 perusahaan tidak memiliki pinjaman jangka panjang.

2.17 Gambaran Produk

Adapun produk-produk yang ditawarkan oleh perusahaan yang merupakan bagian dari kegiatan usaha perseroan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yaitu sebagai berikut.

- **Tinta**

Perseroan menjual tinta-tinta untuk printer, seperti; tinta isi ulang, tinta isi ulang cartridge, tinta sublim, tinta art paper yang bisa digunakan untuk segala jenis kebutuhan printing seperti mencetak dokumen, foto, brosur dan materi desain, serta masterfilm offset. Tinta "Blueprint" dapat digunakan di berbagai macam merek printer terkenal yang ada di pasar. Kualitas tinta Blueprint sangat terpercaya dan aman sehingga Perseroan senantiasa memberikan program jaminan kualitas bagi para pelanggannya. Tinta isi ulang Blueprint berkualitas terbaik dengan menggunakan teknologi APV Balance di mana memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- Absorption (Cepat menyerap);
- Purity (bahan murni dan rendah garam); dan
- Viscosity (kekentalan sesuai tinta orisinal sehingga memberikan hasil yang tajam)



**KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
PUTRI ANUGRAH & REKAN**
PROPERTY, BUSINESS VALUATION & ADVISORY SERVICES
IZIN USAHA KJPP NO.2.21.0172
WILAYAH KERJA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Office:
Ruko Orchard Walk D12 Bogor Nirwana Residence
RT 06/RW 12, Kel. Mulyaharja, Kec. Bogor
Selatan, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat 16135
+62 252-8578-859
corsec@valuers.partners

PT. Berkah Prima Perkasa, Tbk



2 TAHUN*
atau
30.000
LEMBAR
SERVICE &
PARTS GRATIS

UNTUK EPSON PRINTER
*S&K PERSIS GARANSI TINTA ORI



PT. Berkah Prima Perkasa, Tbk



2 TAHUN*
atau
30.000
LEMBAR
SERVICE &
PARTS GRATIS

UNTUK CANON PRINTER
*S&K PERSIS GARANSI TINTA ORI



PT. Berkah Prima Perkasa, Tbk



For HP
**115, 315, 319, 515,
615, 1115, 2135,
2676, 3775,.. DLL**

K

PUAS atau uang kembali

PT. Berkah Prima Perkasa, Tbk



For Brother
**DCP T310, T510,
T710, MFC J200,
J3520, 3539,.. DLL**

C

PUAS atau uang kembali

- Kertas

Perseroan menjual Kertas seperti Kertas Inkjet Paper, Kertas Foto, Kertas Printable Film, Kertas Transparent Film, Kertas Art, Kertas Stiker, Kertas Sublime, Kertas Printable Card (ID Card), dan Transfer Paper. Varian kertas yang ditawarkan Perseroan senantiasa memenuhi kebutuhan bagi para pelanggan dari berbagai latar belakang pekerjaan yang beragam sehingga menjadi varian produk yang paling lengkap di Indonesia. Kertas foto merek Blueprint juga telah mendapatkan Indonesian Best Brand Awards tahun 2013 pada kategori kertas foto. Kertas foto ini paling banyak digunakan fotografer dan jasa cuci cetak foto.

PT. Berkah Prima Perkasa, Tbk



NEW Product

UNTUK :
- FOTO
- UNDANGAN
- SAMPUL LAPORAN



BACKPRINT

A4 230 20
gsm lembar

PT. Berkah Prima Perkasa, Tbk



INKJET PAPER

UNTUK :
- BROSUR
- LOPORAN
- TRANSFER SUBLIMASI



F4 120 50
gsm lembar



- **Toner**

Perseroan menjual Toner Cartridge dan Powder untuk berbagai macam merek printer. Untuk Toner Cartridge, semua komponen dalam cartridge 100% dalam kondisi baru, dan menggunakan OPC multilayer coating dengan lapisan tebal dan hasil yang rata. Sedangkan Toner Powder Blueprint memiliki ukuran bubuk kecil dan pekat sehingga volume cetak lebih terukur dan kepekatan warna hitam stabil. Toner Powder Blueprint juga menggunakan melting point specific untuk setiap seri laser printer yang menggunakan cartridge yang berbeda. Perseroan yakin bahwa Toner Blueprint mempunyai kualitas yang terbaik, dengan cetakan yang lebih hitam, lebih banyak, dan lebih jelas.





- POS Hardware

Produk POS hardware di antaranya printer thermal, scanner, cash drawer untuk struk penjualan retail (Point of Sales).

- Kertas Thermal

Perseroan juga menawarkan berbagai Thermal Paper untuk mesin EDC, mesin Kasir, dan POS printer dengan berbagai ukuran, tipe coreless, dan oil resistant.



- **Blueprint POS System Software**

Perseroan juga menyediakan solusi bisnis bagi para pelanggannya yaitu Blueprint POS System Software untuk manajemen Restoran dan Retail dengan harga yang sangat terjangkau dan fitur yang lengkap.

- **System Labelling**

System labelling dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

- Hardware

Terdiri dari berbagai jenis printer label baik yang direct maupun semi direct (menggunakan ribbon maupun tambah ribbon).

- Software

Merupakan fasilitas pendukung untuk merekayasa hasil akhir sesuai kebutuhan.

- Consumable

Perseroan menyediakan kertas stiker dengan berbagai varian ukuran, ketebalan, daya rekat, dan ketahanan terhadap kimia.

Printer Tekstil

Perseroan juga menawarkan printer tekstil yang menjadi peluang baru bagi jasa cetak di dunia fashion. Printer tekstil ini cocok untuk industri mode dan UKM seperti konveksi baju promosi, digital printing, industri souvenir, dan perusahaan advertising. Dengan dipadukan menggunakan tinta Blueprint dan kecepatan yang tercepat saat ini yaitu 60m²/jam, printer tekstil ini akan mencetak produk-produk dengan kualitas terbaik dengan warna yang hidup dan cerah.

Jasa Cetak Tekstil

Perseroan menawarkan jasa cetak tekstil untuk para desainer untuk memasarkan motif unik pada kreasi apparel mereka. Sampai saat ini Perseroan menjadi tempat cetak tekstil paling murah se-Indonesia dengan mesin canggih dan fasilitas cleanroom yang bersih. Perseroan juga melayani mulai dari 1 M² dan beroperasi 24 jam.



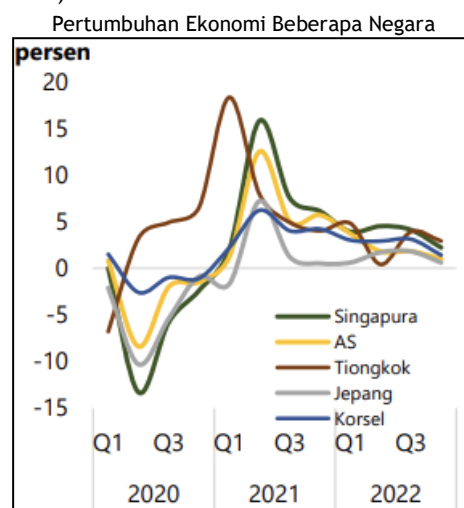
3. Aspek Pasar

3.1. Gambaran Makro Ekonomi Global dan Indonesia

3.1.1 Gambaran Perekonomian Global 2022

Ekonomi global diperkirakan akan tumbuh lebih lambat tahun ini. Tren perlambatan pertumbuhan masih berlanjut pada triwulan IV tahun 2022 diantaranya karena pandemi di Tiongkok walaupun pada tingkat yang lebih ringan, dan pengetatan kebijakan moneter yang dilakukan oleh sebagian besar negara dunia, termasuk di negara-negara maju. Meskipun pengetatan kebijakan moneter ini diperlukan untuk stabilisasi harga, pengetatan ini berdampak negatif pada kondisi keuangan global dan memberikan hambatan substansial pada aktivitas masyarakat (Bappenas, 2022).

Inflasi global didorong lebih tinggi oleh tekanan permintaan dan gejolak pasokan termasuk gangguan pada rantai pasok global dan ketersediaan komoditas utama. Di beberapa negara, inflasi juga dipicu oleh depresiasi mata uang terhadap dolar AS serta kondisi pasar tenaga kerja yang ketat. Inflasi masih tetap tinggi berada diatas target bank sentral di hampir semua negara. Meskipun cenderung melambat secara bertahap sepanjang tahun, terdapat tanda-tanda bahwa tekanan inflasi dapat menjadi lebih persisten. Merespons hal tersebut, bank sentral di seluruh dunia telah memperketat kebijakan lebih agresif dari perkiraan. Sementara itu, invasi Rusia ke Ukraina masih berdampak pada pasar energi dan komoditas dan melatarbelakangi perlambatan pertumbuhan tiga mesin pertumbuhan utama dunia yaitu Amerika Serikat, Kawasan Euro, dan Tiongkok yang turut mempengaruhi kondisi ekonomi domestik negara berkembang (Bappenas, 2022).



Sumber: Bappenas, 2022

Ekonomi Amerika Serikat tumbuh 1,0 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2022, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Untuk keseluruhan tahun 2022, perekonomian Amerika Serikat tumbuh 2,1 persen. Capaian pertumbuhan tersebut menunjukkan peningkatan pada investasi inventori swasta, pengeluaran konsumen, pengeluaran pemerintah pusat maupun daerah, serta investasi nonresidensial tetap. Sementara itu kinerja investasi residensial tetap, ekspor dan impor mencatatkan penurunan (Bappenas, 2022).

Ekonomi Tiongkok tumbuh 2,9 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2022, pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya. Sementara untuk keseluruhan tahun 2022, Tiongkok mencatatkan pertumbuhan 3,0 persen. Fondasi pemulihan ekonomi Tiongkok tidak cukup kokoh pada tahun 2022 karena situasi global yang kompleks dan juga lesunya aktivitas ekonomi domestik (Bappenas, 2022).

Perekonomian Jepang tumbuh 0,4 persen (YoY) pada triwulan IV dan 1,0 persen untuk keseluruhan tahun 2022. Jepang menghadapi tantangan investasi bisnis merosot, sementara konsumsi swasta masih dapat bertahan melawan hambatan dari kenaikan biaya hidup. Jepang membuka kembali pintunya untuk



wisatawan pada Oktober dengan mencabut batasan jumlah kedatangan dan aturan yang mengharuskan pengunjung datang dalam paket wisata. Meskipun demikian, ketidakpastian prospek ekonomi global masih akan membebani pemulihan Jepang yang tertunda dari dampak pandemi Covid-19 (Bappenas, 2022).

Ekonomi Korea Selatan tumbuh 1,4 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2022. Sementara untuk sepanjang tahun 2022, Korea Selatan mencatat pertumbuhan sebesar 2,6 persen. Dari sisi pengeluaran, konsumsi akhir tumbuh 3,7 persen (YoY) didorong oleh konsumsi rumah tangga maupun pemerintah. Konsumsi pemerintah tumbuh positif 3,9 persen (YoY) utamanya didorong oleh meningkatnya pengeluaran untuk bantuan produk dan layanan kesehatan. Konsumsi rumah tangga juga tumbuh positif dengan capaian 3,6 persen (YoY). PMTB tumbuh 1,2 persen (YoY) didukung oleh pertumbuhan investasi fasilitas sebesar 6,6 persen (YoY) yang didorong oleh investasi permesinan, dan investasi produk kekayaan intelektual yang tumbuh 3,7 persen (YoY). Sementara itu investasi pada sektor konstruksi melemah 3,1 persen (YoY) (Bappenas, 2022).

Ekonomi Singapura tumbuh melambat menjadi 2,2 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2022. Untuk keseluruhan tahun 2022, perekonomian Singapura tumbuh 3,8 persen, lebih lambat dari pertumbuhan 7,6 persen pada tahun 2021. Sektor manufaktur berkontraksi 3,0 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2022 dipicu oleh kontraksi pada kluster manufaktur elektronik, kimia, dan biomedis yang membebani ekspansi output pada kluster rekayasa presisi, rekayasa transportasi, dan manufaktur umum. Sektor konstruksi tumbuh 10,4 persen (YoY) menguat dari 7,8 persen pada triwulan sebelumnya didukung oleh berlanjutnya pemulihan pada konstruksi publik dan swasta (Bappenas, 2022).

Tekanan inflasi yang meluas di berbagai negara mulai sedikit mereda sepanjang triwulan IV tahun 2022. Bank sentral di beberapa negara merespons dengan kebijakan moneter menaikkan suku bunga tetapi tidak seagresif sebelumnya. Federal Reserve Amerika Serikat menaikkan suku bunga sebanyak dua kali, sebesar 75 bps pada November dan 50 bps pada Desember 2022. The Fed sudah menaikkan suku bunga sebanyak tujuh kali sepanjang tahun 2022. Tingkat kenaikan suku bunga yang ditetapkan The Fed mulai melandai dengan semakin terkendalinya inflasi. Meskipun lebih rendah dari kenaikan 75 bps sebelumnya, langkah ini akan semakin meningkatkan biaya pinjaman konsumen dan bisnis serta risiko resesi (Bappenas, 2022).

Suku Bunga Acuan Beberapa Negara

	Okt	Nov	Des
BRIC			
Brasil	13,75	13,75	13,75
Rusia	7,50	7,50	7,50
India	5,90	5,90	6,25
Tiongkok	3,65	3,65	3,65
ASEAN-5			
Indonesia	4,75	5,25	5,50
Thailand	1,00	1,00	1,25
Filipina	4,25	5,00	5,50
Malaysia	2,50	2,75	2,75
Vietnam	6,00	6,00	6,00
Negara Maju			
Amerika Serikat	3,00-3,25	3,75-4,00	4,25
Jepang	-0,1	-0,1	-0,1
Korea Selatan	3,00	3,25	3,25

Sumber: Bappenas, 2022

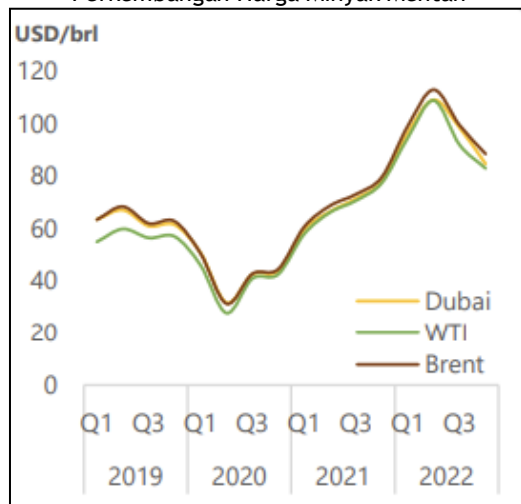
Sebagian besar negara-negara ASEAN5 melanjutkan kenaikan suku bunga acuannya sepanjang triwulan IV tahun 2022. Bank Indonesia menaikkan suku bunga BI7DRR sebanyak tiga kali yaitu sebesar 50 bps pada Oktober dan November dan 25 bps pada Desember 2022 dalam upaya memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi sehingga inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran $3,0 \pm 1$ persen, disamping untuk memitigasi dampak rambatan dari masih kuatnya dolar AS dan masih tingginya



ketidakpastian pasar keuangan global. BI7DRR tercatat pada level 5,50 persen pada akhir tahun. Thailand menaikkan suku bunga pada Desember 2022 sebesar 25 bps sehingga suku bunga berada pada level 1,25 persen pada akhir tahun 2022. Pengetatan moneter Thailand tidak seagresif negara Asia Tenggara lainnya karena ekonominya relatif tertinggal dari negara lain dengan sektor pariwisata yang baru mulai meningkat tahun ini (Bappenas, 2022).

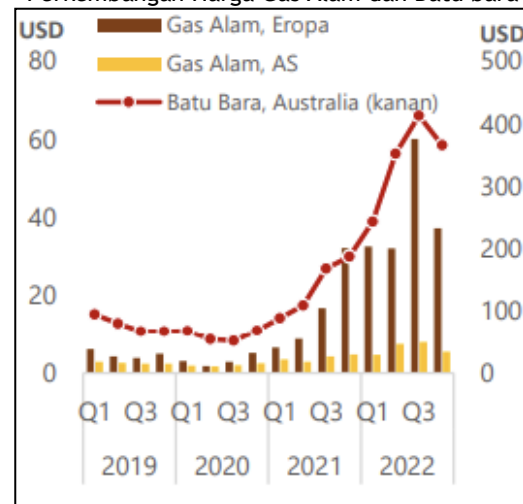
Harga energi cenderung melandai sepanjang triwulan IV tahun 2022 tapi masih berada diatas harga triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Harga rata-rata minyak mentah secara triwulanan sebesar USD85,3 per barel atau naik 8,91 persen (YoY). Namun, harga minyak mentah sepanjang triwulan IV tahun 2022 dalam tren menurun. Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan harga minyak mentah di pasar internasional antara lain dampak kenaikan tingkat suku bunga Fed Fund Rate sebagai upaya untuk mengatasi inflasi yang menyebabkan peningkatan nilai tukar dolar AS dan menurunkan minat investor pada pasar komoditas. Selain itu, pemberlakuan kebijakan zero covid oleh Pemerintah Tiongkok pada Oktober dan November karena peningkatan kasus Covid-19, menyebabkan kekhawatiran pasar akan penurunan aktivitas ekonomi dan industri serta penurunan konsumsi minyak mentah di negara konsumen minyak mentah terbesar dunia (Bappenas, 2022).

Perkembangan Harga Minyak Mentah



Sumber: Bappenas, 2022

Perkembangan Harga Gas Alam dan Batu bara



Sumber: Bappenas, 2022

Harga batu bara dan gas alam juga cenderung melemah sepanjang triwulan IV tahun 2022. Harga rata-rata triwulanan batu bara senilai USD366,0 per ton, turun dari harga rata-rata triwulan sebelumnya yang menyentuh USD413,3 per ton. Turunnya harga batu bara dibebani oleh kekhawatiran melambatnya permintaan sejumlah negara di tengah potensi resesi ekonomi global. Selain itu, cuaca yang lebih hangat di Eropa membuat penggunaan penghangat ruangan tidak setinggi perhitungan awal sehingga permintaan batu bara melandai. Peningkatan produksi batu bara dan perlambatan ekonomi Tiongkok juga turut menjadi penyebab menurunnya harga batu bara secara global (Bappenas, 2022).

Harga rata-rata triwulanan gas alam sebesar USD5,4 per mmbtu, melambat dibanding harga rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar 7,9 per mmbtu. Beberapa faktor yang menyebabkan turunnya harga gas alam antara lain produksi gas alam disertai oleh kondisi cuaca musim gugur yang lebih hangat di negara-negara Eropa dan Amerika bagian Utara yang artinya kebutuhan gas alam untuk penghangat ruangan berkurang sehingga permintaan relatif melemah. Selain itu, penurunan harga gas alam didorong oleh sikap para pemimpin Uni Eropa yang bekerja sama untuk membatasi harga bahan bakar karena memerangi inflasi yang tinggi dan ekonomi yang melambat, sekaligus sebagai upaya untuk mengurangi dana Moskow untuk invasi ke Ukraina (Bappenas, 2022).

Harga komoditas pertanian melandai. Secara rata-rata triwulan, harga minyak kelapa sawit turun 29,2 persen (YoY) menjadi senilai USD925,04 per ton. Turunnya harga minyak kelapa sawit disebabkan oleh melemahnya daya beli akibat inflasi. Selain itu, perkembangan situasi Covid-19 di Tiongkok dan perkembangan konflik Ukraina juga menjadi fokus utama pasar karena berdampak pada harga minyak



nabati termasuk minyak kelapa sawit. Permintaan terhadap minyak kelapa sawit juga cenderung melemah ditengah menguatnya permintaan terhadap minyak nabati lainnya seperti minyak kedelai dan minyak lobak. Dari sisi persediaan, peningkatan produksi dari Malaysia sebagai eksportir terbesar sawit global membuat harga sawit turun (Bappenas, 2022).

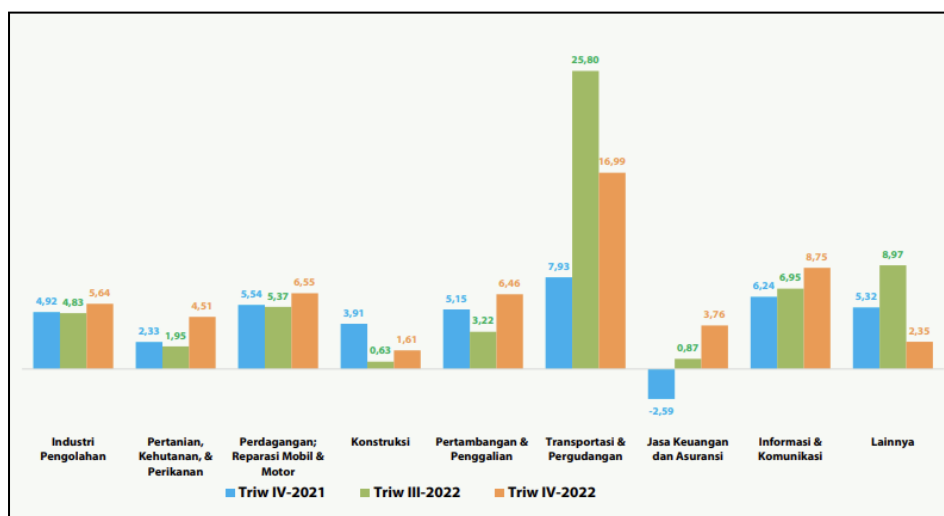
Harga sebagian besar logam bergerak melandai. Harga tembaga secara rata-rata sepanjang triwulan IV tahun 2022 sebesar USD8.025,4 per ton atau turun 17,3 persen (YoY). Turunnya harga tembaga dipicu oleh meningkatnya kasus Covid-19 dan data manufaktur yang lebih lemah dari perkiraan di Tiongkok, yang meningkatkan kekhawatiran atas melemahnya permintaan. Situasi pandemi di Tiongkok ditambah dengan stimulus domestik dan pasokan fisik yang ketat masih akan meningkatkan volatilitas harga tembaga. Aktivitas peleburan tembaga secara global juga menurun karena kekhawatiran akan resesi, lemahnya permintaan, dan penutupan untuk maintenance (Bappenas, 2022).

Harga rata-rata emas berada pada level USD1.729,0 per troy ons. Harga logam mulia ini cenderung menguat sepanjang triwulan IV tahun 2022 yang didukung oleh ekspektasi bahwa Federal Reserve Amerika Serikat tidak akan seagresif yang dibayangkan dalam menaikkan suku bunga Fed Fund Rate, yang memberikan persepsi di pasar bahwa The Fed mulai melonggarkan kebijakannya karena laju inflasi di negara tersebut diperkirakan lebih rendah dari sebelumnya. Faktor lainnya adalah melemahnya dolar Amerika Serikat yang membuat investor mengalihkan asetnya ke logam mulia. Selain itu, kenaikan harga emas juga terbantu oleh keputusan Bank of Japan yang secara mengejutkan mengubah kebijakan Yield Curve Control (YCC) yang memungkinkan suku bunga jangka panjang naik lebih banyak, sebuah langkah yang bertujuan untuk meringankan beberapa biaya stimulus moneter yang berkepanjangan. Secara tidak langsung, keputusan bank sentral Jepang tersebut membuat investor beralih ke aset safe haven yaitu emas (Bappenas, 2022).

3.1.2 Gambaran Perekonomian Indonesia 2022

Ekonomi Indonesia triwulan IV-2022 terhadap triwulan IV-2021 (y-on-y) tumbuh sebesar 5,01 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang tumbuh signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 16,99 persen, diikuti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 13,81 persen, serta Jasa Lainnya sebesar 11,14 persen. Sebagai lapangan usaha yang memiliki peran dominan, Industri Pengolahan tumbuh sebesar 5,64 persen. Sedangkan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor masing-masing tumbuh sebesar 4,51 persen dan 6,55 persen (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (y-on-y) %



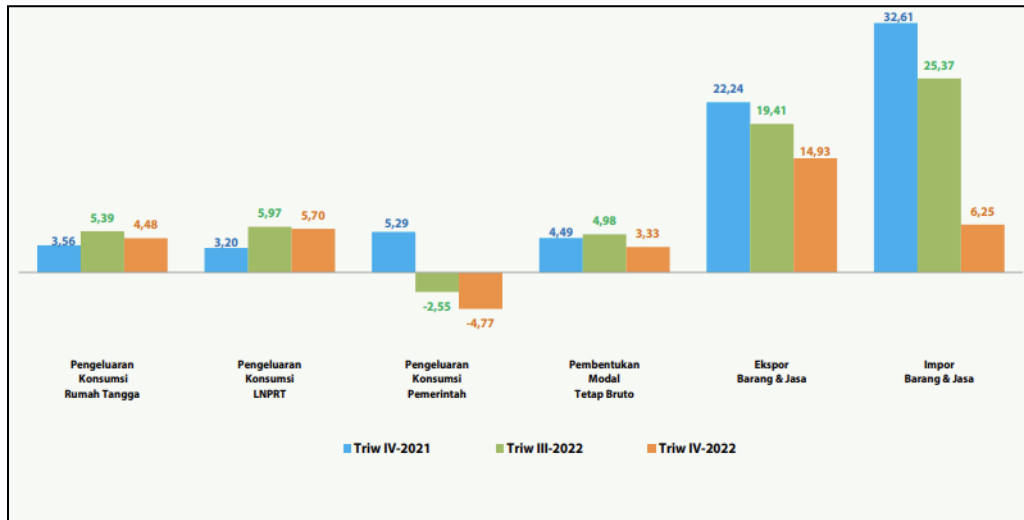
Sumber: Badan Pusat Statiska, 2022

Ekonomi Indonesia triwulan IV-2022 terhadap triwulan IV-2021 tumbuh sebesar 5,01 persen (y-on-y). Pertumbuhan terjadi pada hampir semua komponen pengeluaran, kecuali Komponen PK-P yang



terkontraksi sebesar 4,77 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar 14,93 persen, diikuti oleh Komponen PK-LNPRT, Komponen PK-RT, dan Komponen PMTB yang masing-masing tumbuh sebesar 5,70 persen, 4,48 persen, dan 3,33 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa tumbuh sebesar 6,25 persen (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pertumbuhan PDB Beberapa Komponen Pengeluaran (y-on-y)%

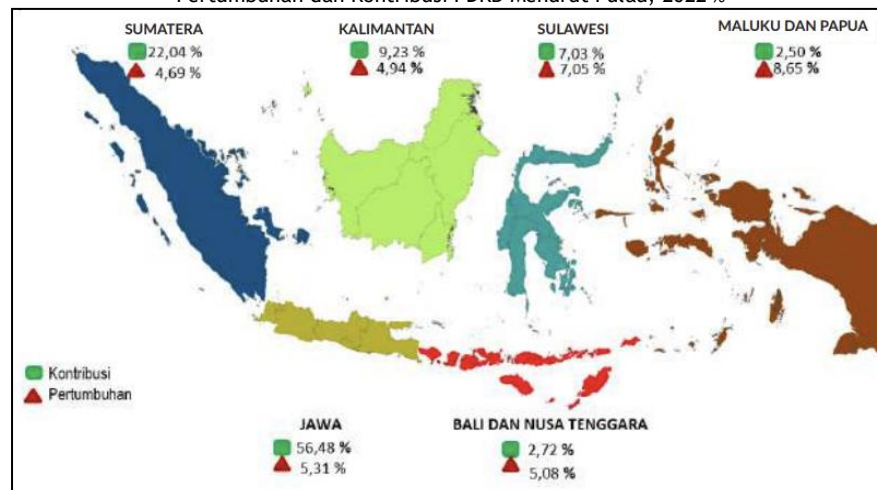


Sumber: Badan Pusat Statiska, 2022

Kelompok provinsi di Pulau Jawa masih mewarnai struktur perekonomian Indonesia secara spasial selama tahun 2022 dengan kontribusi sebesar 56,48 persen, diikuti Pulau Sumatera sebesar 22,04 persen, Pulau Kalimantan sebesar 9,23 persen, Pulau Sulawesi sebesar 7,03 persen, Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 2,72 persen, serta Pulau Maluku dan Papua sebesar 2,50 persen (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi semua kelompok pulau tercatat kondusif walaupun dibayangi tekanan global geopolitik karena peningkatan aktivitas masyarakat pada masa COVID-19. Secara kumulatif pertumbuhan tertinggi (c-to-c) tercatat di kelompok Pulau Maluku dan Papua yang tumbuh sebesar 8,65 persen, diikuti Pulau Sulawesi sebesar 7,05 persen, Pulau Jawa sebesar 5,31 persen, Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,08 persen, dan Pulau Kalimantan sebesar 4,94 persen. Selanjutnya, kelompok provinsi di Pulau Sumatera tumbuh sebesar 4,69 persen (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Pulau, 2022 %



Sumber: Badan Pusat Statiska, 2022



3.1.3 Gambaran Perekonomian Provinsi DKI Jakarta 2022

Perekonomian DKI Jakarta pada triwulan IV 2022 tumbuh sebesar 4,85% (yoy), relatif masih tumbuh tinggi meskipun melambat dari triwulan III 2022 yang tumbuh sebesar 5,93% (yoy). Pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta didorong oleh masih kuatnya konsumsi Rumah Tangga dan Ekspor, terutama pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru (Nataru). Hal tersebut tentunya juga seiring dengan terkendalinya kasus positif aktif COVID-19 dan terus berlangsungnya program vaksinasi booster. Pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta pada triwulan IV 2022 tersebut sedikit lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi Nasional yang sebesar 5,01% (yoy). Adapun pangsa ekonomi DKI Jakarta masih yang tertinggi terhadap Nasional yaitu sebesar 16,64% (Bank Indonesia, 2022).

Dari sisi pengeluaran, perekonomian DKI Jakarta terutama disumbang oleh peningkatan kinerja hampir seluruh komponennya, kecuali Konsumsi Pemerintah yang berkontraksi. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), LU utama DKI Jakarta seperti Informasi dan Komunikasi, Perdagangan, Pengolahan, dan Jasa Keuangan mencatatkan kinerja pertumbuhan yang positif pada triwulan IV 2022 (Bank Indonesia, 2022).

Perekonomian DKI Jakarta pada triwulan I 2023 diperkirakan masih akan terus melanjutkan pertumbuhan yang tinggi. Peningkatan kinerja ekonomi didorong oleh mobilitas masyarakat yang terus meningkat pasca pencabutan PPKM, optimisme masyarakat yang semakin baik, aktivitas pariwisata yang semakin meningkat, hingga berlanjutnya berbagai proyek infrastruktur strategis (Bank Indonesia, 2022).

Dari sisi belanja APBD, realisasi belanja Belanja Daerah di DKI Jakarta pada triwulan IV 2022 tercatat meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, seiring dengan akselerasi realisasi kinerja Belanja Operasi. Dari sisi belanja APBN, realisasi dari keempat komponen belanja tercatat kontraksi yang didorong oleh penurunan realisasi Belanja Barang. Adapun dari sisi Pembiayaan Daerah, realisasi pada triwulan IV 2022 berkontraksi seiring penurunan realisasi Penyertaan Modal Daerah. Dari sisi Pendapatan APBN di DKI Jakarta, kinerja penerimaan Pajak triwulan IV 2022 tercatat tumbuh negatif, sebaliknya Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di DKI Jakarta mengalami akselerasi (Bank Indonesia, 2022).

Secara keseluruhan tahun 2022, kinerja Pendapatan Daerah dalam APBD pada tahun 2022 tumbuh positif, didorong oleh pertumbuhan positif realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Sejalan dengan Pendapatan Daerah, realisasi Belanja Daerah pada tahun 2022 juga tumbuh positif seiring dengan peningkatan realisasi Belanja Operasi, Belanja Modal, dan Belanja Transfer. Berbeda dengan APBD, realisasi belanja APBN di DKI Jakarta pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 10,30% (yoy) sejalan dengan menurunnya realisasi belanja barang dan bantuan sosial (bansos). Pada 2023, pagu APBD DKI Jakarta ditargetkan mengalami peningkatan sebesar 1,17% dibandingkan pagu APBD-P 2022. Sementara itu dari sisi Belanja APBN di DKI Jakarta, pagu anggaran total Belanja APBN tahun 2023 tercatat lebih rendah 9,15% dibandingkan pagu anggaran tahun 2022, yang terutama dipengaruhi oleh menurunnya pagu terutama pada belanja barang dan belanja modal (Bank Indonesia, 2022).

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Jakarta pada triwulan IV 2022 tercatat 4,21% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 4,61% (yoy). Capaian inflasi ini juga lebih rendah jika dibandingkan inflasi Nasional yang sebesar 5,28% (yoy) dan lebih rendah jika dibandingkan dengan gabungan kota provinsi lainnya di Pulau Jawa. Relatif terkendalinya inflasi tidak terlepas dari upaya pengendalian inflasi pangan sebagai hasil sinergi dan koordinasi TPID dan GNPIP dalam mendorong ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, kestabilan harga, dan komunikasi efektif. Berdasarkan perkembangan tersebut, inflasi Jakarta pada tahun 2022 tercatat sebesar 4,21% (yoy), lebih rendah dibandingkan inflasi nasional (5,28% yoy). Memasuki triwulan I 2023, perkembangan inflasi Jakarta pada Januari 2023 tercatat mengalami penurunan dan tercatat sebesar 0,09% (mtm), lebih rendah dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya yang sebesar 0,55% (mtm). Kedepan, inflasi IHK Jakarta diperkirakan akan kembali ke dalam target rentang sasaran $3 \pm 1\%$ (Bank Indonesia, 2022).



Intermediasi perbankan di Provinsi DKI Jakarta pada triwulan IV 2022 membaik dengan stabilitas keuangan yang terjaga. Kondisi tersebut tercermin dari kenaikan penyaluran kredit di DKI Jakarta khususnya kredit yang bersifat produktif yaitu Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Di sisi likuiditas, peningkatan pertumbuhan kredit diimbangi oleh kecukupan likuiditas bank yang memadai seiring peningkatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sementara di sisi risiko kredit, kenaikan penyaluran kredit tidak diiringi dengan kenaikan jumlah kredit bermasalah sehingga rasio Non Performing Loan (NPL) terjaga pada level rendah dengan kecenderungan menurun. Perkembangan ini sejalan dengan pemulihan ekonomi DKI Jakarta yang terus berlanjut dengan stabilitas makroekonomi dan keuangan domestik yang juga tetap terjaga di tengah dinamika ekonomi global (Bank Indonesia, 2022).

Perkembangan transaksi pembayaran tunai dan non tunai mengonfirmasi berlanjutnya pemulihan ekonomi di triwulan IV 2022. Pada periode laporan, arus kas tercatat *net outflow* sejalan dengan arah perbaikan ekonomi daerah pasca makin melandainya kasus Covid 19. Transaksi non tunai juga mengalami peningkatan pada seluruh indikator alat pembayaran yaitu BI-RTGS, SKN-BI, APMK baik jenis kartu debit dan kartu kredit, serta transaksi melalui *e-commerce* (Bank Indonesia, 2022).

Seiring dengan pemulihan ekonomi yang terus berlangsung, serapan tenaga kerja di DKI Jakarta periode Agustus 2022 mengalami kenaikan, diikuti dengan tingkat pengangguran yang mengalami penurunan. Berdasarkan status pekerjaan utama, sektor formal masih mendominasi penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Dari sisi sektoral, kenaikan serapan tenaga kerja di DKI Jakarta periode Agustus 2022 terutama terjadi pada sektor jasa keuangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, dan jasa perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat kemiskinan di DKI Jakarta pada periode September 2022 mengalami penurunan dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Sebaliknya, ketimpangan di DKI Jakarta mengalami peningkatan, tercermin dari peningkatan indeks rasio gini (Bank Indonesia, 2022).

Perekonomian DKI Jakarta pada 2023 diproyeksikan masih akan tumbuh tinggi di tengah prospek perlambatan ekonomi global, yaitu berada pada kisaran 4,8-5,6% (yoy). Pertumbuhan yang tinggi didukung oleh masih tingginya permintaan domestik seiring pencabutan PPKM. Di sisi lain perlambatan ekonomi global terkait adanya potensi resesi di negara maju, ketegangan geopolitik, gangguan rantai pasok, serta kenaikan suku bunga bank sentral negara-negara di dunia (Bank Indonesia, 2022).

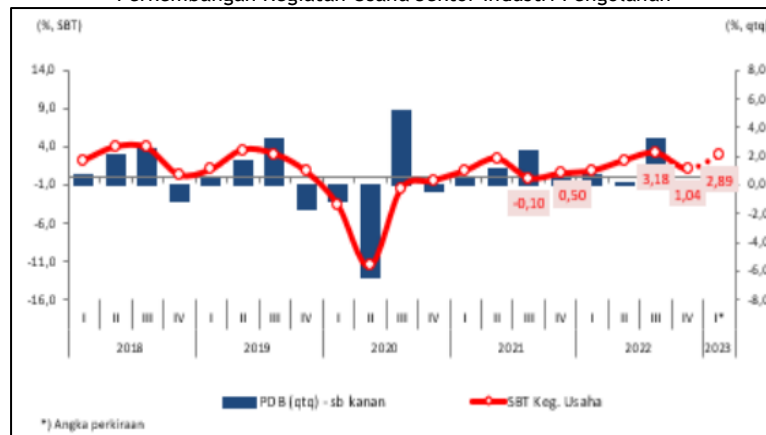
Inflasi DKI Jakarta pada 2023 diperkirakan akan menurun dibandingkan tahun sebelumnya dan kembali ke rentang sasaran $3 \pm 1\%$ (yoy). Inflasi yang semakin terkendali didukung pasokan bahan pangan yang semakin terjaga seiring cuaca yang lebih kondusif serta berbagai upaya pengendalian inflasi TPID, termasuk Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (Bank Indonesia, 2022).

3.2. Gambaran Sektor Industri Pengolahan di Indonesia 2022

Kegiatan usaha sektor Industri Pengolahan tercatat masih tumbuh meski melambat pada triwulan IV-2022. Hal ini terindikasi dari SBT kegiatan usaha tercatat sebesar 1,04%, lebih rendah dari 3,18% pada triwulan III-2022. Sejumlah subsektor pada sektor Industri Pengolahan yang tercatat melambat antara lain subsektor Industri Makanan, Minuman & Tembakau (SBT 0,31 %) sejalan dengan faktor musiman dan kondisi cuaca serta subsektor Alat Angkut, Mesin & Peralatannya (SBT 0,59%). Adapun subsektor yang tercatat turun dan berada pada fase kontraksi antara lain subsektor Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya (SBT -0,18%), subsektor Pupuk, Kimia & Barang dari Karet (SBT -0,29%), serta Logam Dasar Besi & Baja (SBT -0,05%) sejalan dengan permintaan domestik yang menurun. Perlambatan kegiatan usaha Industri Pengolahan triwulan IV-2022 sejalan dengan Prompt Manufacturing Index (PMI)-Bank Indonesia yang tercatat sebesar 50,06%, lebih rendah dari 53,71 % pada triwulan sebelumnya (Bank Indonesia, 2022).



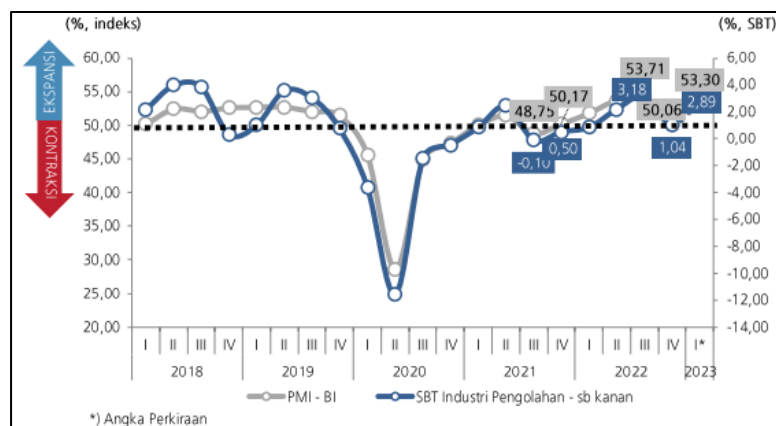
Perkembangan Kegiatan Usaha Sektor Industri Pengolahan



Sumber: (Bank Indonesia, 2022)

Sejalan dengan kegiatan usahanya, penggunaan tenaga kerja pada sektor Industri Pengolahan juga tercatat turun dan berada pada fase kontraksi. SBT jumlah tenaga kerja sektor Industri Pengolahan triwulan IV-2022 tercatat sebesar -2,03%, menurun dari SBT 0,12% pada triwulan sebelumnya. Beberapa subsektor diindikasikan mengalami penurunan tingkat penggunaan tenaga kerja terutama subsektor Alat Angkut, Mesin dan Peralatannya (SBT -0,99%), Makanan, Minuman & Tembakau (SBT -0,47%), Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya (SBT -0,26%), serta Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki (SBT -0,21 %) (Bank Indonesia, 2022).

Perkembangan SBT Kegiatan Usaha Sektor Industri Pengolahan vs PMI-BI



Sumber: (Bank Indonesia, 2022)

Pada triwulan I-2023, kegiatan usaha sektor Industri Pengolahan diperkirakan kembali tumbuh meningkat dengan SBT kegiatan usaha sebesar 2,89%, lebih tinggi dari 1,04% pada triwulan IV-2022. Seluruh subsektor tercatat tumbuh positif, dengan indeks tertinggi pada subsektor Alat Angkut, Mesin dan Peralatannya (SBT 0,79%), disusul subsektor Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki (SBT 0,54%) serta Makanan, Minuman dan Tembakau (SBT 0,50%). Sejalan dengan prakiraan peningkatan SBT kegiatan usaha, *Prompt Manufacturing Index* (PMI)-Bank Indonesia juga diperkirakan meningkat menjadi 53,30% pada triwulan I-2023, lebih tinggi dari 50,06% pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh komponen, dengan indeks tertinggi pada Volume Produksi, disusul Volume Total Pesanan dan Volume Persediaan Barang Jadi yang berada pada fase ekspansi dan tercatat meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (Bank Indonesia, 2022).

Peningkatan kegiatan usaha sektor Industri Pengolahan triwulan I-2023 diperkirakan berdampak pula pada tingkat penggunaan tenaga kerja yang membaik meski masih dalam fase kontraksi. SBT tingkat penggunaan tenaga kerja triwulan I-2023 diperkirakan sebesar SBT -0,68%, membaik dari SBT -2,03% Berdasarkan rincian subsektor, perbaikan tingkat penggunaan tenaga kerja diperkirakan terjadi pada



mayoritas subsektor terutama subsektor Alat Angkut, Mesin dan Peralatannya (SBT -0,39%) serta Makanan, Minuman dan Tembakau (SBT -0,19%) meski masih mencatat kontraksi, sementara subsektor Pupuk, Kimia & Barang dari Karet (SBT 0,10%) tercatat berbalik dari kontraksi di periode sebelumnya (Bank Indonesia, 2022).

3.3. Pesaing Bidang Usaha PT Berkah Prima Perkasa Tbk

- PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk

PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE) bergerak dalam bidang penyediaan solusi percetakan sekuriti baik dokumen, label dan hologram, teknologi kartu yaitu kartu pembayaran, kartu sekuriti, kartu reguler dan Biro Personalisasi, percetakan komersial berupa dokumen bisnis, promoplus, gameplus, dan label premium serta penyediaan teknologi informasi.

- PT Astra Graphia Tbk

PT Astra Graphia Tbk (ASGR) ("Astragraphia") adalah perusahaan publik yang didirikan pada tahun 1975 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1989. Sebagai pilar bisnis Astra di bidang teknologi informasi, Astragraphia fokus pada ruang lingkup bisnis Printing and Digital Services. Astragraphia memiliki Portofolio bisnis Document Solution dengan mitra eksklusif FUJIFILM Business Innovation, menghadirkan solusi end-to-end mulai dari kebutuhan cetak personal, perkantoran, Graphic Art hingga managed print services. Astragraphia memiliki entitas anak yaitu PT Astra Graphia Information Technology (AGIT) yang melayani kebutuhan Solusi Teknologi Informasi, khususnya Digital Services melalui kolaborasi dengan mitra strategis kelas dunia maupun solusi sendiri yang mencakup hardware, software, services dan PT Astragraphia Xprins Indonesia (AXI) yang hadir sebagai One Click Office Solution dengan menyediakan solusi bagi segala kebutuhan kantor melalui AXIQoe.com yaitu layanan e-commerce B2B dan B2G terdepan di Indonesia, PrintQoe.com yakni layanan online printing B2B dan B2G pertama di Indonesia, serta CourierQoe yang merupakan layanan logistik dan distribusi bagi B2B dan B2G.

- PT Dyandra Media International Tbk

PT. Dyandra Media International, Tbk (Dyandra & Co) lahir dari sebuah perusahaan event organizer bernama PT. Dyandra Promosindo. Berdiri pada 3 Maret tahun 1994, PT. Dyandra Promosindo telah dikenal sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyelenggaraan pameran di Indonesia. Pada tahun 2007, manajemen membentuk PT. Dyandra Media International (Dyandra & Co) sebagai perusahaan induk, sekaligus untuk mengonsolidasi bisnis perusahaan yang terus berkembang melalui pendirian atau pengakuisisian entitas anak yang bergerak di industri Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE) serta bisnis penunjangnya.

- PT Multifilling Mitra Indonesia Tbk

PT Multifilling Mitra Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan yang hadir karena kebutuhan yang mendesak akan sistem pengelolaan dokumen yang efektif, efisien dan aman. Pada awalnya Perseroan menangani layanan pengelolaan dan penyimpanan arsip, yang akhirnya melebarkan sayap ke sejumlah kota besar di Indonesia. Saat ini, terdapat tiga belas (13) gudang arsip modern yang dilengkapi infrastruktur Teknologi Informasi yang handal dan terintegrasi serta terjamin keamanannya melalui sistem dan prosedur yang terstandarisasi ISO 9001:2015. Semua layanan ini ditunjang perlengkapan teknologi termmodern untuk melakukan back-up data di tempat terpisah dan fasilitas untuk disaster and recovery plans untuk melindungi sistem informasi dan database yang ada. Pada tahun 2010, Perseroan masuk ke lantai bursa melalui penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Hampir tiga dekade berikutnya, Perseroan meraih reputasi sebagai penyedia jasa pengelolaan dan penyimpanan arsip yang paling berpengalaman, modern, terintegrasi dan profesional di tanah air. Reputasi yang terus dipertahankan melalui komitmen Perseroan untuk menjaga integritas, tanggung jawab dan akuntabilitas



yang secara keseluruhan memprioritaskan kepentingan para investor, pemegang saham dan pelanggan. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 42 tanggal 12 April 2021 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Bekasi.

3.4. Pangsa Pasar

Mayoritas pangsa pasar BLUE itu sendiri berasal dari segmen retail perorangan maupun lingkup usaha yang menjadikan Blueprint sebagai brand terpercaya. Produk Blueprint bisa didapatkan oleh pelanggan melalui pembelian langsung dari sales kantor pusat Perseroan, reseller, atau melalui master dealer (distributor).

Khusus pelanggan di wilayah DKI Jakarta dan sebagian Jawa Barat, bisa mendapatkan produk Blueprint di sales Perseroan atau reseller, sedangkan untuk pelanggan di luar wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat, dapat memperoleh produk Blueprint melalui 24 master dealer (distributor) yang tersebar di seluruh Indonesia.

3.5. Potensi Pasar

BLUE berupaya memperluas potensi pasar sekaligus mengembalikan akses pasar merek dagang Blueprint ke instansi pemerintah sehingga tujuan utama LPSE dan LKPP yang berupa transparansi dan efisiensi proses jual-beli menjadi efektif kembali.

3.6. Strategi Pemasaran

BLUE memanfaatkan perkembangan arus teknologi dengan menggunakan strategi sosial media marketing secara efektif dan efisien untuk dapat menjangkau lebih banyak segmen pasar retail di Indonesia.

BLUE mengoptimalkan strategi marketing campaign secara daring sekaligus terdigitalisasi dengan penggunaan Youtube dan Instagram untuk menghadirkan konten kreatif seperti gambar, tulisan, dan video interaktif yang dapat menarik lebih banyak konsumen.

Penggunaan Youtube dan Instagram juga dimanfaatkan Perseroan sebagai media interaksi dengan pelanggan maupun calon pelanggan, seperti mengadakan kontes berhadiah, lomba membuat video iklan, video unboxing dan review, ataupun melakukan tutorial untuk produk-produk Blueprint.

Strategi tersebut dilakukan sebagai wujud upaya dan komitmen Perseroan dalam menjaga koneksi dan menjembatani pelanggan dengan seluruh informasi terkait dengan produk Blueprint. Hal itu juga dilakukan untuk menjaga dan memastikan kepuasan pelanggan terhadap produk dan jasa yang ditawarkan Perseroan.

Dalam rangka penambahan kegiatan usaha ini, strategi pemasaran yang dilakukan oleh BLUE yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah pusat dan daerah, mengikuti arus informasi pengadaan tinta yang ada di pemerintah pusat dan daerah, memasukan produk ke dalam *e catalogue* LKPP, serta memasarkan produk tinta di *e commerce* yang beroperasi di Indonesia.

3.7. Kestinambungan Usaha

Pengaruh yang secara signifikan berdampak pada keberlangsungan usaha BLUE di tahun 2022 masih serupa dengan tahun sebelumnya, yaitu terbatasnya akses pasar oleh LKPP serta kondisi pasar yang lesu akibat ketidakpastian pandemi Covid-19.

Meski demikian, hal tersebut tidak mengganggu kinerja operasional dan finansial secara menyeluruh, namun kondisi tersebut menjadi kunci bagi BLUE untuk mengembangkan produk dan jasa secara lebih optimal di tahun berikutnya.

Perkembangan pasar juga akan terus dipantau sehingga dapat mempermudah pemahaman BLUE terkait permintaan konsumen serta dalam melakukan penetrasi bisnis ke target pasar yang lebih luas lagi.



3.8. Kesimpulan Analisis Aspek Pasar

Layak secara pasar karena kegiatan usaha sektor industri pengolahan diperkirakan tumbuh meningkat. Selain itu, BLUE telah menguasai pangsa pasar segmen retail perorangan maupun lingkup usaha yang menjadikan BLUE sebagai perusahaan yang terpercaya. BLUE berupaya memperluas potensi pasar melalui produksi tinta dalam negeri, sekaligus mengembalikan akses pasar merek dagang Blueprint ke instansi pemerintah sehingga tujuan utama LPSE dan LKPP yang berupa transparansi dan efisiensi proses jual-beli menjadi efektif kembali.



4. Aspek Teknis

4.1. Rencana Penambahan Kegiatan Usaha

PT Berkah Prima Perkasa Tbk “BLUE” merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan besar perlengkapan komputer dan alat-alat tulis dan kegiatan jasa penunjang percetakan. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 2014. BLUE sendiri merupakan perusahaan yang berfokus pada penyediaan perlengkapan percetakan seperti produk tinta isi ulang, laser toner, kertas foto, POS hardware & POS software, stiker label dan textile printing suite dengan merek “blueprint”.

BLUE berencana untuk melakukan penambahan kegiatan usaha yaitu penambahan KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) No. 20293 yang bergerak di industri tinta, mencakup usaha pembuatan macam-macam tinta, seperti tinta tulis dan tinta khusus. Tinta tersebut diproduksi secara lokal di pabrik BLUE yang beralamatkan di Jalan Kapuk Kamal Raya No.28, RT.3/RW.3, Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11720, Indonesia. Dalam proses produksi yang akan dilakukan, BLUE mengimpor seluruh bahan baku tinta dari China.

4.2. Produk Yang Dihasilkan

Hingga 31 Desember 2022, Produk yang dihasilkan BLUE masih menggunakan produk tinta barang jadi yang diimpor dari luar Indonesia, BLUE hanya melakukan proses *repacking* untuk sebagian besar produknya. Dalam menghadapi tantangan serta keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang, BLUE berencana untuk menambah lini usaha dengan memproduksi tinta di Indonesia. Tinta yang akan diproduksi memiliki 4 warna, yaitu cyan, magenta, yellow dan black dengan volume pengemasan per botol yaitu 70 dan 72 ml.

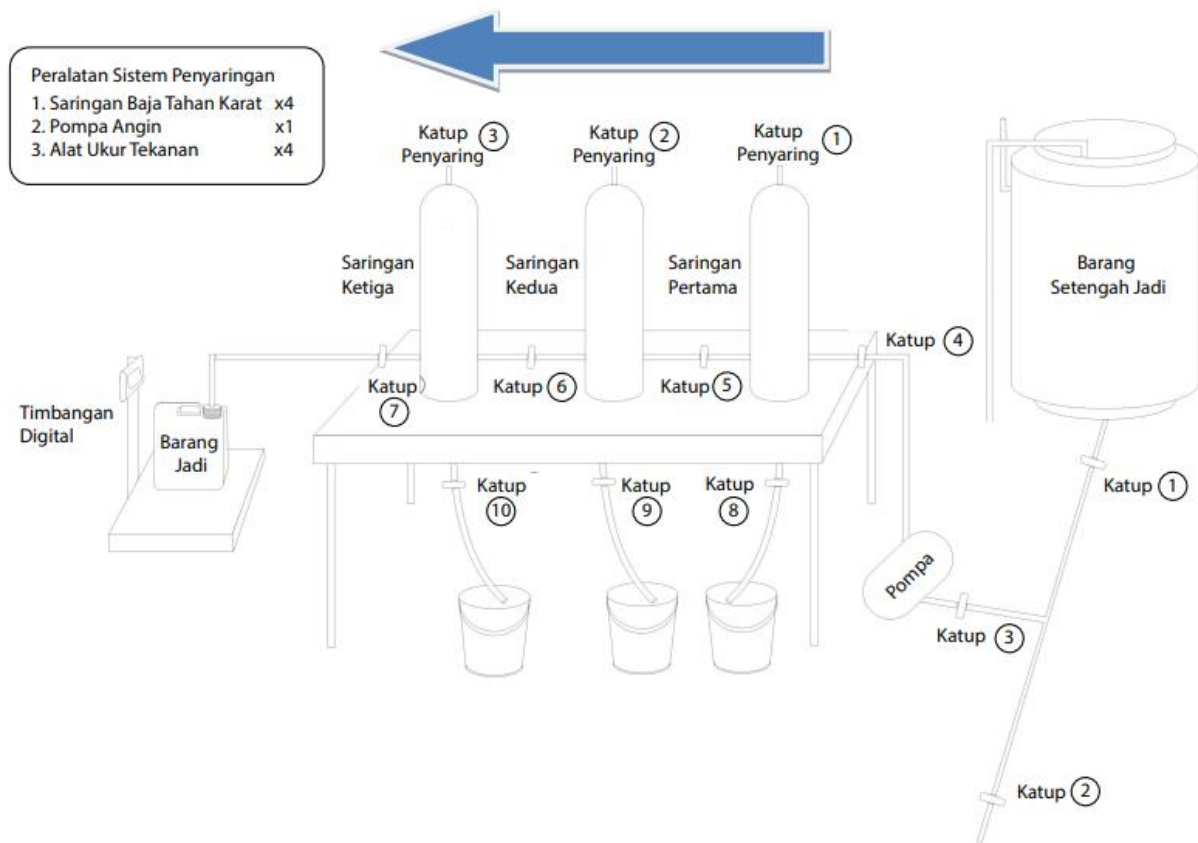
4.3. Kapasitas Produksi

Perseroan berpusat di Sunter, Jakarta Utara, namun pabrik tempat produksi memiliki lokasi yang berbeda, yang beralamatkan di Jalan Kapuk Kamal Raya No.28, Jakarta Utara. Pabrik tersebut rencananya akan memproduksi tinta sebanyak 50-liter tinta/jam dengan total kapasitas produksi untuk 4 warna yaitu sebesar 1.600 liter per hari (8 jam kerja). Produksi tinta tersebut akan dilakukan menggunakan mesin baru.

Kapasitas Produksi		
No	Deskripsi	Keterangan
1.	Jumlah Pencampuran Warna	4
2.	Total Siklus/hari	8
3.	Jumlah ml/siklus/Pencampuran Warna	50.000
4.	Jumlah ml per siklus/hari/Kapasitas Produksi	1.600.000
5.	Kapasitas Produksi (ml)	435.200.000
6.	Jumlah Hari Kerja (1 Tahun)	272
7.	Kapasitas Produksi (Botol)/Tahun	6.130.794



4.4. Proses Produksi



Pada proses produksi tinta yang akan dilakukan, BLUE menggunakan rangkaian peralatan dan perlengkapan sebagai berikut:

No	Peralatan/Perlengkapan
1.	Penyaring Laboratorium
2.	Mesin Air Bersih Laboratorium
3.	Pengaduk Magnetik Laboratorium
4.	Rotor Pengaduk
5.	Ember Pencampur Stainless Steel
6.	Rak Saringan Aluminium
7.	Timbangan 75 KG
8.	Timbangan 5 KG
9.	Skala Elektronik Laboratorium
10.	Ph Meter
11.	Viskometer
12.	Gelas Bakar IWAKI
13.	Tabung Reaksi Kepala Ulir
14.	Gelas Ukur PYREX 500 ml dan 1000ml



Sebelum produksi dilakukan, BLUE mendatangkan profesional pada saat proses instalasi, operator produksi akan dilatih sebelumnya oleh penyuplai mesin yang berasal dari China.

Produksi tinta BLUE diawali dari bahan baku. Bahan baku yang sudah dikumpulkan di dalam tangki penampungan lalu dipompa melewati katup-katup pipa untuk melewati 3 saringan dan 3 katup penyaring sebelum bahan baku tersebut dinyatakan sebagai barang jadi. Bahan baku yang sudah dikumpulkan lalu ditimbang, diuji dan dilakukan pengemasan serta didistribusikan ke seluruh pelanggan.

Produksi tinta BLUE dilakukan di Jalan Kapuk Kamal Raya No.28, RT.3/RW.3, Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11720, Indonesia.

4.5. Kebutuhan Alat

Untuk rencana penambahan kegiatan usaha BLUE maka membutuhkan alat-alat/mesin serta tenaga kerja sebagai penunjang kegiatan produksinya. Teknologi mesin yang digunakan dalam rencana penambahan kegiatan usaha ini berasal dari China. Berikut merupakan daftar alat/mesin serta tenaga kerja yang di butuhkan oleh BLUE dalam rangka melakukan rencana penambahan kegiatan usahanya:

No	Unit	Quantity (PCS)	Unit Price (RMB)	Amount (RMB)
1.	Mixing drum	8	238,00	1.904,00
2.	Mixer	4	8.600,00	34.400,00
3.	Water purifier	1	8.250,00	8.250,00
4.	Filter machine	1	30.340,00	30.340,00
5.	Magnetic stirrer	1	1.265,00	1.265,00
6.	Filter for lab	2	505,00	1.010,00
	SUB TOTAL			77.169
	Inspection Fee, Freight Cost & Insurance (3%)			79.484
	PPN, PPH, EMKL			97.765
	Commissioning			40.000
	Sub Total (RMB)			137.765
	Sub Total (IDR)			310.953.053
	Perlengkapan Pabrik Tinta			14.116.000
	Grand Total (IDR)			325.069.053

Upaya menambah alat-alat serta mesin produksi tinta tentu membutuhkan dukungan dari sekitar. BLUE melakukan penambahan daya listrik untuk mendukung penambahan kegiatan usaha. Daya listrik tersebut bersumber dari listrik yang didistribusikan oleh Perusahaan Listrik Negara.

Dalam rencana penambahan kegiatan usaha, BLUE tidak membutuhkan tanah serta bangunan baru dikarenakan lokasi keberadaan alat-alat serta mesin pembuat tinta berada di dalam ruangan eksisting pabrik yang sebelumnya telah dimiliki oleh BLUE, sehingga tidak memerlukan pengeluaran untuk membeli tanah serta bangunan baru.



4.6. Ketersediaan Sumber Daya dan Kebutuhan Tenaga Kerja

Bahan baku mentah yang akan digunakan dalam penambahan kegiatan usaha industri tinta berasal dari China. Bahan baku mentah tersebut memiliki kualitas yang baik dan mampu bersaing di pasar.

Jumlah karyawan BLUE hingga 31 Desember 2022 tercatat sebanyak 55 orang. Adapun pembagian komposisi karyawan adalah sebagai berikut:

No	Posisi	Kuantitas
1	General Manager	1
2	Manager	5
3	Supervisor	5
4	Staf	44
Jumlah		55

Berdasarkan jabatan, Sebagian besar karyawan BLUE merupakan staf dengan porsi 80% dari total karyawan di tahun 2022. Sedangkan sisanya merupakan manager dan supervisor dengan porsi masing masing sebesar 9% dan sisanya general manager dengan porsi sebesar 2%.

No	Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan	Kuantitas
1	S1/S2/S3	6
2	Akademi/Diploma	1
3	SMA/Sederajat	48
4	< SMA	
Jumlah		55

Berdasarkan tingkat Pendidikan, Sebagian besar karyawan BLUE merupakan lulusan SMA/ sederajat dengan porsi 87% dari total karyawan, disusul oleh karyawan dengan Pendidikan S1/S2/S3 dengan porsi 11%. Sedangkan sisanya merupakan karyawan akademi/diploma.

No	Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia	Kuantitas
1	20-30	24
2	30-40	19
3	40-50	11
4	>50	1
Jumlah		55

Berdasarkan tingkat usia, Sebagian besar karyawan BLUE merupakan karyawan dengan usia antara 20 hingga 30 tahun dengan porsi sekitar 44% dari total karyawan, disusul oleh karyawan dengan usia 30-40 dengan porsi sebesar 35%. BLUE masih memiliki banyak karyawan muda yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas.

No	Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelamin	Kuantitas
1	Wanita	18
2	Pria	37
Jumlah		55

Berdasarkan jenis kelamin, Sebagian besar karyawan BLUE merupakan laki-laki. Karyawan laki-laki mendominasi 67% dari total karyawan sedangkan karyawan perempuan memiliki porsi 33% dari total karyawan.

Terkait kebutuhan atas sumber daya manusia, kebutuhan tersebut harus disesuaikan dengan ukuran dari proyek yang akan dijalankan. Adapun asumsi yang digunakan dalam penyusunan studi kelayakan ini, terkait kebutuhan sumber daya yang dibutuhkan untuk proyek tersebut adalah sebagai berikut:

No	Posisi	Kuantitas	Gaji/Bulan
1	Operator Pencetakan	2	Rp 4.641.854
2	Operator Pengemasan	2	Rp 4.641.854



Sesuai dengan peraturan dan regulasi mengenai tenaga kerja, BLUE berkomitmen untuk tidak memperkerjakan pegawai dibawah umur maupun tenaga kerja paksa. BLUE memberikan imbalan atas jasa karyawan sesuai dengan upah minimum regional (UMR) di Provinsi DKI Jakarta. Dengan demikian, hal ini menjadi upaya BLUE dalam memenuhi kebijakan kinerja sosial yang berkelanjutan

4.7. Analisis Lingkungan

Dalam rangka mengoptimalkan performa bisnis yang berkelanjutan, BLUE berupaya untuk menggunakan bahan-bahan material yang ramah lingkungan (*eco-friendly*), sehingga BLUE memastikan setiap produk dan layanan yang ditawarkan kepada pelanggan dapat memenuhi aspek kinerja keberlanjutan secara keseluruhan.

Hingga 31 Desember 2022, BLUE bertanggung jawab atas limbah yang dihasilkan terutama oleh kegiatan di wilayah operasional. Adapun mayoritas material diimpor dari luar Indonesia, BLUE hanya melakukan proses *repacking*, sehingga tidak terdapat material berbahaya yang mengganggu keseimbangan alam atau yang akan terbuang sia-sia. Sementara limbah plastik senantiasa ditampung oleh penampung limbah plastik yang berada di wilayah sekitar operasional BLUE.

4.8. Kesimpulan Analisis Aspek Teknis

Layak secara teknis karena mesin dan bahan baku yang digunakan bersumber dari penyuplai yang terpercaya, dan memiliki kualitas yang baik. Selain itu, berdasarkan komposisi karyawan, BLUE memiliki 55 karyawan tetap dengan kompetensi yang baik dan dalam rentang usia yang produktif. Ketersediaan karyawan tersebut dapat membantu pengembangan penambahan kegiatan bisnis baik dari segi perencanaan, strategi pemasaran, dan evaluasi bisnis yang dijalankan.



5. Aspek Pola Bisnis

5.1. Keunggulan Kompetitif

BLUE merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan besar perlengkapan kantor dan jasa penunjang percetakan yang sudah beroperasi sejak tahun 1997. Berdasarkan umur operasi serta pengalaman BLUE dalam menangani proyek-proyek sebelumnya maka BLUE dapat dianggap sebagai perusahaan perdagangan yang cukup kompeten. Disisi lain juga berdasarkan variasi produk layanan jasa yang di tawarkan oleh BLUE yang sudah mencakup berbagai macam industri. Maka dengan melakukan penambahan kegiatan usaha di industri yang baru maka BLUE akan lebih efektif dalam melakukan produksinya sehingga daya saing BLUE akan meningkat.

BLUE mengadakan program terbaru yaitu “Bebas Pikiran Jasa Service” atau disingkat dengan BPJS. Program ini memungkinkan pelanggan memperoleh layanan gratis servis printer per 30 ribu lembar atau setara dengan waktu 2 tahun. Untuk mengikuti program ini, pelanggan terlebih dahulu membeli printer baru untuk mendapatkan kartu membership program printer sehat. Tipe printer baru yang masuk dalam program BPJS antara lain, L120, L310, L1110, L3110, L3250, L121, L380, L1210, L3210, serta tipe G1010, G2010, G3010, G1020, G2020, dan tipe G3020. Pelanggan dapat memperoleh fasilitas layanan gratis service printer di 31 service station di seluruh Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Garut, Yogyakarta, Medan, Pangkal Pinang, Surabaya, Solo, Palembang, Makassar, Batam, Pekanbaru, Palangka Raya, Semarang, Buol, Padang, Jambi, Bengkulu, Gorontalo, Banjarmasin, Cilegon, Manggarai Barat, Dumai Riau, Samarinda, Bima, dan Lampung.

5.2. Kemampuan Menciptakan Nilai

Berdasarkan keunggulan kompetitif yang dimiliki, BLUE memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai melalui rencana penambahan kegiatan bisnis industri tinta diantaranya:

- Manajemen BLUE telah memiliki pengalaman dalam mengelola industri tinta, baik tinta tulis maupun tinta khusus.
- Penggunaan bahan baku yang diimpor dari pihak rekanan yang sudah terpercaya dapat menekan biaya dan dapat meningkatkan kuantitas serta margin penjualan BLUE.

5.3. Kemampuan Pesaing Untuk Meniru Produk

Kemampuan para pesaing untuk meniru produk memiliki peluang yang kecil, karena produksi tinta berkualitas tidak mudah untuk ditiru. Selain itu produksi tinta dengan standar mutu yang tinggi juga memerlukan formula khusus yang hanya diketahui oleh perusahaan sehingga terdapat hambatan masuk bagi perusahaan baru yang ingin memulai bisnis di produksi tinta.

5.4. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity and threat*) terdiri atas faktor internal yang bisa dikontrol dan faktor eksternal atau lingkungan yang mungkin sulit dikontrol. Kedua sisi dianalisis supaya dapat disusun suatu strategi sehingga tercapai keberhasilan dan mempunyai daya saing. Dari faktor internal bisa diidentifikasi kekuatan dan kelemahan (*strength and weakness*) sedangkan dari faktor eksternal berupa peluang dan ancaman (*opportunity and threat*).



Berikut adalah analisa SWOT BLUE setelah melakukan penambahan kegiatan usaha:

- **Strengths**
 1. Penambahan kegiatan usaha dapat memperkuat daya saing pada industri yang baru dengan menawarkan layanan yang lebih lengkap dan komprehensif.
 2. Meningkatkan pilihan produk dan diversifikasi portofolio bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.
 3. Memiliki basis pelanggan yang sudah ada untuk mendukung penambahan kegiatan usaha.
 4. Meningkatkan efisiensi dengan memanfaatkan sinergi antar bisnis di dalam perusahaan.
- **Weakness**
 1. Pangsa pasar yang dikuasai oleh para pemain perdagangan besar yang telah ada dan dengan ukuran yang besar.
 2. Memerlukan biaya tambahan untuk mengembangkan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai untuk menangani penambahan kegiatan usaha.
 3. Membutuhkan waktu untuk membangun merek dan reputasi di segmen baru pasar.
 4. Memerlukan manajemen dan pengawasan yang lebih ketat karena penambahan kegiatan usaha dapat meningkatkan kompleksitas bisnis.
- **Opportunities**
 1. Sinergi dengan bisnis yang eksisting.
 2. Pasar yang besar dan potensial untuk tumbuh dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk yang ditawarkan
 3. Peluang untuk memanfaatkan teknologi dan digitalisasi dalam mengembangkan dan memasarkan produk.
 4. Meningkatnya kesadaran dan permintaan pasar terhadap produk yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- **Threats**
 1. Pola pasar oligopoli akan sangat mempengaruhi persaingan harga
 2. Regulasi pemerintah terkait dengan adanya penambahan jenis industri baru dapat berdampak pada operasional perusahaan.
 3. Persaingan yang semakin ketat dengan banyaknya pesaing yang menawarkan produk yang serupa atau sejenis.
 4. Fluktuasi harga pasar yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan.

5.5. Analisis Manajemen dan Mitigasi Risiko

Seperti halnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan lainnya, usaha yang dilakukan oleh BLUE tidak terlepas dari berbagai risiko usaha yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Berikut adalah beberapa risiko yang dihadapi oleh BLUE:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit terjadi ketika pelanggan tidak dapat membayar tagihan mereka secara penuh atau pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat mengakibatkan kekurangan kas yang signifikan dan



menimbulkan masalah keuangan bagi bisnis. Untuk memitigasi risiko kredit, BLUE akan melakukan evaluasi kredit pada pelanggan sebelum memberikan kredit dan memantau pembayaran secara berkala. BLUE juga akan melakukan diversifikasi portofolio kredit dan mengasuransikan kredit.

2. Risiko pasar

Risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga pasar, yang dapat mempengaruhi keuntungan bisnis. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, termasuk perubahan ekonomi, persaingan industri, dan perubahan permintaan pasar. Untuk memitigasi risiko pasar, BLUE akan melakukan riset pasar dan melakukan diversifikasi produk dan pasarnya. Selain itu, perseroan juga akan melakukan manajemen risiko finansial seperti hedging atau asuransi pasar.

3. Risiko operasional

Risiko operasional terkait dengan kesalahan atau kegagalan dalam proses bisnis, seperti masalah dengan rantai pasokan, kurangnya infrastruktur, atau kesalahan manusia. Risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Untuk memitigasi risiko operasional, BLUE akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, menetapkan prosedur kerja yang jelas, dan melakukan pelatihan karyawan untuk meminimalkan kesalahan manusia. Selain itu, perseroan juga akan melakukan asuransi untuk risiko operasional yang tidak dapat dihindari.

4. Risiko reputasi

Risiko reputasi terkait dengan citra bisnis dan dapat timbul akibat dari masalah seperti produk cacat, masalah lingkungan, atau ketidakpuasan pelanggan. Risiko reputasi dapat mempengaruhi kepercayaan pelanggan, dan dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Untuk memitigasi risiko reputasi, BLUE akan mempertahankan standar etika bisnis yang tinggi, merespons masalah dengan cepat dan transparan, serta melakukan pemasaran dan branding yang hati-hati dan positif.

5. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan terkait dengan pelanggaran peraturan atau undang-undang yang mengatur bisnis. Pelanggaran semacam ini dapat mengakibatkan sanksi finansial dan reputasi yang merugikan. Untuk memitigasi risiko kepatuhan, BLUE akan memastikan bahwa perseroan selalu mematuhi semua undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan audit internal secara berkala.

5.6. Kesimpulan Analisis Kelayakan Pola Bisnis

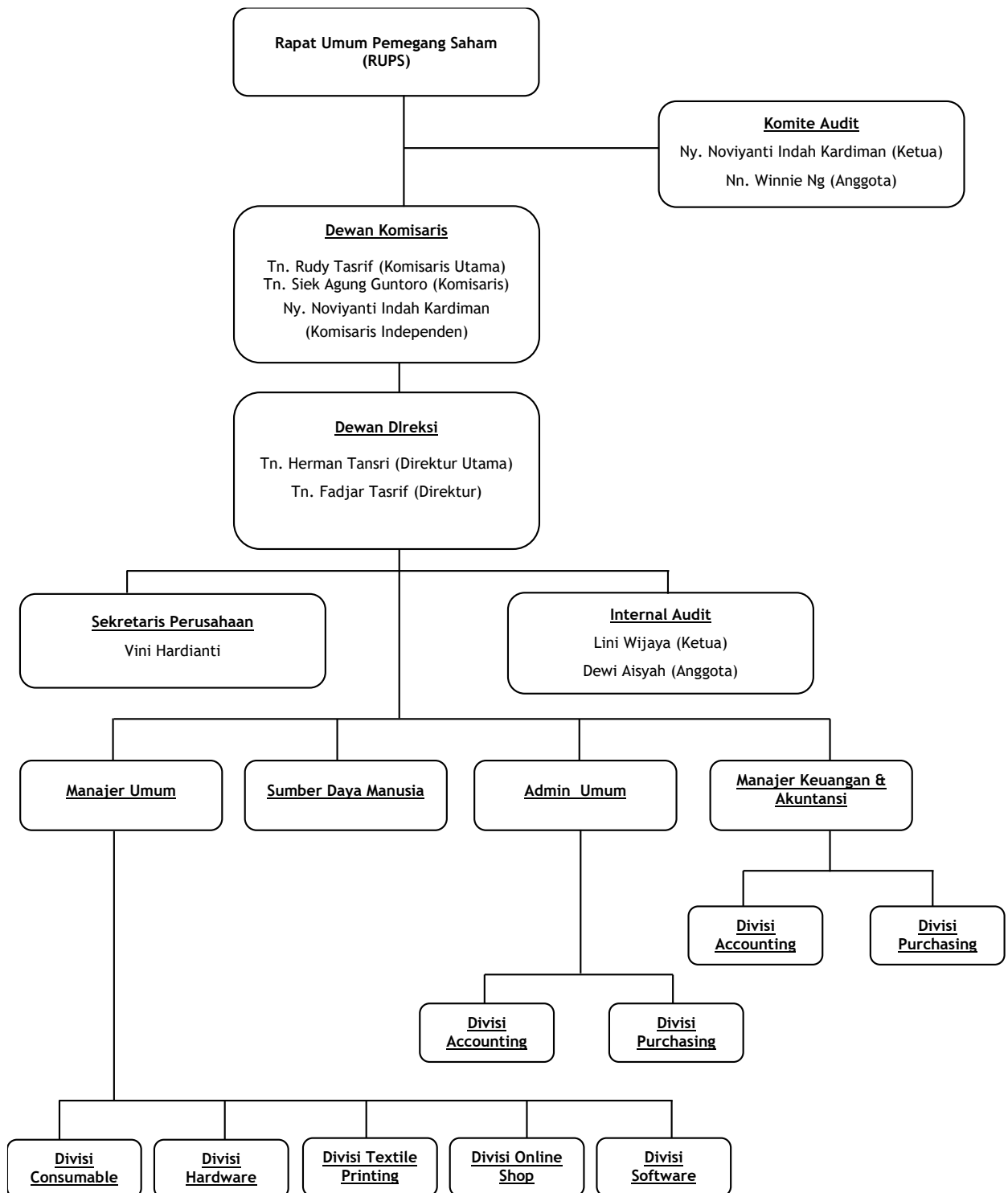
Layak secara pola bisnis karena berdasarkan uraian keunggulan yang dimiliki BLUE, seperti terdapat program “Bebas Pikiran Jasa Service”, konsumen mendapatkan layanan berupa gratis servis printer per 30 ribu lembar atau setara dengan waktu 2 tahun. Kemampuan pesaing dalam meniru kualitas mutu standar produk yang dihasilkan BLUE cukup kecil. Perbedaan formula racikan tinta membuat inovasi dan temuan BLUE menjadi sulit untuk ditiru oleh produsen/distributor lain.



6. Aspek Model Manajemen

6.1. Struktur Organisasi

Salah satu hal terpenting untuk keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan adalah peran sumber daya manusia yang menanganinya. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang profesional dalam setiap fungsi operasional perusahaan. Berikut ini adalah struktur organisasi Perseroan yang berbentuk struktur organisasi fungsional:





Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab, serta wewenang Dewan Komisaris Perseroan diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan serta pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan yang dijalankan oleh Direksi baik yang berkaitan dengan kegiatan usaha maupun Tata Kelola Perusahaan;
2. Memberikan pendapat dan saran serta memantau atas pelaksanaan GCG di Perseroan;
3. Mengkaji dan memberikan pendapatan atas rencana kerja, rencana strategis, anggaran kerja tahunan dan rencana usaha yang disusun oleh Direksi; dan
4. Mengawasi serta memberikan nasihat kepada Direksi mengenai risiko-risiko penting yang dihadapi Perseroan.

wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
2. Melihat buku-buku, surat-surat, dan dokumen-dokumen lainnya untuk keperluan verifikasi serta memeriksa kekayaan Perseroan;
3. Meminta penjelasan Direksi mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
4. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Gugus Covid (selama pandemi berlangsung), jika dianggap dengan memperhatikan kemampuan Perseroan;
5. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang didiskusikan;
6. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Dewan Direksi

Adapun tugas, tanggung jawab, wewenang Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Meminta persetujuan Dewan Komisaris atas tindakan-tindakan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan bisnis Perseroan;
2. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta Dewan Komisaris;
3. Menghadiri undangan rapat dari Dewan Komisaris;
4. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan serta menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
5. Dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan, Direksi harus mempertimbangkan setiap risiko usaha;
6. Menetapkan kebijakan-kebijakan operasional dan standar operasional baku (SOP) untuk proses bisnis inti perusahaan;
7. Mengevaluasi kualitas fungsi Sekretaris Perusahaan;
8. Merespons usulan peluang bisnis yang berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan, penghematan, efisiensi perusahaan, dan manfaat lainnya;
9. Merespons secara cepat dan relevan tentang isu-isu terkini yang berkaitan dengan perubahan lingkungan bisnis terhadap kondisi bisnis Perseroan;
10. Melaporkan pelaksanaan sistem manajemen kinerja kepada Dewan Komisaris;
11. Sebagai bagian dari pemegang saham, Direksi memiliki wewenang untuk menerima manfaat berdasarkan target yang telah ditetapkan masing-masing anggota Direksi.

Sekretaris Perusahaan

Adapun tugas, tanggung jawab, wewenang Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;



3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Perseroan atau Perusahaan Publik dengan Pemegang Saham Perseroan atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

6.2. Kapasitas dan Kemampuan Manajemen

- Komisaris Utama Rudy Tasrif berumur 63 tahun berkewarganegaraan Indonesia. Diangkat menjadi komisaris utama perseroan sejak tahun 2014, setelah sebelumnya sempat menjabat sebagai komisaris utama di PT Aneka Berkah Gemintang. Rudy Tasrif berlatar Pendidikan sebagai lulusan sarjana administrasi bisnis dari Feng Chia University, Taichung, Taiwan (1986).
- Komisaris Siek Agung Guntoro berumur 54 tahun berkewarganegaraan Indonesia. Diangkat menjadi komisaris perseroan sejak tahun 2014, setelah sebelumnya sempat menjadi wirausaha dan menjabat sebagai pemilik di CV Primajasa Sentosa.
- Komisaris Independen Noviyanti Indah Kardiman berumur 50 tahun berkewarganegaraan Indonesia. Noviyanti Indah Kardiman berlatar Pendidikan sebagai lulusan sarjana ekonomi di bidang akuntansi dari Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta (1996).
- Direktur Utama Herman Tansri berumur 50 tahun berkewarganegaraan Indonesia. Diangkat menjadi direktur utama perseroan sejak tahun 2014, setelah sebelumnya sempat menjabat sebagai direktur utama di PT Aneka Berkah Gemintang. Herman Tansri berlatar Pendidikan sebagai lulusan sarjana teknik dari University of New South Wales, Sydney, Australia (1992).
- Direktur Fadjar Tasrif berumur 69 tahun berkewarganegaraan Indonesia. Diangkat menjadi direktur perseroan sejak tahun 2019, setelah sebelumnya sempat menjabat sebagai komisaris di perseroan dan sebagai direktur kepatuhan di PT Interpan Pasific Future. Fadjar Tasrif berlatar Pendidikan sebagai lulusan sarjana ekonomi di bidang akuntansi dari Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta (1996).

6.3. Kebutuhan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) atau Human Capital (HC) merupakan divisi strategis Perseroan. Perseroan meyakini bahwa salah satu upaya untuk menggapai kesuksesan dalam bisnis adalah dengan membangun SDM yang unggul. Karena itu, SDM menjadi elemen penting dalam memberikan pelayanan terbaik pada pelanggan. Perseroan mendorong seluruh SDM untuk mengambil bagian besar dalam tugas dan tanggung jawab serta memberikan pelatihan khusus sesuai bidangnya. Setiap pegawai menjadi faktor penting penggerak kinerja Perseroan ke arah yang lebih baik.

Proses pembangunan SDM Perseroan dimulai sejak *recruitment*, yaitu proses seleksi calon karyawan yang memenuhi syarat untuk selanjutnya diberi pembekalan sesuai dengan arahan. Perseroan melakukan rekrutmen dengan prinsip keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki oleh calon karyawan. Berbagai pelatihan juga diberikan kepada pegawai sesuai dengan karakter dan kompetensi masing-masing serta kebutuhan Perseroan. Dalam hal pengembangan karir, setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tingkat jabatan tertinggi berdasarkan kemampuannya.



Berdasarkan Laporan Tahunan Tahun 2022 yang dirilis oleh BLUE, pada saat ini jumlah karyawan Perseroan mencapai 55 karyawan, dimana sebagian besar merupakan karyawan dibawah manajer umum.

6.4. Manajemen Kekayaan Intelektual

Berdasarkan Rencana Proyek, BLUE memproduksi tinta printer standar tinggi dengan merek dagang "Blueprint". Rencananya tinta dengan merek dagang tersebut akan diproduksi secara lokal dan dijual ke seluruh wilayah di Indonesia.

BLUE tercatat sebagai perusahaan yang memiliki perhatian terhadap kekayaan intelektual produknya, hal tersebut dibuktikan dengan tabel dibawah yang berisikan daftar produk BLUE yang telah memiliki sertifikasi legalitas hak kekayaan intelektual, namun untuk rencana penambahan kegiatan usaha di bidang usaha industri tinta ini, BLUE belum melengkapi produk yang akan dibuatnya dengan izin sertifikasi hak kekayaan intelektual.

No	No. Pendaftaran	Kode Kelas	Jenis Barang/Jasa
1	IDM000848995	40	Mencetak pada tekstil dan kain, Pemrosesan, pencetakan, dan reproduksi gambar fotografi dan digital, pencetakan digital, pencetakan pola, pencetakan pola pada tekstil.
2	IDM000848972	16	Barang-barang dari kertas, Barang-barang terbuat dari kertas.
3	IDM000934061	9	Alat baca sandi balok (barcode), alat cetak biru, alat untuk memproses pembayaran secara elektronik.
4	IDM000939481	9	Alat baca sandi balok (barcode), alat cetak biru, alat untuk memproses pembayaran secara elektronik.
5	IDM000882909	2	botol tinta (diisi) dalam kemasan eceran, Botol tinta diisi dengan tinta, Botol tinta untuk printer, kartrid inkjet, terisi, Kartrid tinta (diisi) dalam kemasan ritel, kartrid tinta isi ulang untuk printer.
6	IDM001057088	7	Alat untuk membuat pelat cetak, alat untuk permesinan pelat cetak, cetakan [bagian mesin], cetakan menjadi bagian dari mesin untuk digunakan dalam pembuatan barang karet.
7	IDM000933795	5	Bahan penyerap bau, Kantong penyerap bau tidak sedap, komposisi penghilang bau ruangan, pengharum karpet, penghilang bau (selain untuk penggunaan pribadi).
8	IDM000927404	3	Aroma diffuser buluh udara, aromatik [minyak esensial], Aromatik diffuser, aromatik untuk keperluan rumah tangga, Dispenser pengharum ruangan, isi ulang aroma untuk dispenser aroma ruangan listrik.

6.5. Kesimpulan Analisis Aspek Model Manajemen

Layak secara model manajemen karena BLUE memiliki struktur manajemen yang cukup memadai untuk menjalankan kegiatan usaha saat ini dan kegiatan usaha yang baru. BLUE memiliki manajemen yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan usahanya dan menambah kegiatan usaha baru. Pendidikan dan pengalaman menjadi salah satu faktor penting untuk menghasilkan manajemen yang kompeten dan berkualitas. Penerapan sistem manajemen yang baik akan menghasilkan pelaksanaan operasional usaha yang efektif, efisien dan terarah. Selain itu, BLUE memiliki perhatian khusus terhadap sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan sesuai bidang keahlian atau kompetensi. Manajemen kekayaan intelektual tidak luput dari perhatian BLUE, BLUE melengkapi produknya sertifikasi hak kekayaan intelektual.



7. Aspek Keuangan

7.1. Rencana Proyek

BLUE adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan besar perlengkapan komputer dan alat-alat tulis, dimana saat ini BLUE berencana untuk melakukan penambahan kegiatan usahanya di bidang yang sama serta kegiatan jasa penunjang percetakan.

Mengenai penambahan kegiatan usaha yang akan dilakukan BLUE dengan melakukan penambahan di bidang perdagangan besar perlengkapan komputer dan alat-alat tulis, maka diharapkan melalui produktivitas BLUE dapat meningkat. Untuk menjalankan rencananya BLUE memerlukan adanya tambahan pengeluaran penambahan kegiatan usaha untuk mendanai proyek penambahan kegiatan usaha ini.

7.2. Biaya Investasi

Besarnya biaya investasi yang dibutuhkan Perseroan untuk melakukan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, yaitu sebesar Rp325.069.053 dengan rincian yaitu Total Investasi Mesin sebesar Rp174.179.693 Biaya Inspeksi, Pengiriman, dan Asuransi sebesar Rp5.225.391, Biaya Pajak sebesar Rp41.263.169 Biaya Instalasi & Pelatihan sebesar Rp90.284.800 dan Perlengkapan Pabrik Tinta sebesar Rp14.116.000.

No	Unit	Quantity (PCS)	Unit Price (RMB)	Amount (RMB)
1	Mixing drum	8	238,00	1.904,00
2	Mixer	4	8.600,00	34.400,00
3	Water purifier	1	8.250,00	8.250,00
4	Filter machine	1	30.340,00	30.340,00
5	Magnetic stirrer	1	1.265,00	1.265,00
6	Filter for lab	2	505,00	1.010,00
	SUB TOTAL			77.169
	Inspection Fee, Freight Cost & Insurance (3%)			79.484
	PPN, PPH, EMKL			97.765
	Commissioning			40.000
	Sub Total (RMB)			137.765
	Sub Total (IDR)			310.953.053
	Perlengkapan Pabrik Tinta			14.116.000
	Grand Total (IDR)			325.069.053

7.3. Sumber Pembiayaan

Sumber dana dari kebutuhan investasi ini berasal dari modal sendiri atau kas PT Berkah Prima Perkasa Tbk.

7.4. Biaya Operasional

Biaya operasional BLUE atas Rencana Proyek hanya meliputi beban pokok pendapatan dan beban usaha. Beban pokok pendapatan terdiri dari awal tahun, pembelian bahan baku, dan pembelian bahan baku lainnya. Beban usaha terdiri dari beban penjualan serta beban umum dan administrasi.

Biaya	2023	2024	2025	2026	2027
Beban Penjualan	1.390.051.632	2.578.381.605	2.808.284.848	3.055.551.644	3.315.045.742



Biaya	2023	2024	2025	2026	2027
Beban Umum dan Administrasi	217.485.901	463.210.391	487.482.104	520.589.332	458.984.663

7.5. Biaya Bahan Baku

Pembelian bahan baku tinta dilakukan sesuai dengan permintaan pesanan yang diterima oleh BLUE. Biaya bahan baku diasumsikan sebesar 53% dari total beban pokok pendapatan.

7.6. Metodologi Analisa

Metodologi dilakukan dengan membandingkan keuntungan ekonomis yang dapat diperoleh dari rencana penambahan kegiatan usaha berupa penghematan biaya, peningkatan penjualan dari adanya sumber pendapatan yang baru melalui perbandingan dengan pengorbanan ekonomis atas rencana penambahan kegiatan usaha berupa rencana investasi yang dilakukan.

7.7. Asumsi-Asumsi

Adapun asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam analisa ini adalah:

Asumsi Harga Produk	2023	2024	2025	2026	2027
Harga (satuan) 70 ml (inc PPN 11%)	50.000	52.080	54.246	56.503	58.853
Harga (satuan) 72 ml (inc PPN 11%)	50.000	52.080	54.246	56.503	58.853

Asumsi Kuantitas Produk	2023	2024	2025	2026	2027
Kuantitas Tinta dalam volume (ml)					
Jumlah Mixing	4	4	4	4	4
Total Cycle / hari	8	8	8	8	8
Jumlah ml per Cycle per mixing	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
Jumlah ml per cycleper hari / Kapasitas Produksi	1.600.000	1.600.000	1.600.000	1.600.000	1.600.000
Target Produksi harian (%)	1,04%	2,60%	2,71%	2,83%	2,94%
Target Produksi harian	16.667	41.664	43.397	45.202	47.083
Produksi dalam satu tahun (ml)	4.533.333	11.332.581	11.803.989	12.295.006	12.806.448
Tingkat Penjualan (%)	75,3%	75,3%	75,3%	75,3%	75,3%
Produk terjual dalam satu tahun (ml)	3.413.485	8.533.146	8.888.104	9.257.827	9.642.930
Jumlah Hari	272	272	272	272	272
Proporsi 70 ml	50%	50%	50%	50%	50%
Proporsi 72 ml	50%	50%	50%	50%	50%
Kuantitas Tinta dalam Botol (terjual/tahun)					
Ukuran 70 ml (ml)	1.706.742	4.266.573	4.444.052	4.628.914	4.821.465
Jumlah	24.382	60.951	63.486	66.127	68.878
Ukuran 72 ml (ml)	1.706.742	4.266.573	4.444.052	4.628.914	4.821.465
Jumlah	23.705	59.258	61.723	64.290	66.965
Jumlah Produksi Tinta Terjual (70 ml) / bulan (Botol)	4.876	5.079	5.291	5.511	5.740
Jumlah Produksi Tinta Terjual (72 ml) / bulan (Botol)	4.741	4.938	5.144	5.358	5.580
Kuantitas Tinta dalam Botol (produksi/tahun)					
Ukuran 70 ml (ml)	2.266.667	5.666.291	5.901.994	6.147.503	6.403.224



Asumsi Kuantitas Produk	2023	2024	2025	2026	2027
Jumlah	32.381	80.947	84.314	87.821	91.475
Ukuran 72 ml (ml)	2.266.667	5.666.291	5.901.994	6.147.503	6.403.224
Jumlah	31.481	78.698	81.972	85.382	88.934

7.8. Dampak Penambahan Kegiatan Usaha

Berikut merupakan dampak yang diperkirakan dapat terjadi pada laporan keuangan BLUE periode 2022:

Arus Kas Bebas Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha

	2023	2024	2025	2026	2027
FCFF Existing					
Laba Tahun Berjalan	14.354.015.710	15.003.548.452	16.656.768.420	18.305.909.066	19.325.843.141
(+) Bunga (1-tax)					
(+) Depresiasi dan amortisasi	2.214.150.493	2.358.030.761	2.507.896.096	2.036.847.339	2.432.675.320
(-) Investment	(791.446.931)	(824.369.182)	(858.660.918)	(894.379.106)	(931.583.083)
(-) Perubahan Modal Kerja Bersih	(10.949.401.515)	(6.655.509.372)	(2.157.569.819)	(2.356.576.837)	(2.501.256.694)
Arus Kas Bebas Perusahaan	4.827.317.756	9.881.700.660	16.148.433.779	17.091.800.462	18.325.678.684
Nilai Kini Arus Kas Bebas Perusahaan	4.277.149.329	7.757.624.356	11.232.488.566	10.533.723.598	10.006.972.308
Total Nilai Kini Arus Kas Bebas Perusahaan (PV)	43.807.958.156				
Nilai Terminal	104.923.330.108				

Arus Kas Bebas Setelah Penambahan Kegiatan Usaha

	2023	2024	2025	2026	2027
FCFF Penambahan Kegiatan Usaha					
Laba Tahun Berjalan	14.443.770.507	15.998.333.472	17.507.295.998	19.170.992.990	20.332.776.332
(+) Bunga (1-tax)					
(+) Depresiasi dan amortisasi	2.297.865.519	2.448.119.323	2.604.899.469	2.148.562.072	2.463.275.527
(-) Investment	(1.130.540.563)	(860.886.674)	(898.279.674)	(937.362.502)	(978.216.864)
(-) Perubahan Modal Kerja Bersih	(11.632.539.294)	(8.001.744.127)	(2.406.432.771)	(2.567.936.877)	(2.717.103.495)
Arus Kas Bebas Perusahaan	3.978.556.168	9.583.821.994	16.807.483.022	17.814.255.683	19.100.731.499
Nilai Kini Arus Kas Bebas Perusahaan	3.525.120.927	7.523.774.853	11.690.908.447	10.978.974.736	10.430.199.857
Total Nilai Kini Arus Kas Bebas Perusahaan (PV)	44.148.978.820				
Nilai Terminal	109.360.880.489				

Dampak Arus Kas Bebas Penambahan Kegiatan Usaha

	2023	2024	2025	2026	2027
Perubahan FCFF	(848.761.588)	(297.878.665)	659.049.243	722.455.221	775.052.816



	2023	2024	2025	2026	2027
Perubahan FCFF Kumulatif	(848.761.588)	(1.146.640.253)	(487.591.009)	234.864.211	1.009.917.027
PV Perubahan FCFF Kumulatif (Discounted)	(789.076.456)	(1.022.925.959)	(564.506.078)	(119.254.939)	303.972.609
Tingkat Diskonto	12,86%	12,86%	12,86%	12,86%	12,86%
Discount Factor	0,89	0,79	0,70	0,62	0,55
Nilai Kini Arus Kas Bebas Perusahaan	(464.007.402)	(233.849.503)	458.419.881	445.251.138	423.227.549
Total Nilai Kini Arus Kas Bebas Perusahaan (PV)	629.041.662				
Selisih Nilai Terminal (Penambahan - Existing)	4.437.550.381				

7.9. Penetapan Tingkat Diskonto

Penentuan Biaya Modal untuk Ekuitas

Tingkat diskonto untuk ekuitas diperoleh dengan mengaplikasikan model *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Model ini menyatakan bahwa biaya ekuitas adalah bunga bebas risiko ditambah premium untuk menutup risiko sistematis dari sekuritas saham. Dengan formula sebagai berikut:

$$K_e = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

$$K_e = R_f + \beta R_p$$

Dimana:

- R_f = Tingkat kembalian untuk investasi bebas risiko
- β = Risiko sistematis
- R_m = Tingkat kembalian yang diharapkan oleh pasar ekuitas
- R_p = Selisih antara R_m dengan R_f

R_f (Risk free rate), adalah tingkat suku bunga untuk instrumen-instrumen yang dianggap tidak memiliki kemungkinan gagal bayar. Untuk kasus Indonesia, instrumen bebas risiko yang dapat dipilih adalah tingkat bunga obligasi Pemerintah untuk jangka panjang.

Terkait dengan tanggal studi kelayakan usaha yang jatuh pada tanggal 31 Desember 2022, maka instrumen bebas risiko yang dipilih didasarkan pada obligasi Pemerintah dengan bunga tetap yang dikeluarkan oleh Pemerintah, yaitu Surat Utang Negara (SUN) dengan tenor 30 tahun, yield tertimbang sebesar 7,27%, dan angka tersebut akan digunakan sebagai tingkat kembalian bebas risiko (R_f).

R_p (Equity Risk Premium - ERP), adalah selisih antara tingkat bunga investasi bebas risiko dengan tingkat kembalian investasi dalam bentuk penyertaan. Penentuan equity market risk premium memasukkan premi untuk risiko spesifik negara (*country-specific risk premiums*) seperti volatilitas harga saham untuk menghasilkan *base equity market risk premium*. Dengan mengikutkan risiko-risiko ini, dihasilkan tingkat diskonto yang mengakomodasi perubahan-perubahan sentimen jangka pendek di sekuritas pada pasar negara berkembang (*emerging market*).

Premi risiko pasar ($R_m - R_f$) ditentukan dengan menggunakan rujukan dari hasil damodaran per tanggal 1 Juli 2022 dengan risk premium untuk pasar negara berkembang seperti Indonesia adalah sekitar 9,23%. Dengan *Country Default Spread* sebesar 2,33%.



β (Beta) Beta merupakan pengukur tingkat kepekaan pengembalian saham terhadap pengembalian pasar saham secara keseluruhan (seperti index yang dikeluarkan oleh S&P 500 atau IHSG). Untuk BLUE kami menggunakan Beta dari industri pada sektor yang sama yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Dalam perhitungan digunakan beta dari perusahaan-perusahaan tersebut sebagai beta untuk menghitung *cost of equity* BLUE, dimana beta tersebut dihitung dari rata-rata *unlevered beta*. Cara ini dilakukan untuk menetralkan pengaruh *leverage* yang ada di masing-masing perusahaan terhadap beta. Perusahaan yang sama dengan *leverage* yang berbeda akan memiliki *cost of equity* yang berbeda pula, oleh karena itu pengaruh *leverage* yang ada di tiap perusahaan perlu dinetralkan dengan cara menghitung *unlevered beta*.

Unlevered beta dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\beta_u = \frac{\beta_L}{1 + (1-T) \times DER}$$

T = Tarif Pajak Penghasilan Badan

DER = Debt to equity ratio

BL = Beta levered. yaitu ukuran risiko sistematis dari suatu saham yang diukur secara obyektif dari responsivitas pengembalian perusahaan terhadap pergerakan pengembalian portofolio pasar apabila dibandingkan dengan portofolio pasar dengan pengaruh hutang

Bu = Beta unlevered. yaitu ukuran risiko sistematis dari suatu saham yang diukur secara obyektif dari responsivitas pengembalian perusahaan terhadap pergerakan pengembalian portofolio pasar apabila dibandingkan dengan portofolio pasar tanpa pengaruh hutang

Unlevered beta rata-rata perusahaan pembanding yang diperoleh dari perhitungan ini kemudian di-relevered dengan tingkat leverage yang berlaku dipasar untuk memperoleh beta yang sesuai untuk mendiskonto tersebut dengan formula sebagai berikut:

BLUE berencana menambah kegiatan usaha dengan menjadi penyedia jasa perdagangan besar perlengkapan komputer dan alat-alat tulis serta jasa penunjang percetakan, dimana saat ini potensi terbesar yang dapat dilakukan oleh BLUE sesuai dengan rencana usaha adalah melalui perdagangan besar. Oleh karenanya *systematic risk* yang terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha adalah industri yang terkait dengan perdagangan besar dan turunannya.

Dari figur di atas, tampak bahwa *median* dari *unlevered beta* dari perusahaan yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah sebesar 0,86.

Unlevered beta rata-rata industri yang diperoleh dari perhitungan ini kemudian di-relevered dengan tingkat leverage yang berlaku dipasar yaitu sebesar 1,04.

Berdasarkan uraian di atas, maka biaya modal ekuitas adalah:

Rs (*specific-company risk premium*). Sebagian dari risiko yang dihadapi oleh pemegang saham perusahaan telah tercermin dalam perhitungan *cost of equity* menggunakan CAPM namun belum mencerminkan risiko yang berkaitan dengan karakteristik spesifik yang dimiliki oleh perusahaan. Pada umumnya tingkat risiko spesifik perusahaan berkisar antara 0-6% (*Mercer Capital*). Kami berpendapat bahwa ada ada premi risiko spesifik yang diperhitungkan, sehingga biaya modal ekuitas BLUE adalah sebagai berikut:

Discount Rate		Source
Cost of Equity (Ke)		30 Desember 2022
Rf	7,27%	PHEI 31 Desember 2022
Beta	1,04	Damodaran, Jan 2023



Discount Rate		Source
Market Risk Premium	9,23%	Damodaran, Jan 2023
Specific Risk		Market
Default Spread	2,33%	Damodaran, Jan 2023
Cost of Equity	14,53%	

7.10. Analisis Titik Impas (Break Even Analysis)

Titik impas (Break Even Point/ BEP) adalah sebuah titik dimana biaya atau pengeluaran dan pendapatan adalah seimbang, sehingga tidak terdapat keuntungan atau kerugian. Analisis titik impas (break even analysis) bertujuan untuk mengetahui rata-rata penjualan minimum produk tinta yang menghasilkan margin kontribusi 0. Berdasarkan analisis yang dilakukan rata-rata penjualan minimum per bulan produk tinta untuk periode 01 Agustus - 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 - 2025 masing-masing adalah sebanyak 5.889 botol dan 2.467 botol sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Deskripsi	2023	2024	2025	2026	2027
Penjualan Total	2.404.339.509	6.260.469.897	6.792.143.119	7.368.968.930	7.994.781.932
Biaya Tetap Total	181.750.986	352.720.624	367.608.945	390.535.890	317.886.374
Biaya Variabel Total	2.107.518.271	4.632.383.863	5.334.114.203	5.869.351.086	6.385.955.569
Margin Kontribusi	115.070.252	1.275.365.410	1.090.419.972	1.109.081.954	1.290.939.988
Kuantitas 70 ml	24.382	60.951	63.486	66.127	68.878
Kuantitas 72 ml	23.705	59.258	61.723	64.290	66.965
Harga 70 ml	50.000	52.080	54.246	56.503	58.853
Harga 72 ml	50.000	52.080	54.246	56.503	58.853
Titik Impas (Rupiah)	1.472.236.553	1.356.314.595	1.712.484.942	1.919.053.478	1.579.680.879
Porsi Titik impas 70 ml	50,7%	50,7%	50,7%	50,7%	50,7%
Porsi Titik impas 72 ml	49,3%	49,3%	49,3%	49,3%	49,3%
Titik Impas 70 ml (Rupiah)	746.486.140	687.708.809	868.302.224	973.041.200	800.964.953
Titik Impas 72 ml (Rupiah)	725.750.413	668.605.786	844.182.718	946.012.278	778.715.926
Titik Impas 70 ml (Unit)	14.930	13.205	16.007	17.221	13.610
Titik Impas 72 ml (Unit)	14.515	12.838	15.562	16.743	13.232
Jumlah	29.445	26.043	31.569	33.964	26.841

7.11. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

Sesuai dengan AKB yang digunakan, yaitu arus kas bersih untuk perusahaan (*free cash flow to firm*), maka tingkat diskonto yang digunakan adalah tingkat diskonto yang merupakan rata-rata tertimbang biaya modal, baik yang berasal dari kreditor (pinjaman) maupun yang berasal dari (investor) penyertaan.

Dalam Studi Kelayakan ini, untuk biaya bunga untuk utang digunakan tingkat bunga pinjaman rata-rata dalam mata uang Rupiah yang berlaku. Berdasarkan biaya bunga tersebut maka diperoleh biaya modal dengan perhitungan sebagai berikut:

$$K_d = i \times ((1-T))$$

$$K_d = 8,72\% \times ((1-0,22))$$

$$K_d = 6,80\%$$

Komposisi pendanaan dihitung berdasarkan DER *market*. Berikut adalah perhitungan WACC per 31 Desember 2022:

WACC	
Equity Portion	78,42%
Debt Portion	21,58%
Weighted Average Cost of Capital	12.86%



Berdasarkan perhitungan diatas, maka tingkat diskonto yang digunakan dalam Studi Kelayakan dengan metode DCF adalah 12,86% menurut kami merupakan tingkat diskonto yang wajar.

7.12. Analisis Kelayakan Proyek

Kelayakan dari Penambahan kegiatan usaha ini dihitung dari manfaat ekonomis yang diantisipasi dimasa mendatang dari Penambahan kegiatan usaha yang dihitung dari selisih dari *Free Cash Flow To Firm* apabila melakukan penambahan kegiatan usaha, dengan *Free Cash Flow To Firm* apabila perusahaan tidak melakukan penambahan kegiatan usaha dengan menambah menjadi perusahaan perdagangan besar berupa perlengkapan computer dan alat-alat tulis serta kegiatan jasa penunjang percetakan. Yang selanjutnya di bandingkan dengan pengorbanan ekonomisnya.

Terminal value kami menggunakan *Gordon Growth Formula* dimana arus kas bebas pada tahun terakhir periode tetap ditumbuhkan dengan tingkat pertumbuhan kemudian di kapitalisasi dengan tingkat diskonto yang dikurangi tingkat pertumbuhan tersebut.

Berdasarkan analisis kelayakan Penambahan kegiatan usaha dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Net Present Value (NPV)	=	303.972.609
Internal Rate of Return (IRR)	=	22,87%
Profitability Index (PI)	=	1,94
Payback Period	=	3,67 Tahun

Net Present Value (NPV) adalah perbedaan antara nilai sekarang dari arus kas yang masuk dan nilai sekarang dari arus kas keluar pada sebuah waktu periode. NPV biasanya digunakan untuk alokasi modal untuk menganalisis keuntungan dalam sebuah proyek yang akan dilaksanakan. NPV positif menandakan bahwa proyeksi pendapatan yang dihasilkan oleh sebuah proyek atau investasi melebihi dari proyek biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan perhitungan dan analisa yang dilakukan menunjukkan bahwa NPV sebesar Rp303.972.609. Nilai NPV yang dihasilkan >0 yang mana menunjukkan bahwa pendapatan ekonomis yang diperoleh dari keuntungan atas penambahan kegiatan usaha utama ini lebih besar daripada pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh BLUE sehingga penambahan kegiatan usaha utama tersebut tersebut layak untuk direalisasikan.

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat suatu investasi di mana pada saat itu NPV adalah nol. Suatu investasi dapat dikatakan layak dan menguntungkan untuk dijalankan apabila nilai IRR lebih besar dari Cost of Capital yang ditentukan.

Analisa IRR pada studi kelayakan penambahan kegiatan usaha ini menunjukkan bahwa nilai perhitungan adalah 22,87%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa IRR yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tingkat diskonto (*discount rate*) yang ditetapkan, yaitu sebesar 12,86% sehingga proyek tersebut **Layak** untuk direalisasikan.

Profitability Index (PI) adalah metode penghitungan kelayakan proyek dengan membandingkan antara jumlah present value nilai arus kas dengan nilai investasi dari proyek.

Berdasarkan perhitungan dan analisa yang dilakukan menunjukkan bahwa $PI > 1$ atau sebesar 1,94 sehingga investasi dapat diterima.

Investasi terhadap penambahan kegiatan usaha baru memberikan banyak manfaat untuk BLUE seperti meningkatkan kesempatan bagi BLUE untuk bersaing di pasar lokal, meningkatkan permintaan produk & komponen, meningkatkan kapasitas produksi & kualitas produk, mendorong pemberlakuan diversifikasi produk & meningkatkan inovasi, mendorong kemitraan dengan pemasok lokal komponen serta memperkuat rantai pasok domestik. Selain itu, investasi pada mesin baru dapat meningkatkan Tingkat



Komponen Dalam Negeri (TKDN) untuk produk tinta BLUE, sehingga BLUE dapat melakukan ekspansi pasar ke pemerintah (*Business to Government*).

7.13. Perubahan Modal Kerja BLUE

Modal kerja dengan adanya penambahan usaha terdiri dari piutang usaha dan utang usaha, Sebagai berikut (dalam Jutaan rupiah):

Modal Kerja Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha					
	2023	2024	2025	2026	2027
Aset Lancar	69.301	77.265	83.683	88.422	93.106
Hutang Lancar	7.007	7.231	7.465	7.754	8.071
Modal Kerja Bersih	54.337	60.993	63.151	65.507	68.008
Perubahan Modal Kerja Bersih	10.949	6.656	2.158	2.357	2.501

Modal Kerja Sesudah Penambahan Kegiatan Usaha					
	2023	2024	2025	2026	2027
Aset Lancar	69.044	77.927	85.262	90.924	96.581
Hutang Lancar	7.065	7.395	7.669	7.981	8.319
Modal Kerja Bersih	55.021	63.022	65.429	67.997	70.714
Perubahan Modal Kerja Bersih	11.633	8.002	2.406	2.568	2.717

Berdasarkan proyeksi yang dilakukan, penambahan kegiatan usaha menyebabkan BLUE membutuhkan modal kerja lebih besar di sepanjang periode proyeksi tahun 2023 hingga 2027. Modal kerja pasca penambahan kegiatan usaha diproyeksikan meningkat dibandingkan dengan proyeksi modal kerja sebelum adanya penambahan kegiatan usaha hal ini disebabkan oleh kebutuhan modal kerja lebih karena adanya penambahan lini produksi tinta.

7.14. Analisis Profitabilitas dan Return on Investment

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, berikut Profitabilitas yang dihasilkan:

Analisis Profitabilitas & ROI Dengan Penambahan Usaha					
	2023	2024	2025	2026	2027
Marjin Laba Kotor	39,58%	39,53%	40,53%	41,02%	41,16%
Marjin Laba Usaha	13,22%	13,24%	13,75%	14,40%	15,10%
Marjin Laba Bersih	10,46%	10,47%	10,87%	11,37%	11,92%
Return On Investment	39%	44%	50%	56%	61%

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Selama periode proyeksi profitabilitas menunjukkan kenaikan pada Net Profit Margin hal ini di dukung dari kenaikan pada marjin laba kotor yang terjadi akibat adanya kenaikan pada pendapatan perusahaan, serta kenaikan pada marjin laba usaha yang mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan efisiensi pada beban operasional perusahaan.

Return on Investment adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan



persentase. Selama periode proyeksi menunjukkan kenaikan, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola aset dan ekuitas dengan baik.

7.15. Analisis Sensitivitas

Untuk menguji kepekaan suatu proyek terhadap berbagai faktor ekonomi, maka berikut ini disajikan analisa sensitivitas terhadap rencana yang akan dilakukan oleh BLUE:

Perubahan Pendapatan	-3%	-2%	-1%	0%	1%	2%	3%
NPV (dalam Jutaan rupiah)	86	159	231	304	377	449	522
IRR	16%	18%	21%	23%	25%	27%	30%
PI	1,27	1,49	1,71	1,94	2,16	2,38	2,60

Perubahan Biaya	-3%	-2%	-1%	0%	1%	2%	3%
NPV (dalam Jutaan rupiah)	547	466	385	304	223	142	61
IRR	31%	28%	26%	23%	20%	17%	15%
PI	2,68	2,43	2,18	1,94	1,69	1,44	1,19

Pada Analisis Sensitivitas terhadap Perubahan Pendapatan yang menunjukkan beberapa skenario yang akan terjadi apabila BLUE mengalami kenaikan ataupun penurunan pendapatan dapat dilihat bahwa apabila pendapatan BLUE mengalami penurunan sebesar 3% maka NPV BLUE akan bergerak dari **304** menjadi **86**, namun apabila pendapatan BLUE meningkat sebesar 3% maka NPV BLUE akan bergerak dari **304** menjadi **522**.

Hal yang sama juga akan terjadi pada Perubahan Biaya yang dimana apabila total biaya yang harus dikeluarkan BLUE menurun sebesar 3% maka NPV BLUE akan bergerak dari **304** ke **547** namun apabila total biaya BLUE meningkat sebesar 3% maka NPV BLUE akan bergerak dari **304** menuju **61**.

Dari analisis sensitivitas yang dilakukan, terlihat bahwa rencana BLUE relatif lebih sensitif terhadap perubahan biaya dibandingkan dengan pendapatan.

7.16. Kesimpulan Analisis Aspek Keuangan

Layak secara keuangan berdasarkan parameter kelayakan keuangan untuk produk BLUE yaitu:

Parameter	Nilai	Kriteria Kelayakan	Keterangan
NPV	303.972.609	NPV > 0	Layak
IRR	22,87%	IRR > tingkat diskonto	Layak
PI	1,94	PI > 1	Layak

NPV produk BLUE menunjukkan hasil yang positif yang menggambarkan arus kas bersih yang akan diterima lebih besar dari biaya investasi, sehingga rencana investasi ini dapat diterima. IRR produk BLUE lebih besar dari pada tingkat bunga yang disyaratkan maka rencana investasi ini dapat diterima. PI produk BLUE lebih besar dari satu, maka rencana investasi ini dapat diterima.



8. Kesimpulan

Analisis kelayakan terhadap rencana penambahan kegiatan usaha BLUE telah dilakukan melalui analisa kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen, dan kelayakan keuangan. Kesimpulan dari kajian yang telah dilakukan antara lain:

1. Layak secara pasar karena kegiatan usaha sektor industri pengolahan diperkirakan tumbuh meningkat. Selain itu, BLUE telah menguasai pangsa pasar segmen retail perorangan maupun lingkup usaha yang menjadikan BLUE sebagai perusahaan yang terpercaya. BLUE berupaya memperluas potensi pasar melalui produksi tinta dalam negeri, sekaligus mengembalikan akses pasar merek dagang Blueprint ke instansi pemerintah sehingga tujuan utama LPSE dan LKPP yang berupa transparansi dan efisiensi proses jual-beli menjadi efektif kembali.
2. Layak secara teknis karena mesin dan bahan baku yang digunakan bersumber dari penyuplai yang terpercaya, dan memiliki kualitas yang baik. Selain itu, berdasarkan komposisi karyawan, BLUE memiliki 55 karyawan tetap dengan kompetensi yang baik dan dalam rentang usia yang produktif. Ketersediaan karyawan tersebut dapat membantu pengembangan penambahan kegiatan bisnis baik dari segi perencanaan, strategi pemasaran, dan evaluasi bisnis yang dijalankan.
3. Layak secara pola bisnis karena berdasarkan uraian keunggulan yang dimiliki BLUE, seperti terdapat program “Bebas Pikiran Jasa Service”, konsumen mendapatkan layanan berupa gratis servis printer per 30 ribu lembar atau setara dengan waktu 2 tahun. Kemampuan pesaing dalam meniru kualitas mutu standar produk yang dihasilkan BLUE cukup kecil. Perbedaan formula racikan tinta membuat inovasi dan temuan BLUE menjadi sulit untuk ditiru oleh produsen/distributor lain.
4. Layak secara model manajemen karena BLUE memiliki struktur manajemen yang cukup memadai untuk menjalankan kegiatan usaha saat ini dan kegiatan usaha yang baru. BLUE memiliki manajemen yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan usahanya dan menambah kegiatan usaha baru. Pendidikan dan pengalaman menjadi salah satu faktor penting untuk menghasilkan manajemen yang kompeten dan berkualitas. Penerapan sistem manajemen yang baik akan menghasilkan pelaksanaan operasional usaha yang efektif, efisien dan terarah. Selain itu, BLUE memiliki perhatian khusus terhadap sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan sesuai bidang keahlian atau kompetensi. Manajemen kekayaan intelektual tidak luput dari perhatian BLUE, BLUE melengkapi produknya sertifikasi hak kekayaan intelektual.
5. Layak secara keuangan berdasarkan parameter kelayakan keuangan untuk produk BLUE yaitu:

Parameter	Nilai	Kriteria Kelayakan	Keterangan
NPV	303.972.609	$NPV > 0$	Layak
IRR	22,87%	$IRR > \text{tingkat diskonto}$	Layak
PI	1,94	$PI > 1$	Layak

NPV produk BLUE menunjukkan hasil yang positif yang menggambarkan arus kas bersih yang akan diterima lebih besar dari biaya investasi, sehingga rencana investasi ini dapat diterima. IRR produk BLUE lebih besar dari pada tingkat bunga yang disyaratkan maka rencana investasi ini dapat diterima. PI produk BLUE lebih besar dari satu, maka rencana investasi ini dapat diterima.

Berdasarkan kajian, evaluasi dan analisa keuangan serta proyeksi-proyeksi lainnya dengan syarat asumsi-asumsi yang telah ditetapkan dapat terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa rencana penambahan kegiatan usaha yang akan dilaksanakan oleh BLUE **layak untuk dilaksanakan**.

Demikian Laporan Studi Kelayakan Usaha ini kami sampaikan, atas Kerjasama dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami untuk penugasan ini kami ucapkan terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Apagen Solutions Pvt. Ltd. (2022, Oktober 22). *Construction Industry Trends 2022*. Dipetik December 1, 2022, dari Apagen Web site: <https://www.linkedin.com/pulse/construction-industry-trends-2022-apagensolutions/>
- Arief, S., & Edi, U. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia Kuartal IV*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistika. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III 2022*. bps.go.id/.
- Bank Indonesia. (2022). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi DKI Jakarta*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Provinsi DKI Jakarta Kuartal 4 2022*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Survei Kegiatan Dunia Usaha*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bappenas. (2022). *Perkembangan Ekonomi Dunia dan Indonesia Triwulan IV*. Jakarta: Bappenas.
- Bernstorm, S. (2014). *Valuation: The Market Approach*. British: Wiley.
- Brigita, G., & Farida, L. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JOM FISIP*, 1-18.
- Cerdasco. (2019, September 23). *Marjin Laba Operasi*. Diambil kembali dari Cerdasco.com: <https://cerdasco.com/margin-laba-operasi/>
- Cerdasco. (2022, April 17). *Rasio Perputaran Persediaan: Formula, Perhitungan dan Cara Membacanya*. Diambil kembali dari Cerdasco: <https://cerdasco.com/rasio-perputaran-persediaan/>
- Damodaran, A. (2012). *Damodaran on Valuation: Security Analysis for Investment and Corporate Finance*. Canada: John Wiley and Sons Inc.
- Hayes, A. (2021, Maret 31). *Return on Invested Capital (ROIC)*. Diambil kembali dari Investopedia.com: <https://www.investopedia.com/terms/r/returnoninvestmentcapital.asp>
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Huumon Team. (2022, Oktober 1). *Construction Industry Challenges And Marketing Opportunities In 2023*. Diambil kembali dari Huumon Web site: <https://huumon.com/construction-industry-challenges-and-opportunities/>
- Institute, Corporate Finance. (2021, September 13). *Discount for Lack of Marketability (DLOM)*. Diambil kembali dari corporatefinanceinstitute.com: <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/knowledge/valuation/discount-for-lack-of-marketability-dlom/>
- Jannah, M., & Imamsyah, F. (2019). Analisis Strategi Investasi Magic Formula pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 241-252.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kenton, W. (2020, Desember 30). *Long Term Debt to Total Assets Ratio*. Diambil kembali dari investopedia.com: <https://www.investopedia.com/terms/l/long-term-debt-to-total-assets-ratio.asp>
- McKinsey & Company. (2022, Maret 28). *Bridging the labor mismatch in US construction*. Diambil kembali dari Mckinsey.com: <https://www.mckinsey.com/capabilities/operations/our-insights/bridging-the-labor-mismatch-in-us-construction>
- Pranata, D., & Pujiati, D. (2015). The effect of liquidity, profitability, sales growth, and dividend policy on stock prices after the implementation of IFRS. *The Indonesian Accounting Review*, 169-178.
- PT MBW. (2022). *Data Internal PT Melu Bangun Wiweka*. Bekasi: PT Melu Bangun Wiweka.



- Qurani, Z. R., & Hendratno. (2019). ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi* , 169-182.
- RICS. (2022). *Global Construction Monitor*. rics.org.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- SPI 330 Edisi Revisi-Penilaian Bisnis. (2020).



KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
PUTRI ANUGRAH & REKAN
PROPERTY, BUSINESS VALUATION & ADVISORY SERVICES
IZIN USAHA KJPP NO.2.21.0172
WILAYAH KERJA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Office:
Ruko Orchard Walk D12 Bogor Nirwana Residence
RT 06/RW 12, Kel. Mulyaharja, Kec. Bogor
Selatan, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat 16135
+62 252-8578-859
corsec@valuers.partners

LAMPIRAN



Lampiran 1
Proyeksi Neraca
PT Berkah Prima Perkasa Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha

	2023	2024	2025	2026	2027
ASET					
Aset Lancar	69.301	77.265	83.683	88.422	93.106
Kas dan Setara Kas	7.956	9.041	13.068	15.161	17.026
Piutang Usaha	20.702	24.996	26.107	27.193	28.324
Piutang lain-lain	332	345	360	375	391
Persediaan	27.148	28.091	28.921	30.041	31.270
Pajak dibayar di muka	242	252	263	274	285
Biaya Dibayar Dimuka	307	319	333	347	362
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.009	5.009	5.009	5.009	5.009
Uang Muka	7.604	9.212	9.622	10.022	10.439
Aset Tidak Lancar	37.097	35.901	34.653	33.904	32.812
Uang muka pembelian setelah dikurangi dengan bagian lancar	8.252	8.572	8.953	9.326	9.714
Aset pajak tangguhan	449	467	487	508	529
Aset tak berwujud	0	0	0	0	0
Aset Tetap	28.396	26.862	25.213	24.070	22.569
Jumlah Aset	106.398	113.165	118.337	122.326	125.918
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK	7.007	7.231	7.465	7.754	8.071
Utang Usaha	2.239	2.311	2.386	2.478	2.580
Beban akrual	2.351	2.426	2.505	2.602	2.708
Utang pajak	2.374	2.450	2.529	2.627	2.735
Uang muka penjualan	42	44	45	47	49
LIABILITAS JANGKA PANJANG	684	705	728	756	787
Liabilitas Imbalan Kerja	684	705	728	756	787
JUMLAH LIABILITAS	7.691	7.936	8.193	8.510	8.859
EKUITAS					
Modal Saham	41.800	41.800	41.800	41.800	41.800
Tambahan modal disetor	19.353	19.353	19.353	19.353	19.353
Saldo laba	37.534	44.056	48.970	52.642	55.885



	2023	2024	2025	2026	2027
Penghasilan (beban) komprehensif lain	21	21	21	21	21
JUMLAH EKUITAS	98.707	105.229	110.143	113.816	117.059
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	106.398	113.165	118.337	122.326	125.918

Setelah Penambahan Kegiatan Usaha

	2023	2024	2025	2026	2027
ASET					
Aset Lancar	69.044	77.927	85.262	90.924	96.581
Kas dan Setara Kas	6.959	7.510	12.164	14.946	17.548
Piutang Usaha	21.069	26.103	27.311	28.500	29.742
Piutang lain-lain	338	360	377	393	410
Persediaan	27.371	28.728	29.711	30.921	32.231
Pajak dibayar di muka	247	263	275	287	300
Biaya Dibayar Dimuka	313	333	349	364	380
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.009	5.009	5.009	5.009	5.009
Uang Muka	7.739	9.620	10.066	10.504	10.962
Aset Tidak Lancar	37.507	36.503	35.233	34.452	33.416
Uang muka pembelian setelah dikurangi dengan bagian lancar	8.399	8.952	9.366	9.774	10.200
Aset pajak tangguhan	457	487	510	532	555
Aset tak berwujud	0	0	0	0	0
Aset Tetap	28.651	27.064	25.357	24.146	22.661
Jumlah Aset	106.551	114.430	120.495	125.376	129.997
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK	7.065	7.395	7.669	7.981	8.319
Utang Usaha	2.258	2.363	2.451	2.551	2.659
Beban akrual	2.371	2.481	2.573	2.678	2.792
Utang pajak	2.394	2.505	2.598	2.704	2.819
Uang muka penjualan	43	45	46	48	50
LIABILITAS JANGKA PANJANG	689	721	748	779	812
Liabilitas Imbalan Kerja	689	721	748	779	812
JUMLAH LIABILITAS	7.754	8.116	8.417	8.760	9.131
EKUITAS					
Modal Saham	41.800	41.800	41.800	41.800	41.800
Tambah modal disetor	19.353	19.353	19.353	19.353	19.353
Saldo laba	37.623	45.140	50.905	55.442	59.693
Penghasilan (beban) komprehensif lain	21	21	21	21	21
JUMLAH EKUITAS	98.797	106.314	112.078	116.616	120.866
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	106.551	114.430	120.495	125.376	129.997



Lampiran 2

Proyeksi Laba Rugi

PT Berkah Prima Perkasa Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha

	2023	2024	2025	2026	2027
Pendapatan	135.684	141.328	147.207	153.330	159.708
Beban Pokok Pendapatan	82.751	85.625	88.157	91.569	95.315
Total Persediaan Untuk dijual	109.898	113.716	117.078	121.610	126.585
Laba Kotor	52.933	55.703	59.050	61.761	64.393
Beban Penjualan	-14.197	-16.005	-16.908	-17.794	-18.534
Beban Umum dan Administrasi	-20.678	-20.821	-21.161	-20.888	-21.488
Pendapatan Operasi Lain	83	87	90	94	98
Laba Usaha	18.141	18.963	21.071	23.174	24.469
Pendapatan Keuangan	294	306	319	333	346
Beban Keuangan	-33	-34	-36	-37	-39
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	18.403	19.235	21.355	23.469	24.777
Beban Pajak Penghasilan	-4.049	-4.232	-4.698	-5.163	-5.451
Laba Tahun Berjalan	14.354	15.004	16.657	18.306	19.326

Setelah Penambahan Kegiatan Usaha

	2023	2024	2025	2026	2027
Pendapatan	138.088	147.588	153.999	160.699	167.703
Beban Pokok Pendapatan	83.432	87.569	90.563	94.253	98.245
Total Persediaan Untuk dijual	110.804	116.297	120.273	125.174	130.476
Laba Kotor	54.656	60.019	63.436	66.446	69.458
Beban Penjualan	-15.587	-18.583	-19.716	-20.849	-21.849
Beban Umum dan Administrasi	-20.896	-21.284	-21.649	-21.408	-21.947
PENDAPATAN OPERASI LAIN	83	87	90	94	98
Laba Usaha	18.256	20.239	22.162	24.283	25.760
Pendapatan Keuangan	294	306	319	333	346
Beban Keuangan	-33	-34	-36	-37	-39
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	18.518	20.511	22.445	24.578	26.068
Beban Pajak Penghasilan	-4.074	-4.512	-4.938	-5.407	-5.735
Laba Tahun Berjalan	14.444	15.998	17.507	19.171	20.333



Lampiran 3

Proyeksi Arus Kas

PT Berkah Prima Perkasa Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha

	2023	2024	2025	2026	2027
Arus Kas dari Kegiatan Operasi					
Laba setelah pajak	14.354	15.004	16.657	18.306	19.326
Penyesuaian untuk:					
Penyusutan	2.214	2.358	2.508	2.037	2.433
Penurunan (kenaikan) Piutang usaha	-3.029	-4.294	-1.111	-1.086	-1.131
Penurunan (kenaikan) Piutang lain-lain	-246	-13	-15	-15	-16
Penurunan (kenaikan) Persediaan	-2.756	-943	-830	-1.120	-1.229
Penurunan (kenaikan) Pajak dibayar di muka	-59	-9	-11	-11	-11
Penurunan (kenaikan) Biaya Dibayar Dimuka	-216	-12	-14	-14	-14
Penurunan (kenaikan) Uang muka pembelian	-4.992	-1.608	-409	-400	-417
Penurunan (kenaikan) Utang usaha	1.674	71	75	92	101
Penurunan (kenaikan) Utang Lain - lain	0	0	0	0	0
Penurunan (kenaikan) Beban akrual	-1.061	75	79	97	106
Penurunan (kenaikan) Utang pajak	-144	76	79	98	107
Penurunan (kenaikan) Uang muka penjualan	-118	1	1	2	2
Total Arus Kas dari Kegiatan Operasi	5.619	10.706	17.007	17.986	19.257
Arus Kas dari Kegiatan Investasi					
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Reksa dana)	0	0	0	0	0
Penambahan Aset tetap	-791	-824	-859	-894	-932
Penambahan Aset tak berwujud	0	0	0	0	0
Uang muka pembelian setelah dikurangi dengan bagian lancar	-265	-320	-381	-372	-388
Aset pajak tangguhan	231	-17	-21	-20	-21
Total Arus Kas dari Kegiatan Investasi	-826	-1.162	-1.260	-1.287	-1.341
Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan					
Penurunan (kenaikan) Liabilitas Imbalan Kerja	-678	22	23	28	31
Pembayaran Dividen	-3.511	-8.481	-11.743	-14.634	-16.082
Total Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan	-4.189	-8.460	-11.720	-14.605	-16.052
Kenaikan kas dan setara kas	604	1.085	4.027	2.094	1.865
Kas dan Setara Kas - Awal	7.352	7.956	9.041	13.068	15.161
Kas dan Setara Kas - Akhir	7.956	9.041	13.068	15.161	17.026



Setelah Penambahan Kegiatan Usaha

	2023	2024	2025	2026	2027
Arus Kas dari Kegiatan Operasi					
Laba setelah pajak	14.444	15.998	17.507	19.171	20.333
Penyesuain untuk:					
Penyusutan	2.298	2.448	2.605	2.149	2.463
Penurunan (kenaikan) Piutang usaha	-3.396	-5.034	-1.208	-1.188	-1.242
Penurunan (kenaikan) Piutang lain-lain	-252	-22	-17	-16	-17
Penurunan (kenaikan) Persediaan	-2.980	-1.357	-982	-1.211	-1.310
Penurunan (kenaikan) Pajak dibayar di muka	-64	-16	-12	-12	-13
Penurunan (kenaikan) Biaya Dibayar Dimuka	-221	-21	-15	-15	-16
Penurunan (kenaikan) Uang muka pembelian	-5.127	-1.881	-445	-438	-458
Penurunan (kenaikan) Utang usaha	1.692	105	87	100	108
Penurunan (kenaikan) Utang Lain - lain	0	0	0	0	0
Penurunan (kenaikan) Beban akrual	-1.042	111	92	105	113
Penurunan (kenaikan) Utang pajak	-124	112	93	106	115
Penurunan (kenaikan) Uang muka penjualan	-118	2	2	2	2
Total Arus Kas dari Kegiatan Operasi	5.109	10.445	17.706	18.752	20.079
Arus Kas dari Kegiatan Investasi					
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Reksa dana)	0	0	0	0	0
Penambahan Aset tetap	-1.131	-861	-898	-937	-978
Penambahan Aset tak berwujud	0	0	0	0	0
Uang muka pembelian setelah dikurangi dengan bagian lancar	-412	-553	-414	-408	-426
Aset pajak tangguhan	223	-30	-23	-22	-23
Total Arus Kas dari Kegiatan Investasi	-1.319	-1.444	-1.335	-1.367	-1.427
Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan					
Penurunan (kenaikan) Liabilitas Imbalan Kerja	-673	32	27	30	33
Pembayaran Dividen	-3.511	-8.481	-11.743	-14.634	-16.082
Total Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan	-4.183	-8.449	-11.716	-14.603	-16.049
Kenaikan kas dan setara kas	-394	551	4.655	2.781	2.602
Kas dan Setara Kas - Awal	7.352	6.959	7.510	12.164	14.946
Kas dan Setara Kas - Akhir	6.959	7.510	12.164	14.946	17.548



Lampiran 4

Proyeksi Arus Kas Bebas

PT Berkah Prima Perkasa Tbk

(Dalam Rupiah)

Sebelum Penambahan Kegiatan Usaha

	2023	2024	2025	2026	2027
FCFF Existing					
Laba Tahun Berjalan	14.354.015.710	15.003.548.452	16.656.768.420	18.305.909.066	19.325.843.141
(+) Bunga (1-tax)					
(+) Depresiasi dan amortisasi	2.214.150.493	2.358.030.761	2.507.896.096	2.036.847.339	2.432.675.320
(-) Investment	(791.446.931)	(824.369.182)	(858.660.918)	(894.379.106)	(931.583.083)
(-) Perubahan Modal Kerja Bersih	(10.949.401.515)	(6.655.509.372)	(2.157.569.819)	(2.356.576.837)	(2.501.256.694)
Arus Kas Bebas Perusahaan	4.827.317.756	9.881.700.660	16.148.433.779	17.091.800.462	18.325.678.684
Nilai Kini Arus Kas Bebas Perusahaan	4.277.149.329	7.757.624.356	11.232.488.566	10.533.723.598	10.006.972.308
Total Nilai Kini Arus Kas Bebas Perusahaan (PV)	43.807.958.156				
Nilai Terminal	104.923.330.108				

Setelah Penambahan Kegiatan Usaha

	2023	2024	2025	2026	2027
FCFF Penambahan Kegiatan Usaha					
Laba Tahun Berjalan	14.443.770.507	15.998.333.472	17.507.295.998	19.170.992.990	20.332.776.332
(+) Bunga (1-tax)					
(+) Depresiasi dan amortisasi	2.297.865.519	2.448.119.323	2.604.899.469	2.148.562.072	2.463.275.527
(-) Investment	(1.130.540.563)	(860.886.674)	(898.279.674)	(937.362.502)	(978.216.864)
(-) Perubahan Modal Kerja Bersih	(11.632.539.294)	(8.001.744.127)	(2.406.432.771)	(2.567.936.877)	(2.717.103.495)
Arus Kas Bebas Perusahaan	3.978.556.168	9.583.821.994	16.807.483.022	17.814.255.683	19.100.731.499
Nilai Kini Arus Kas Bebas Perusahaan	3.525.120.927	7.523.774.853	11.690.908.447	10.978.974.736	10.430.199.857
Total Nilai Kini Arus Kas Bebas Perusahaan (PV)	44.148.978.820				
Nilai Terminal	109.360.880.489				



Foto Mesin dan Peralatan Kegiatan Penambahan Kegiatan Usaha

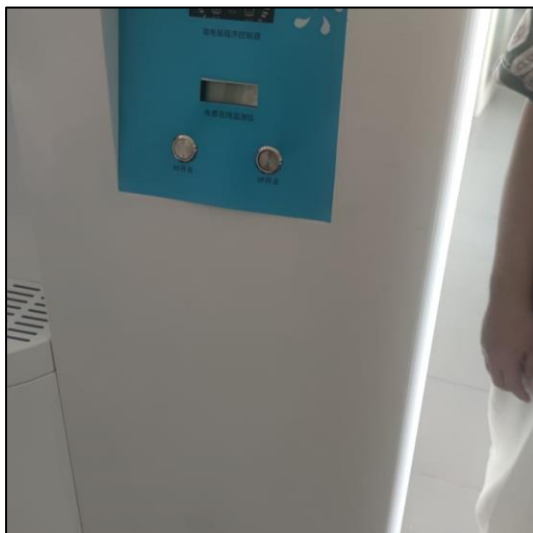
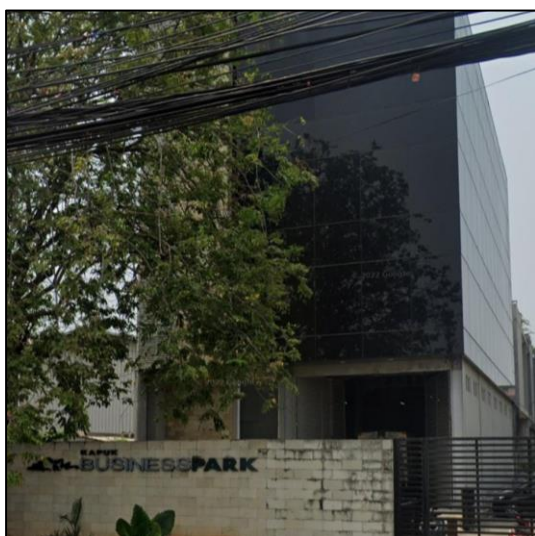




Foto Mesin dan Peralatan Kegiatan Penambahan Kegiatan Usaha





**KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
PUTRI ANUGRAH & REKAN**

PROPERTY, BUSINESS VALUATION & ADVISORY SERVICES

IZIN USAHA KJPP NO.2.21.0172

WILAYAH KERJA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Office Location:

**Ruko Orchard Walk D12 Bogor Nirwana Residence RT 06/RW 12,
Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Provinsi
Jawa Barat 16135**

